



**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
MATERI TARI PENDEK BERTEMA
MELALUI METODE *FIELD TRIP*
PADA SISWA KELAS III SD NEGERI KALIBATUR
KABUPATEN BANYUMAS**

Skripsi

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh

Septi Mawartiani

1401409157

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhannya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, Juni 2013

Septi Mawartiani

1401409157

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diuji ke Sidang Panitia
Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Hari, tanggal : 1 Juli 2013

Tempat : Tegal

Pembimbing I

Pembimbing II

Ika Ratnaningrum, S. Pd, M.Pd.
19820814 200801 2 008

Drs. Sigit Yulianto
19630721 198803 1 001

Mengetahui

Koordinator UPP Tegal

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.
19630923 198703 1 001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Tari Pendek Bertema melalui Metode Field Trip pada Siswa Kelas III SD Negeri Kalibatur Kabupaten Banyumas*, oleh Septi Mawartiani 1401409157, telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FIP UNNES pada tanggal 12 Juli 2013.

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Drs. Hardjono, M.Pd.
19510801 197903 1 007

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.
19630923 198703 1 001

Penguji Utama

Eka Titi Andaryani, S.Pd. M.Pd.
19831129 200812 2 003

Penguji Anggota 1

Penguji Anggota 2

Drs. Sigit Yulianto
M.Pd.
19630721 198803 1 001

Ika Ratnaningrum, S.Pd,
19820814 200801 2 008

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (QS. Al-Insyirah: 6)

Saya datang, saya bimbingan, saya ujian, saya revisi, dan saya lulus. (Peneliti)

Saat ini, tiada doa dan harapan yang lebih indah selain doa agar skripsi ini cepat selesai. (Peneliti)

Tugas kita bukanlah untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk mencoba, karena di dalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil. (Mario Teguh)

Persembahan

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

Ibu, Bapak, dan Adikku yang selalu menyayangi, mendoakan, dan memotivasiku.

Aditya Anthony atas semangatnya.

Saudara-saudaraku di kontrakan

Sutawijaya yang selalu menemani dalam suka maupun duka.

Teman-teman PGSD angkatan 2009.

PRAKATA

Alhamdulillah, puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Tari Pendek Bertema melalui Metode *Field Trip* pada Siswa Kelas III SD Negeri Kalibatur Kabupaten Banyumas” disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Negeri Semarang.

Penyelesaian dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi yang telah memberi kesempatan belajar di UNNES.
2. Drs. Hardjono, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah memberi ijin dan dukungan dalam penelitian ini.
3. Dra. Hartati, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah memberi kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd., Koordinator UPP Tegal yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
5. Ika Ratnaningrum, S.Pd, M.Pd., Dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran, dan motivasi kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Drs. Sigit Yulianto, Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran, dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti demi terselesaikannya skripsi ini.
7. Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd., Penguji Utama yang telah menyempurnakan skripsi ini.
8. Seluruh dosen dan karyawan di lingkungan PGSD UPP Tegal yang telah membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
9. Siti Aisah, S. Pd., Kepala SD Negeri Kalibatur yang telah memberi ijin untuk mengadakan penelitian.
10. Siti Jaenat, Guru kelas III SD Negeri Kalibatur Kabupaten Banyumas yang telah berkenan membantu sebagai pengamat dan pembimbing dalam proses penelitian.
11. Segenap guru, karyawan serta siswa kelas III SD Negeri Kalibatur Kabupaten Banyumas yang telah membantu terlaksananya proses penelitian ini.
12. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah SWT. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, khususnya bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

Tegal, Juli 2013

Peneliti

ABSTRAK

Mawartiani, Septi. 2013. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Tari Pendek Bertema melalui Metode Field Trip pada Siswa Kelas III SD Negeri Kalibatur Kabupaten Banyumas*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I. Ika Ratnaningrum, S.Pd, M.Pd, II. Drs. Sigit Yulianto.

Kata Kunci: Metode *Field Trip*, Tari Pendek Bertema, Aktivitas, Hasil Belajar.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran SBK materi Tari Pendek Bertema, di kelas III SD Negeri Kalibatur Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2011/2012 masih rendah. Hal ini dikarenakan penyampaian materi masih berpusat pada guru yang cenderung menggunakan metode ceramah dan peniruan, tanpa memberikan banyak kesempatan pada siswa untuk mengembangkan daya kreasi, potensi, dan imajinasi dalam menghasilkan suatu kreativitas. Akibatnya proses pembelajaran yang dilaksanakan menjadi kurang optimal. Siswa hanya melihat dan menirukan gerakan pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga menjadikan siswa kurang aktif, kurang berminat, dan hasil belajarnya kurang memuaskan. Untuk mengatasi masalah tersebut, alternatif yang dapat dipilih yaitu guru menerapkan metode *field trip* pada materi Tari Pendek Bertema. Tujuan menerapkan metode *field trip* pada penelitian ini yaitu, untuk memecahkan permasalahan agar dapat meningkatkan performansi guru serta aktivitas, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran materi Tari Pendek Bertema pada siswa kelas III SD Kalibatur Kabupaten Banyumas.

Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas III SD Negeri Kalibatur Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 26 orang. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan, di mana terdapat tes performansi/praktek setiap akhir siklus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, pengamatan aktivitas belajar siswa, serta performansi guru saat pembelajaran berlangsung. Indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu: (1) nilai rata-rata kelas ≥ 75 , dengan persentase ketuntasan belajar minimal 75%; (2) rata-rata nilai aktivitas belajar siswa $\geq 75\%$; (3) nilai performansi guru ≥ 71 (B).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I rata-rata nilai hasil belajar siswa 75,40 dengan ketuntasan belajar klasikal 69,23%, persentase keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sebesar 71,93%, dan nilai performansi guru 80,42 (B). Pada siklus II rata-rata nilai hasil belajar siswa 80,65 dengan ketuntasan belajar klasikal 88,46%, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran 78,77%, dan nilai performansi guru 88,72 (A). Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa metode *field trip* dapat meningkatkan performansi guru, serta aktivitas dan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Kalibatur Kabupaten Banyumas pada mata pelajaran SBK materi Tari Pendek Bertema.

DAFTAR ISI

	Halaman
Judul	i
Pernyataan Keaslian Tulisan	ii
Persetujuan Pembimbing	iii
Pengesahan.....	iv
Motto dan Persembahan	v
Prakata	vi
Abstrak	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
Bab	1
1.	PE
NDAHULUAN	1
1.1	Lat
ar Belakang Masalah	1
1.2	Ru
musan Masalah dan Pemecahan Masalah	7
1.2.1.....	Ru
musan Masalah	7
1.2.2.....	Pe
mecahan Masalah	8
1.3	Tuj
uan Penelitian	8
1.3.1.....	Tuj
uan Umum	8
1.3.2.....	Tuj
uan Khusus	8

1.4	Ma	
nfaat Penelitian		9
1.4.1.....	Bag	
i Siswa		9
1.4.2.....	Bag	
i Guru.....		9
1.4.3.....	Bag	
i Sekolah.....		10
1.4.4.....	Bag	
i Peneliti.....		10
2.	KA	
JIAN PUSTAKA		11
2.1	Kaji	
an Empiris		11
2.2	Ker	
angka Teori.....		13
	Halaman	
2.2.1.....	Hak	
ikat Belajar dan Pembelajaran.....		14
2.2.2.....	Perf	
ormansi Guru		16
2.2.3.....	Akt	
ivitas Belajar		18
2.2.4.....	Has	
il Belajar		21
2.2.5.....	Sen	
i Budaya dan Keterampilan.....		23
2.2.6.....	Pen	
idikan Seni.....		24
2.2.7.....	Hak	
ikat Seni.....		26

2.2.8.....	Hak
ikat Seni Tari	27
2.2.9.....	Pe
mbelajaran Seni Tari di SD	39
2.2.10.....	Met
ode Pembelajaran Seni Tari.....	44
2.2.11.....	Met
ode <i>Field Trip</i>	48
2.2.12.....	Pen
erapan Metode <i>Field Trip</i>	53
2.3	Ker
angka Berpikir	55
2.4	Hip
otesis Tindakan.....	56
3.....	ME
TODE PENELITIAN	57
3.1	Ran
cangan Penelitian	57
3.1.1.....	Per
encanaan (<i>planning</i>)	57
3.1.2.....	Pela
ksanaan Tindakan (<i>acting</i>)	58
3.1.3.....	Pen
gamatan (<i>observing</i>).....	59
3.1.4.....	Refl
eksi (<i>reflecting</i>)	59
3.2	Per
encanaan Penelitian	60
3.2.1.....	Sikl
us I.....	60

3.2.2.....	Sikl
us II	63
3.3	Sub
jek Penelitian	66
3.4	Te
mpat dan Waktu Penelitian	67
3.5	Dat
a dan Cara Pengumpulan Data	67
3.5.1.....	Su
mber Data	68
3.5.2.....	Jeni
s Data	68
3.5.3.....	Tek
nik Pengumpulan Data	69
3.5.4.....	Alat
Pengumpulan Data	70
	Halaman
3.6	Te
knik Analisis Data	71
3.6.1.....	An
alisis Data Kuantitatif.....	71
3.6.2.....	An
alisis Data Kualitatif.....	74
3.7	In
dikator Keberhasilan	76
3.7.1.....	Ak
tivitas Belajar Siswa	77
3.7.2.....	Ha
sil Belajar Siswa	77
3.7.3.....	Pe
rformansi Guru	77

4.	H
	ASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	78
4.1	Has
	il Penelitian.....	78
4.4.1	Des
	kripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I	78
4.4.2	Des
	kripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	90
5.2	Pe
	mbahasan	99
4.2.1	Pe
	maknaan Temuan Penelitian	99
4.2.2	Imp
	likasi Hasil Penelitian.....	107
5.	PE
	NUTUP	109
5.1	Sim
	pulan	109
5.2	Sar
	an	110
	Lampiran-lampiran	112
	Daftar Pustaka	249
	Glosarium.....	253

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Kualifikasi Persentase Aktivitas Siswa.....	73
4.1 Hasil Belajar (Tes Performansi) Siklus I.....	79
4.2 Data Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I.....	81
4.3 Data Hasil Observasi RPP (APKG I) Siklus I.....	83
4.4 Data Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran (APKG II) Siklus I.....	84
4.5 Data Hasil Observasi Performansi Guru Siklus I.....	85
4.6 Hasil Belajar (Tes Performansi) Siklus II.....	91
4.7 Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II.....	93
4.8 Data Hasil Penilaian terhadap RPP Siklus II.....	94
4.9 Data Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran (APKG II) Siklus II.....	95
4.10..... Data Hasil Observasi Performansi Guru Siklus II.....	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 ma Prosedur Penelitian.....	Ske 57
4.1 gram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	Dia 80
4.2 gram Persentase Tuntas Belajar Klasikal Siklus II	Dia 91
4.3 gram Peningkatan Performansi Guru	Dia 100
4.4 gram Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa	Dia 103
4.5 gram Perbandingan Nilai Rata-rata Siklus I dan Siklus II	Dia 105

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. tar Siswa Kelas III Tahun Pelajaran 2012/2013	Daf 112
2. tar Nilai Siswa Kelas III Tahun Pelajaran 2011/2012	Daf 114
3. wal Pelaksanaan Penelitian	Jad 116
4. apitulasi Daftar Hadir Siswa Kelas III pada Siklus I dan Siklus II	Rek 117
5. mbar Observasi Aktivitas Belajar Siswa	Le 119
6. kriptor Penilaian Aktivitas Belajar Siswa.....	Des 122
7. mbar Penilaian Hasil Belajar Siswa (Tes Perormansi) Siklus I.....	Le 128
8. mbar Penilaian Hasil Belajar Siswa (Tes Performansi) Siklus II	Le 132
9. Penilaian Kemampuan Guru (APKG I)	Alat 136
10. kriptor APKG I	Des 138
11. Penilaian Kemampuan Guru (APKG II)	Alat 148
12. kriptor APKG II.....	Des 151
13. embangan Silabus Seni Tari	Pen 169

14.	Kisi
	-kisi Soal Tes Performansi Siklus I	172
15.	RP
	P Siklus I Pertemuan 1.....	174
16.	RP
	P Siklus I Pertemuan 2.....	181
17.	Le
	mbar Penilaian Hasil Belajar (Tes Performansi) Siklus I.....	187
18.	Le
	mbar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1	190
19.	Le
	mbar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	193
20.	Rek
	apitulasi Hasil Pengamatan Siswa Siklus I	196
21.	AP
	KG I dan II Siklus I Pertemuan 1	197
22.	AP
	KG I dan II Siklus I Pertemuan 2	202
23.	Kisi
	-kisi Soal Tes Performansi Siklus II	207
24.	RP
	P Siklus II Pertemuan 1	209
25.	RP
	P Siklus II Pertemuan 2	216
26.	Le
	mbar Penilaian Hasil Belajar (Tes Performansi) Siklus II	223
27.	Le
	mbar Aktivitas Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1	226

Halaman

28.	Le	
mbar Aktivitas Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1		229
29.	Rek	
apitulasi Hasil Pengamatan Siswa Siklus I.....		232
30.	AP	
KG I dan II Siklus II Pertemuan 1		233
31.	AP	
KG I dan II Siklus II Pertemuan 2		238
32.	Dok	
umentasi Kegiatan Penelitian		243
33.	Sur	
at Ijin Penelitian.....		247
34.	Sur	
at Keterangan Penelitian		248

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut G. Thompson dalam Mikarsa (2007: 1.3) adalah pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap di dalam kebiasaan, pemikiran, sikap-sikap, dan tingkah laku. Sejalan dengan pendapat G. Thompson, pendidikan memiliki pengaruh yang dinamis dalam kehidupan manusia di masa depan, sebab dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki dalam berbagai aspek kehidupan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum pasal 1 menyebutkan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara yang diwujudkan dalam berbagai kegiatan pendidikan baik formal, informal, maupun nonformal. Kegiatan pendidikan jalur formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Berkembangnya potensi peserta didik agar memenuhi kriteria seperti Undang-Undang tersebut, memerlukan sebuah proses. Sebuah proses tersebut dikatakan sebagai proses belajar. Proses belajar berlangsung dalam satuan pendidikan tertentu yang terdiri dari jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan formal merupakan jalur

pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Salah satu pendidikan dasar di jalur formal yaitu Sekolah Dasar (SD).

Tujuan pendidikan di SD mencakup pembentukan dasar kepribadian siswa sebagai manusia seutuhnya sesuai dengan tingkat perkembangan dirinya, pembinaan pemahaman dasar dan seluk-beluk ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai landasan untuk belajar pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan hidup dalam masyarakat (Mikarsa 2007: 1.13). Oleh sebab itu, mata pelajaran yang ada di SD disesuaikan dengan kurikulum, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Mata pelajaran di SD terdiri dari mata pelajaran yang bersifat eksak dan non eksak. Mata pelajaran yang bersifat eksak yaitu Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), sedangkan mata pelajaran yang bersifat non eksak yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Bahasa Daerah, Seni Budaya dan Keterampilan (SBK), serta Bahasa Indonesia. Berdasarkan wawancara pada tanggal 5 Maret 2013 dengan Siti Aisah, S.Pd kepala sekolah SD Negeri Kalibatur Banyumas, bahwa seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah mempunyai kedudukan yang sama pentingnya, hanya saja SBK dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang penting. Padahal pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural. Multilingual memiliki makna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif, dengan berbagai cara dan media seperti bahasa rupa, bunyi, gerak, peran, dan berbagai perpaduannya. Multidimensional bermakna pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan,

pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi, dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetika, dan etika. Sifat multikultural mempunyai makna pendidikan seni menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya nusantara dan mancanegara. Hal ini merupakan wujud pembentukan sikap demokratis yang memungkinkan seseorang hidup secara beradab serta toleran dalam masyarakat dan budaya yang majemuk (Iswara n.d: 611).

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, diamanatkan bahwa muatan seni budaya dan keterampilan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran, karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Oleh karena itu, mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya. Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SD meliputi seni rupa, seni musik, seni tari, dan keterampilan.

Seni tari merupakan bagian dari seni yang berkaitan dengan gerak tubuh manusia. Seni tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dalam bentuk gerak yang ritmis dan indah (Soedarsono 1992: 82). Pembelajaran seni tari untuk siswa SD, lebih mengutamakan mempelajari gerak-gerak dasar berirama atau persiapan menari. Contohnya seperti gerak-gerak peniruan kehidupan alam dan binatang, gerak-gerak kreatif, maupun mempelajari berbagai komposisi tari (Abdurachman dan Rusliana 1979: 3). Gerakan yang ditirukan tidak saja terbatas

kepada hal-hal yang hidup, namun juga benda-benda mati, seperti air, api, awan, dan sebagainya.

Dalam pembelajaran seni tari, aspek psikomotor sangat diperlukan, karena berkenaan dengan sikap dan keterampilan yang dikuasai siswa sebagai bentuk unjuk kerja. Namun, jika guru hanya melakukan upaya peningkatan ranah psikomotor tanpa mempedulikan ranah afektif dan kognitif, hal ini dapat menimbulkan ketidakseimbangan pada ketiga ranah. Ranah afektif yang meliputi keaktifan, kesungguhan, dan keberanian siswa sangat diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran. Tidak berbeda dengan kedua ranah sebelumnya, ranah kognitif juga tidak dapat diabaikan. Aspek ini berkenaan dengan daya pikir siswa untuk menerapkannya ke dalam bentuk gerak. Jadi, penguasaan materi siswa tidak hanya ditunjukkan dengan kemampuan psikomotor yang menonjol, tetapi harus diseimbangkan dengan kemampuan afektif dan kognitif. Salah satu usaha yang dilakukan guru untuk keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah pemilihan metode yang baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Namun kenyataannya dilapangan tidaklah demikian, guru dalam melaksanakan pembelajaran seni tari di kelas cenderung mengutamakan keterampilan menari saja, sedangkan untuk penanaman nilai sikap kurang diperhatikan guru. Metode yang digunakan umumnya menggunakan metode ceramah dan peniruan, tanpa memberikan banyak kesempatan pada siswa untuk mengembangkan daya kreasi, potensi, dan imajinasi dalam menghasilkan suatu kreativitas. Akibatnya aktifitas dan hasil belajar siswa menjadi kurang optimal. Guru hanya memberikan contoh gerakan, sedangkan siswa hanya melihat dan menirukan saja. Dampak dari penggunaan metode ceramah dan peniruan

mengakibatkan siswa kurang aktif, kurang berminat, dan hasil belajarnya kurang memuaskan. Permasalahan yang demikian terjadi di SD Negeri Kalibatur Kabupaten Banyumas kelas III semester 2 tahun ajaran 2011/2012.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, diketahui bahwa siswa kelas III SD Negeri Kalibatur Kabupaten Banyumas semester 2 tahun pelajaran 2011/2012 materi Tari Pendek Bertema, masih banyak siswa yang belum tuntas KKM dengan rata-rata nilai 69,88. Dari 26 siswa dengan KKM 75, terdapat 11 atau 42,30% siswa yang tuntas KKM, sementara siswa yang belum tuntas KKM sejumlah 15 siswa atau 57,69% dengan nilai ulangan harian sebesar 69,88. Selain itu, rata-rata nilai ulangan harian materi Tari Pendek Bertema memiliki nilai yang relatif lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai ulangan harian materi SBK lainnya, misalnya Ragam Hias 79,50; Gambar Imajinatif 80,00; Irama Musik 71,88; Aspek Pendukung Tari 72,50; Mainan dari Kertas 77,88.

Berdasarkan data dari studi dokumentasi dan observasi, dapat disimpulkan bahwa penguasaan materi Tari Pendek Bertema siswa kelas III tergolong masih rendah. Sehubungan dengan rendahnya penguasaan siswa terhadap materi Tari Pendek Bertema, yang menjadi perhatian peneliti yaitu bagaimana siswa dapat memperagakan tari bertema dengan baik dan dapat mengoptimalkan aktifitas serta hasil belajar siswa, sehingga mencapai nilai KKM. Peneliti ingin memberikan alternatif yang diharapkan dapat membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran dan juga membantu siswa agar dapat memperagakan tari bertema, yaitu melalui metode *field trip*.

Metode *field trip* merupakan bagian dari pemanfaatan media lingkungan sebagai sumber belajar, yang dirancang untuk mendorong siswa melakukan

observasi, berpikir kritis, aktif, dan mengembangkan keterampilan siswa. Kegiatan *field trip* adalah kegiatan mengunjungi lingkungan yang akan dijadikan objek studi tertentu. Objek studi itu tidak terbatas pada jarak, artinya bisa objek yang jauh dari sekolah/kota tempat di mana sekolah itu berada, namun bisa juga di tempat-tempat di sekitar sekolah (Hernawan dkk. 2007: 230). Dalam kegiatan *field trip*, guru mengajak siswa untuk melihat objek pembelajaran secara langsung, sehingga pembelajaran yang dilakukan akan lebih bermakna karena siswa memperoleh pengalaman langsung dalam memahami suatu materi yang diaplikasikan dari lingkungan alam sekitarnya. Pada penelitian ini, objek pembelajaran yang dijadikan sebagai kegiatan *field trip* adalah lingkungan sekitar. Kegiatan *field trip* dilakukan selain siswa secara langsung mengamati gerakan-gerakan binatang, tumbuhan, dan manusia, siswa pun akan lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan tidak merasa jenuh, karena siswa dapat belajar sambil bermain. Djamarah (2010: 93) menegaskan bahwa, pada saat belajar mengajar peserta didik perlu diajak ke luar sekolah untuk meninjau tempat atau objek yang lain. Hal ini bukan sekedar rekreasi tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataannya.

Tilawati (2012) menyatakan bahwa, melalui penggunaan metode *field trip* dalam pembelajaran seni tari, diharapkan siswa dapat terlibat secara aktif selama mengikuti proses pembelajaran, sehingga kreativitas siswa dapat dikembangkan secara optimal. Pembelajaran seni tari dengan metode *field trip* dapat mendorong siswa untuk berfikir kritis, aktif, dan mampu mengembangkan keterampilan siswa. Proses pembelajarannya dilakukan di luar kelas dengan mengajak siswa melihat objek pembelajarannya secara langsung, sehingga siswa dapat

mengembangkan kemampuan eksplorasinya dalam menciptakan gerak tari yang sesuai dengan apa yang siswa lihat dan amati. Selain aktivitas siswa meningkat, siswa juga akan mampu menghargai kreasi, ide, dan pendapat orang lain, serta mampu menyesuaikan diri dengan kelompoknya. Dengan demikian aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa semakin terlatih dalam pembelajaran Tari Pendek Bertema.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Tari Pendek Bertema melalui Metode *Field Trip* pada Siswa Kelas III SD Negeri Kalibatur Kabupaten Banyumas”.

1.2 Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

Rumusan masalah dan pemecahan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

- (1) Bagaimana upaya meningkatkan performansi guru dalam melakukan pembelajaran SBK materi Tari Pendek Bertema di kelas III SD Negeri Kalibatur Kabupaten Banyumas?
- (2) Bagaimana upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas III SD Negeri Kalibatur Kabupaten Banyumas pada mata pelajaran SBK materi Tari Pendek Bertema?

- (3) Bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Kalibatur Kabupaten Banyumas pada mata pelajaran SBK materi Tari Pendek Bertema?

1.2.2 Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka pemecahan masalah yang diajukan oleh peneliti yaitu:

- (1) Melalui penerapan metode *field trip* mata pelajaran SBK materi Tari Pendek Bertema pada siswa kelas III SD Negeri Kalibatur Kabupaten Banyumas dapat meningkatkan performansi guru.
- (2) Melalui penerapan metode *field trip* pada siswa kelas III SD Negeri Kalibatur Kabupaten Banyumas dapat meningkatkan aktivitas belajar SBK materi Tari Pendek Bertema.
- (3) Melalui penerapan metode *field trip* pada siswa kelas III SD Negeri Kalibatur Kabupaten Banyumas dapat meningkatkan hasil belajar SBK materi Tari Pendek Bertema.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada pelajaran SBK, khususnya seni tari materi Tari Pendek Bertema di SD Negeri Kalibatur Banyumas.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian tindakan kelas ini yaitu:

- (1) Meningkatkan performansi guru dalam mengajar SBK materi Tari Pendek Bertema di Negeri Kalibatur Kabupaten Banyumas.
- (2) Meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas III SD pada pelajaran SBK materi Tari Pendek Bertema di Negeri Kalibatur Kabupaten Banyumas.
- (3) Meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD pada pelajaran SBK materi Tari Pendek Bertema di Negeri Kalibatur Kabupaten Banyumas.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi banyak pihak siswa, guru, dan sekolah. Manfaat tersebut antara lain:

1.4.1 Bagi Siswa

- (1) Mempermudah siswa dalam memahami materi Tari Pendek Bertema.
- (2) Melatih kemampuan siswa dalam bekerja sama dengan teman kelompoknya.
- (3) Meningkatnya aktivitas belajar siswa pada materi Tari Pendek Bertema.
- (4) Meningkatnya hasil belajar siswa pada materi Tari Pendek Bertema

1.4.2 Bagi Guru

- (1) Diperolehnya suatu pengalaman dalam membuat variasi pembelajaran.
- (2) Meningkatnya keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran yang aktif dan menyenangkan di luar ruangan.
- (3) Tersedianya alternatif metode pembelajaran pada mata pelajaran SBK dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa, serta performansi guru.

- (4) Meningkatnya performansi guru pada materi Tari Pendek Bertema.
- (5) Hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memutuskan untuk menerapkan metode *field trip* dalam pembelajaran SBK di sekolahnya.

1.4.3 Bagi Sekolah

- (1) Memberikan kontribusi kepada sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran SBK, sehingga dapat meningkatkan performansi guru, serta aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.
- (2) Meningkatnya prestasi dan kualitas pembelajaran di sekolah.

1.4.4 Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat menambah wawasan mengenai penerapan metode *field trip* dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan materi Tari Pendek Bertema. Selain itu, peneliti dapat mengetahui tingkat keberhasilan penerapan metode *field trip* di SD.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Empiris

Beberapa penelitian yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian ini diantaranya adalah Karsipan (2010), Tiffany (2012), dan Tilawati (2012).

Karsipan (2010) dari jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode *Field Trip* Dalam Pembelajaran IPA Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa”. Dari perhitungan berdasarkan skor nilai kemajuan tes mengalami kenaikan yaitu pada *pre test* nilai rata-rata 43,24 dan pada *post test* nilai rata-rata 70,86 dari 33 siswa SD Negeri Kapringan. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Field Trip* dapat meningkatkan hasil belajar siswa berdasarkan skor nilai pada pelajaran IPA pokok bahasan kenampakan permukaan bumi semester dua tahun pelajaran 2009/2010.

Tiffany (2012) dari jurusan PGSD UNNES, melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Pembelajaran Pelestarian Alam Melalui Metode *Field Trip* Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar Kaligayam 02 Kabupaten Tegal.” Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Jenis data yang digunakan berupa data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian yang

diperoleh berupa hasil tes dan non tes. Data hasil tes merupakan data hasil perolehan *pre test*, tes formatif pada tiap pertemuan, dan *post test*. Sedangkan data hasil non tes merupakan data hasil perolehan angket, lembar pengamatan aktivitas siswa, dan pengamatan performansi guru. Nilai rata-rata kelas saat pelaksanaan *pre test* mencapai 60,11 meningkat pada hasil *post test* menjadi 72,74 dengan peningkatan ketuntasan belajar klasikal dari 25,71% menjadi 77,14%. Selain itu, nilai rata-rata kelas pada hasil tes formatif siklus I mencapai 71,74 meningkat pada siklus II menjadi 73,71 dengan peningkatan ketuntasan belajar klasikal dari 59,05% menjadi 75,24%. Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran pada siklus I mencapai 77,34% meningkat pada siklus II menjadi 78,06% dan mencapai kriteria aktivitas belajar sangat tinggi. Perolehan nilai performansi guru melalui APKG 1, 2 dan 3 pada siklus I mencapai 81,25 meningkat pada siklus II menjadi 86,08. Disimpulkan penerapan metode *field trip* dapat meningkatkan pembelajaran IPA materi pelestarian alam pada siswa kelas 3 SD Negeri Kaligayam 02 kecamatan Talang kabupaten Tegal. Disarankan guru kelas 3 sekolah dasar dapat menerapkan metode *field trip* dalam kegiatan pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi pelestarian alam.

Tilawati (2012) dari jurusan Pendidikan Seni Tari, UPI. Melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode *Field Trip* Pada Pembelajaran Seni Tari Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas III SDN XII Dayeuhkolot Bandung”. Hal tersebut terbukti dari hasil pengumpulan dan analisis data

berdasarkan perbandingan data hasil penilaian siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan test perbuatan. Data yang diperoleh pada saat *pre test* 39.33%, dan setelah perlakuan dengan menggunakan metode *field trip* terjadi peningkatan hasil pembelajaran melalui *post test* sebesar 60.67%. Berdasarkan data hasil *pre test* dan *post tes* terjadi peningkatan kualitas pembelajaran sebanyak 21.34% sebagai hasil perbandingan data hasil *pre test* dan *post test*. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan bahwa dengan diterapkannya metode pembelajaran *field trip* di sekolah sasaran, hasil penelitian mampu meningkatkan kualitas pembelajaran seni tari dan sekaligus dapat diimplementasikan lebih lanjut oleh guru seni tari dengan tujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ternyata metode *field trip* mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti mencoba menerapkan metode *field trip* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu performansi guru, serta aktivitas, dan hasil belajar siswa.

2.2 Kerangka Teori

Kerangka teori yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi hakikat belajar dan pembelajaran, performansi guru, aktivitas belajar siswa, hasil belajar, Seni Budaya dan Keterampilan, pendidikan seni, hakikat seni, hakikat seni tari, pembelajaran seni tari di SD, metode pembelajaran seni tari, metode *field trip*, penerapan metode *field trip* dalam pembelajaran SBK materi Tari Pendek

Bertema. Keseluruhan kerangka teori secara rinci akan dipaparkan sebagai berikut:

2.2.1 Hakikat Belajar dan Pembelajaran

2.2.1.1 Belajar

Cukup banyak para ahli yang merumuskan pengertian belajar. Pengertian belajar menurut Slameto (2010: 2) adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Skriner dalam Ruminiati (2007: 1-5) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Menurut Slavin dalam Rifa'i dan Anni (2009: 82), belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman. Gagne berpendapat bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah (Suprijono 2011: 2).

Sedangkan menurut Sunaryo dalam Komalasari (2011: 2) mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan di mana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pendapat lain dari Harold Spears dalam Suprijono (2011: 2) menyatakan "*learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction*" (belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu).

Tiga unsur utama dalam belajar menurut Rifa'i dan Anni (2009: 82-83) antara lain: (1) Belajar berkaitan dengan perubahan perilaku.

Perilaku sebelum belajar jika telah mengalami kegiatan belajar maka akan menemui perubahan perilaku dari yang sebelumnya. Perubahan ini mengindikasikan bahwa seseorang telah melakukan kegiatan belajar. Cara mengukur apakah seseorang telah belajar dengan cara membandingkan antara perilaku sebelum dan setelah mengalami kegiatan belajar. (2) Perubahan perilaku itu terjadi karena didahului oleh proses pengalaman. Perubahan perilaku karena pertumbuhan dan kematangan fisik, seperti tinggi dan berat badan, dan kekuatan fisik, tidak disebut sebagai hasil belajar. (3) Perubahan perilaku karena belajar bersifat relatif permanen. Lamanya perubahan perilaku yang terjadi pada diri seseorang sukar diukur. Biasanya perubahan perilaku dapat berlangsung selama satu hari, satu minggu, satu bulan, atau bahkan bertahun-tahun.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan di dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku.

2.2.1.2 Pembelajaran

Menurut Gagne, Briggs, dan Wager dalam Rusmono (2012: 6) pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Miarso dalam Rusmono (2012: 6) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Briggs dalam Rifa'i dan Anni (2009: 191) menyatakan bahwa pembelajaran adalah seperangkat peristiwa (*events*) yang mempengaruhi si belajar sedemikian rupa sehingga si belajar itu memperoleh kemudahan dalam berinteraksi dengan lingkungan. Sedangkan menurut Halminton dan Elizabeth dalam Iru dan Arihi (2012: 3) mendefinisikan pembelajaran sebagai "*learning is relatively permanent change in an individuals knowledge or behavior that results from previous experience*" (bahwa pembelajaran merupakan perubahan dalam pengetahuan atau

perilaku, perubahan yang ditimbulkan oleh pembelajaran relatif permanen, dan pembelajaran timbul dari pengalaman sebelumnya).

Menurut Komalasari (2011: 3), pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran/ alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan). Sedangkan pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan serangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar.

Dari beberapa pengertian pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh guru untuk menyampaikan ilmu pengetahuan yang bertujuan agar siswa memperoleh kemudahan dalam berinteraksi dengan sumber dan lingkungan belajarnya.

2.2.2 Performansi Guru

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 28 Ayat 3 dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat 1 dalam Sagala (2011: 30), menyatakan kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

- (1) Kompetensi pedagogik, terdiri dari lima subkompetensi, yaitu: memahami siswa secara mendalam; merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran; melaksanakan pembelajaran; merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran; dan mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.
- (2) Kompetensi kepribadian, terdiri dari lima subkompetensi, yaitu kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan berakhlak mulia.
- (3) Kompetensi sosial memiliki tiga subranah. Pertama, mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa. Kedua, mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan. Ketiga, mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali siswa dan masyarakat sekitar.
- (4) Kompetensi profesional terdiri dari dua ranah subkompetensi. Pertama, subkompetensi menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi; memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang koheren dengan materi ajar. Kedua, subkompetensi menguasai struktur dan metode keilmuan, menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi.

Sedangkan Conny R. Semiawan dalam Danim (2010: 59) mengemukakan bahwa kompetensi guru memiliki tiga kriteria yang terdiri dari:

- (1) *Knowledge criteria*, yakni kemampuan intelektual yang dimiliki seorang guru yang meliputi penguasaan materi pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu,

pengetahuan tentang bimbingan dan penyuluhan, pengetahuan tentang kemasyarakatan dan pengetahuan umum.

- (2) *Performance criteria*, adalah kemampuan guru yang berkaitan dengan berbagai keterampilan dan perilaku, yang meliputi keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul dan berkomunikasi dengan siswa dan keterampilan menyusun persiapan mengajar atau perencanaan mengajar.
- (3) *Product criteria*, yakni kemampuan guru dalam mengukur kemampuan dan kemajuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Performansi guru merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan proses pembelajaran. Baik tidaknya performansi guru dapat dilihat dari pelaksanaan atau pengelolaan proses pembelajaran. Performansi guru dapat dikatakan baik, apabila guru mampu menguasai keterampilan dasar dalam mengajar dengan baik. Oleh karena itu, performansi guru harus dinilai melalui Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). APKG yang digunakan dalam penelitian ini yaitu APKG I (kemampuan merencanakan pembelajaran), APKG II (kemampuan melaksanakan pembelajaran).

2.2.3 Aktivitas Belajar

Menurut Gie (1985) dalam Junaidi (2010) aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada sedikit banyaknya perubahan. Menurut Juliantara (2010) aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis.

Paul D. Dierich dalam Hamalik (2009: 172-173) mengklasifikasikan aktivitas belajar menjadi delapan kelompok yang meliputi: (1) kegiatan-kegiatan visual: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati, eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja atau bermain; (2) kegiatan-kegiatan lisan (oral): mengemukakan fakta atau prinsip menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi; (3) kegiatan-kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrumen musik, mendengarkan siaran radio; (4) kegiatan-kegiatan menulis: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat sketsa, atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket; (5) kegiatan-kegiatan menggambar: menggambar, membuat grafik, diagram, peta, pola; (6) kegiatan-kegiatan menarik: melakukan percobaan, memilih alat-alat tertentu, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, berkebun; (7) kegiatan-kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, membuat keputusan; (8) kegiatan-kegiatan emosional: minat, membedakan, berani, tenang, dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat pada semua kegiatan tersebut di atas, dan bersifat tumpang tindih.

Manfaat aktivitas dalam pembelajaran menurut Hamalik (2009: 175-176), adalah sebagai berikut:

- (1) Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- (2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa.

- (3) Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.
- (4) Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual.
- (5) Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.
- (6) Membina dan memupuk kerjasama antar sekolah dan masyarakat, dan hubungan antar guru dan orang tua siswa, yang bermanfaat dalam pendidikan siswa.
- (7) Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistik dan konkret, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalistis.
- (8) Pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.

Dari pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan seluruh kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam rangka mencapai tujuan belajar atau keberhasilan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, karena dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, terciptalah belajar aktif. Aktivitas belajar siswa yang diamati dalam penelitian ini antara lain:

- (1) perhatian siswa terhadap penjelasan guru,
- (2) keaktifan siswa dalam bertanya,
- (3) keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru,
- (4) keaktifan siswa dalam *field trip*,

- (5) kemampuan siswa pada saat kerja kelompok,
- (6) ketekunan siswa melaksanakan tugas dari guru, dan
- (7) kemampuan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

2.2.4 Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2010: 22) hasil belajar adalah kemampuan–kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Slameto (2010: 2), hasil belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Snelbeker dalam Rusmono (2012: 8) mengatakan bahwa perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar adalah merupakan hasil belajar, karena belajar pada dasarnya adalah bagaimana perilaku seseorang berubah sebagai akibat pengalaman. Sedangkan Rifa’i dan Anni (2009: 85) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku pembelajar setelah mengalami kegiatan belajar.

Menurut Benyamin S. Bloom dalam Rifa’i dan Anni (2009: 86), hasil belajar peserta didik mencakup tiga ranah belajar yaitu:

(1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif sendiri mencakup kategori: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehensif*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan penilaian (*evaluation*).

(2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Ranah afektif dalam belajar mencakup kategori: penerimaan (*receiving*), penanggapan (*responding*), penilaian (*valuing*), pengorganisasian (*organization*), dan pembentukan pola hidup (*organization by a value complex*).

(3) Ranah Psikomotorik

Tujuan pembelajaran ranah psikomotorik menunjukkan adanya kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi obyek, dan koordinasi syaraf. Kategori jenis perilaku untuk ranah psikomotor yaitu: persepsi (*perception*), kesiapan (*set*), gerakan terbimbing (*guided respons*), gerakan terbiasa (*mechanism*), gerakan kompleks (*complex overt response*), penyesuaian (*adaptation*), dan kreativitas (*originallity*).

Gagne dalam Suprijono (2011: 5-6), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pengertian tersebut, Gagne menganalisis hasil belajar berupa:

- (1) Informasi verbal (*Verbal Information*), yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- (2) Kemampuan intelektual (*Intellectual Skill*), yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif.
- (3) Strategi kognitif (*Cognitif Strategies*), yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.

- (4) Keterampilan motorik (*Motor Skill*), yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urutan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- (5) Sikap (*Attitudes*) adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar.

2.2.5 Seni Budaya dan Keterampilan

Mata pelajaran SBK merupakan mata pelajaran Seni, Budaya, dan Keterampilan. SBK menurut Hernawan (2009: 8.29) bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dalam rangka membekali siswa untuk berkarya sastra, menumbuhkembangkan cita rasa keindahan dan kemampuan menghargai seni. Menurut Iswara (n.d: 611), mata pelajaran SBK memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural. Multilingual memiliki makna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif, dengan berbagai cara dan media seperti bahasa rupa, bunyi, gerak, peran, dan berbagai perpaduannya. Multidimensional bermakna pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetika dan etika. Sifat multikultural mempunyai makna bahwa pendidikan seni menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam

budaya nusantara dan mancanegara. Hal ini merupakan wujud pembentukan sikap demokratis yang memungkinkan seseorang hidup secara beradab serta toleran dalam masyarakat dan budaya yang majemuk.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, diamanatkan bahwa muatan seni budaya dan keterampilan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran, karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Oleh karena itu, mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya. Mata pelajaran SBK di SD meliputi keterampilan, seni musik (termasuk seni suara), seni rupa (termasuk menggambar), dan seni tari. Pembelajaran keterampilan berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, dan sikap, serta keterampilan siswa dalam hal desain dan pembuatan barang-barang yang berhubungan dengan teknologi maupun budaya. Pembelajaran seni musik lebih ditekankan pada pengetahuan musik dan ekspresi melalui lagu. Seni rupa adalah jenis seni yang ada rupanya, artinya seni yang wujudnya dapat diindera dengan mata dan diraba (Hernawan 2009: 8.29). Sedangkan seni tari menurut Soedarsono (1992: 82) adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah.

Disimpulkan bahwa mata pelajaran SBK merupakan mata pelajaran yang terdiri dari berbagai jenis seni, yaitu seni rupa, seni musik, seni tari, dan keterampilan dimana setiap jenis seni memiliki tujuan tersendiri.

2.2.6 Pendidikan Seni

Menurut Kamaril dalam Hidajat (2010), mengemukakan beberapa pendapat mengenai pendidikan seni sebagai berikut:

- (1) Pendidikan seni adalah kegiatan membuat manusia agar mampu bertahan hidup dan mampu menunjukkan jati dirinya di masa depan, Maka kemampuan beragam bahasa (*multi language*) perlu dikembangkan melalui pendidikan untuk menghadapi pesatnya perkembangan kemampuan berbahasa non verbal: bunyi, gerak, rupa, dan perpaduannya. Melalui kemampuan beragam bahasa seni (artistik), manusia diharapkan mampu memahami dan berekspresi terhadap citra budaya sendiri dan budaya lain (*multi cultural*). Pendidikan seni juga memiliki wacana multidimensional; artinya pendidikan seni memiliki cakupan yang luas; baik yang berkaitan dengan masalah budaya ataupun ilmu pengetahuan.
- (2) Pendidikan seni adalah sebuah cara atau strategi menanamkan pengetahuan dan keterampilan, dengan cara mengkondisikan anak atau siswa menjadi kreatif, inovatif, dan mampu mengenali potensi dirinya secara khas (karakteristiknya) serta memiliki sensitivitas terhadap berbagai perubahan sosial budaya dan lingkungan.

Power, B., & Klopper, C. (2011) mengemukakan:

'Arts education' is an international term referring to education in the 'arts'. The term 'arts' is seen to encompass different things in different contexts, including but not limited to the performing arts (music, dance, drama, and theatre), visual arts, media, industrial arts, and literary arts.

Sebagaimana menurut Power, B., & Klopper, C., bahwa 'pendidikan seni' adalah istilah internasional yang merujuk pada pendidikan dalam 'seni'. Istilah

‘seni’ diketahui meliputi hal-hal yang berbeda dalam konteks yang berbeda, tidak terbatas pada seni pertunjukan (musik, tari, drama, dan teater), seni visual, media, industri seni, dan seni sastra.

Power, B., & Klopper, C. (2011) berpendapat bahwa:

Art education provides students with valuable opportunities to experience and build knowledge and skills in self expression, imagination, creative and collaborative problem solving, communication, creation of shared meanings, and respect for self and others.

Menurut Power, B., & Klopper C, pendidikan seni memberikan siswa kesempatan berharga untuk mengalami dan membangun pengetahuan dan keterampilan dalam ekspresi diri, imajinasi, kreatif dan memecahkan masalah bersama, komunikasi, penciptaan makna bersama, dan penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa pendidikan seni merupakan pendidikan ekspresi kreatif yang dapat membentuk kepribadian dengan cara mengkondisikan siswa mengekspresikan diri menjadi kreatif, inovatif, serta memiliki sensitivitas terhadap berbagai perubahan sosial budaya dan lingkungan.

2.2.7 Hakikat Seni

Menurut Bastomi (1992: 10), seni dapat diartikan sebagai penjelmaan rasa indah yang terkandung dalam jiwa orang, dilahirkan dengan perantaraan alat-alat komunikasi ke dalam bentuk yang dapat ditangkap oleh indera dengar (seni musik), indera pandang (seni lukis), atau dilahirkan dengan perantaraan gerak (seni tari, drama). Paul Klee dalam Bastomi (1992: 10), mengemukakan bahwa

seni bukan tiruan alam atau terjemahan alam, melainkan pernyataan gagasan yang tumbuh dari dalam diri seseorang dan pernyataan itu menjadi wujud yang dapat diamati. Seni menurut Herawati dan Iriaji (1997: 3), adalah segala kegiatan manusia untuk mengkomunikasikan pengalaman batinnya pada orang lain. Pengalaman batin ini divisualisasikan dalam tata susunan yang indah dan menarik, sehingga dapat memancing timbulnya rasa senang atau puas bagi siapa yang menghayatinya.

Sedangkan menurut Purwatiningsih dan Harini (2002: 7), seni merupakan media ekspresi kreatif dan aspiratif, yang dapat diwujudkan melalui garis, warna, bidang dan tekstur untuk seni rupa; gerak dan peran untuk seni tari-drama serta suara/bunyi untuk seni musik; dalam tata susunan yang artistik dan estetik.

Dapat disimpulkan bahwa seni merupakan ekspresi dari satu aktivitas yang melibatkan pengeluaran rasa emosi pengkarya seni sebagai satu kemahiran yang kreatif dan aspiratif yang dituangkan dalam berbagai bentuk perwujudan dalam tatanan yang artistik dan estetik.

2.2.8 Hakikat Seni Tari

2.2.8.1 Seni Tari

Kamaladevi Chattopadhaya dalam Soedarsono (1992: 81), mengemukakan bahwa tari adalah desakan perasaan manusia di dalam dirinya yang mendorongnya untuk mencari ungkapan yang berupa gerak-gerak yang ritmis. Soedarsono (1992: 82), mengemukakan bahwa seni tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dalam bentuk gerak yang ritmis dan indah. Sachs dalam bukunya *World History of The Dance* mengemukakan bahwa tari adalah

gerak ritmis (Soedarsono 1992: 81). Langer mengemukakan bahwa seni tari adalah gerak-gerak yang dibentuk secara ekspresif untuk dapat dinikmati dengan rasa (Muryanto n.d: 12).

Sementara menurut Corrie Hartong dalam Purwatiningsih dan Harini (2002: 30), seni tari adalah gerak-gerak yang diberi bentuk ritmis dari anggota badan di dalam ruang dan waktu tertentu. Pengertian tari yang dikemukakan oleh Hartong tersebut, menjelaskan bahwa tari sebagai bentuk seni selalu menggunakan media badan atau tubuh manusia untuk mengungkapkan ekspresinya dalam bentuk gerak yang ritmis yang dapat dilakukan di dalam ruang. Pengertian ruang di sini adalah semua tempat yang dapat digunakan untuk melakukan gerak-gerak tari, misalnya di dalam ruang kelas, di dalam studio, di halaman sekolah, di panggung atau tempat lain yang memungkinkan untuk bergerak.

Dapat disimpulkan bahwa seni tari adalah ekspresi jiwa yang diungkapkan dalam bentuk gerak ritmis indah, mengandung unsur yang harus mampu mengungkapkan nilai keindahan dan keharmonisan dengan perpaduan gerak ekspresif.

2.2.8.2 Unsur-unsur Tari

Tari merupakan salah satu bentuk karya seni yang menggunakan media gerak agar dapat dinikmati keindahannya. Keindahan yang diciptakan terbentuk dari dua macam unsur dalam seni tari, yaitu unsur pokok/utama dan unsur pendukung tari. Unsur pokok/utama adalah unsur yang tidak boleh ditinggalkan dalam membuat sebuah tarian. Sedangkan unsur pendukung adalah unsur yang sifatnya untuk mendukung dalam pembuatan atau pertunjukan tari. Dimana antara unsur pokok/utama dengan unsur pendukung saling berkaitan satu sama yang lain

dan tidak bisa dipisahkan. Perpaduan unsur tersebut sebagai pendukung menjadi dasar penilaian hasil dari pantulan logika, estetika, dan praktek (Muryanto n.d: 12).

2.2.8.2.1 Unsur pokok tari

Menurut Supriatna dan Syukur (n.d: 87), unsur-unsur dasar tari yaitu terdiri dari gerak, ruang, tenaga, dan tempo/waktu.

(1) Gerak

Gerak di dalam tarian bukanlah gerak seperti dalam kehidupan sehari-hari. Gerak tari adalah gerak yang telah mengalami perubahan atau proses stilasi dari gerak wantah (asli) ke gerak murni dan gerak maknawi. Gerak wantah yang mengalami stilasi itu akhirnya dapat dilihat dan dinikmati karena menjadi gerakan yang memiliki nilai estetis (Pamadhi dkk. 2009: 2.36).

Dalam seni tubuh digunakan sebagai media untuk mengungkapkan gerakan-gerakan yang mencerminkan perasaan, imajinasi, dan gagasan dari penciptanya. Dari uraian di atas dapat disebutkan bahwa unsur utama tari adalah gerak. Gerak tari selalu melibatkan anggota badan manusia seperti: jari tangan, pergelangan tangan, siku-siku, muka dan kepala, bahu, leher, lutut, pergelangan kaki, jari kaki, dada, perut, lambung, mata, alis, mulut dan hidung (Purwatiningsih dan Harini 2002 : 31). Jadi gerak tari merupakan proses *stilisasi* (digayakan) dan *distorsi* (pengubahan).

(2) Tenaga (*energy*)

Tenaga merupakan hal yang penting untuk mewujudkan suatu gerak. Gerak yang ditimbulkan oleh tenaga digunakan untuk kekuatan melakukan

suatu gerak mengawali, mengendalikan, dan menghentikan gerakan berdasarkan emosional atau rasa yang penuh pertimbangan. Dengan demikian, akan dapat memenuhi gerak tari yang sesuai dan selaras, sehingga mempengaruhi kualitas dari gerakan (Muryanto n.d: 13). Kebutuhan gerak tari ini meliputi volume gerak, kuat lemahnya gerak, panjang pendeknya gerak, cepat lambatnya gerak, lebar, dan sempitnya ruang.

Menurut Pamadhi, dkk (2009: 2.37) komponen tenaga dalam mewujudkan sebuah gerak tari menjadi sangat penting, artinya untuk memunculkan karakter atau penjiwaan seseorang yang sedang menari. Tenaga dalam tari dapat diatur oleh penari untuk memunculkan watak dan dinamik. Keras lembutnya gerak yang muncul, adalah hasil dari pengaturan tenaga yang dapat disalurkan melalui ekspresi gerak.

(3) Ruang (*space*)

Menurut Muryanto (n.d: 12), ruang merupakan dimensi panjang, lebar, yang berfungsi sebagai tempat, sekaligus unsur dalam mengungkapkan bentuk gerak. Unsur pokok yang menentukan terwujudnya suatu gerak yang disebut juga sebagai desain ruangan. Pengaturan dan penugasan ruang agar dapat selaras harus mengetahui kondisi ruang tempat berlatih. Jadi, penari bergerak semata-mata karena adanya ruangan. Sedangkan menurut Pamadhi, dkk (2009: 2.37-2.38), ruang dalam tari ada dua macam yaitu ruang yang diciptakan oleh penari disebut juga pola lantai yaitu batas paling jauh yang dijangkau oleh tangan dan kaki penari; ruang pentas adalah di mana penari melakukan gerak dalam wujud ruang secara nyata atau

sebenarnya. Dalam unsur ruang terkandung aspek-aspek garis, volume, arah, level, dan fokus. Garis adalah kesan yang ditimbulkan dari gerak tubuh penari ketika menari (diagonal dan zig-zag); volume adalah kapasitas atau jangkauan gerak yang dibuat oleh penari yang tergantung besar kecilnya pentas (langkah ke depan, ke samping, dan ke belakang); arah adalah arah hadap penari ketika melakukan gerakan; level adalah tinggi rendahnya penari pada saat melakukan gerakan tari; fokus adalah sudut pandang dari penonton terhadap penari.

(4) Waktu (*time*)

Menurut Muryanto (n.d: 14), waktu adalah rangkaian yang diperlukan seorang penari mengungkapkan bentuk-bentuk suatu gerakan tari di atas panggung atau ruang tertentu. Ruang dalam arti tempat dan media tubuh, sehingga tercapai ungkapan bentuk dan perpaduan gerak dalam waktu dan tempo tertentu. Tempo dapat mengungkapkan gerak kapan waktunya harus cepat, lambat, panjang, dan pendek sehingga membuat tari indah dipandang. Penggunaan tempo gerak dari masing-masing anggota tubuh akan menimbulkan kesan dinamis.

Dengan adanya penugasan unsur gerak meliputi aspek tenaga, ruang, dan waktu, maka akan tercapai apa yang dinamakan wiraga, wirama, dan wirasa.

2.2.8.2.2 Unsur Pendukung Tari

Unsur pendukung/pelengkap sajian tari antara lain sebagai berikut:

(1) Tata rias (*make up*)

Tata rias (*make up*) berarti mempersiapkan seorang pelaku aktor atau aktris dengan perhiasan seperti: pakaian, rambut, serta memoles cat atau

bedak pada wajah. Tata rias (*make up*) adalah membuat garis-garis di wajah sesuai dengan ide/konsep garapan (misalnya: rias kelinci, tata riasnya dengan memakai bedak putih pada seluruh wajah dengan garis-garis hitam pada mata, alis). Tata rias berfungsi untuk membantu ekspresi ataupun perwujudan watak si penari. Tata rias bukan sekedar membuat penari supaya lebih cantik dan tampan, akan tetapi membantu merubah wajah penari sesuai peranan yang dibawakan penari dan menambah daya tarik penampilan (Purwatiningsih dan Harini 2002: 33).

Menurut Jazuli (1994: 19) ada dua macam bentuk tata rias yaitu tata rias panggung terbuka dan tata rias panggung tertutup. Tata rias panggung tertutup dianjurkan lebih tegas, lebih tebal, dan terlihat garis-garisnya karena penonton melihat dari jarak jauh. Tata rias panggung terbuka tidak harus tebal melainkan terlihat halus dan rapi, karena penonton cenderung melihat dari jarak dekat.

Pada intinya tata rias dalam pertunjukan tari harus mencerminkan karakter tokoh/peran, rapi dan bersih, jelas garis-garis yang dikehendaki dan ketepatan pemakaian desain rias.

(2) Tata busana

Tata busana haruslah sesuai dengan konsep garapan, baik desain busana maupun warnanya (misalnya: tari kelinci, busananya berwarna putih). Pada prinsipnya tata busana sama dengan tata rias, yaitu membantu menghidupkan perwatakan penari. Busana adalah semua kebutuhan sandang yang dikenakan pada tubuh penari di atas pentas yang sesuai dengan peranan yang dibawakan (Purwatiningsih dan Harini 2002: 36).

(3) Tema

Tema merupakan rangkaian dari awal hingga akhir penampilan yang dapat dicerna lewat ungkapan bentuk gerak tari. Semua jenis tari baik tradisional atau klasik maupun kreasi mempunyai tema percintaan; kepahlawanan; pergaulan; gembira atau pantomim.

Penampilan tari ditinjau dari segi tema dapat dibedakan menjadi dua, yaitu bersifat tematik dan non tematik. Tari tematik adalah sebuah tarian yang mengutamakan dan menonjolkan isi. Tari ini berorientasi pada cerita yang disajikan dapat dipahami penonton. Dalam penyajiannya akan dijumpai beberapa tema yang disajikan diantaranya sebagai berikut tema baik buruk; tema kebahagiaan dan kesedihan, tema patriotik pengkhianatan; tema kekecewaan; tema kekerdilan. Tari non tematik adalah tari yang lebih mengedepankan kesempurnaan tampilan dari pertunjukkan. Keberhasilannya tergantung teknik, musikalitas, kondisi fisik yang prima dan penguasaan teknik (Muryanto n.d: 16-17).

(4) Tempat

Tempat adalah arena pertunjukkan tari yang dipakai untuk pertunjukan dan disesuaikan dengan ide garapan. Menurut Muryanto (n.d: 18) dalam pementasan seni tari ruang pentas pada dasarnya dibedakan menjadi dua yaitu ruang pentas di dalam gedung atau panggung tertutup adalah dimana pertunjukan dilakukan di ruang tertutup seperti di dalam gedung. Ruang pentas terbuka adalah ruang untuk menari yang tidak tertutup dan bisa dilihat dari penjuru arah, seperti tanah lapang, halaman, panggung terbuka, dan pendopo.

(5) Iringan

Menurut Pamadhi, dkk (2009: 2.46-2.47), musik sebagai iringan dapat dibagi menjadi dua, yaitu musik internal dan musik eksternal. Musik internal adalah musik yang berasal dari diri penari sendiri dan bukan dari alat musik. Contohnya seperti tepukan tangan, hentakan kaki, dan suara dari mulut. Musik eksternal adalah musik yang berasal dari suara alat musik modern maupun tradisional. Contohnya seperti piano, gitar, rebana, seruling, dan lain-lain.

Fungsi iringan dalam sebuah tarian menurut Jazuli (1994: 10-12) ada tiga yaitu sebagai pengiring tari, mengiringi tarian dari awal sampai akhir; sebagai pemberi suasana tari, yaitu untuk memberi suasana gembira, sedih, tegang, romantik, dan sebagainya; sebagai ilustrasi atau pengantar tari, yaitu memberikan gambaran dimana tarian itu berada atau terjadi.

(6) Tata Lampu

Tata lampu biasa disebut dengan *lighting* adalah bentuk penyinaran yang ada di atas panggung pada saat pertunjukan tari berlangsung. Sebuah penataan lampu dikatakan berhasil apabila dapat memberikan kontribusi kepada obyek-obyek didalam pentas, sehingga apa yang ada di pentas menjadi tampak lebih hidup dan mendukung penyajian tari. Pentingnya kemampuan dan kepekaan dalam mengolah warna efek warna-warna yang dikehendaki dalam sebuah pertunjukan akan lebih menarik yaitu warna merah biasanya digunakan dalam suasana marah/tegang; warna ungu atau biru untuk suasana sedih dan mencekam; warna kuning agak putih untuk suasana gembira atau kebahagiaan.

(7) Tata Suara

Tata suara sebagai unsur pelengkap sajian tari berfungsi membantu kesuksesan pertunjukan. Menurut Purwatiningsih dan Harini (2002: 40), penataan suara perlu mempertimbangkan besar kecilnya gedung pertunjukan bila ingin memperoleh kualitas suara yang sesuai dengan apa yang dikehendaki, karena tata suara yang kurang baik dan tak jelas didengar baik oleh penari maupun penonton, akan merusak seluruh nilai pertunjukannya. Tata suara yang baik adalah tata suara yang jelas didengar oleh pemain ataupun penonton. Untuk memperjelas suara-suara tersebut dibutuhkan alat-alat penguat suara (*sound system*) yang harus disesuaikan.

(8) *Property*/perlengkapan tari

Pertunjukan tari tidak akan terlepas dari perlengkapan dan selalu membutuhkan. Menurut Purwatiningsih dan Harini (2002: 45), perlengkapan tari adalah perlengkapan yang tidak termasuk kostum, tidak termasuk pula perlengkapan panggung, tetapi merupakan perlengkapan penari. Contohnya seperti *keris*, pedang, *tameng*, payung, boneka, *cundrik*, *gendewa*, anak panah dan masih banyak lagi. Agar perlengkapan tari dapat memberikan kesan yang menguntungkan pada suatu adegan, maka ukurannya dibuat lebih besar.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa unsur yang utama dan dominan dalam tari adalah gerak. Untuk mengungkapkan gerak sebagai unsur dasar tari tidak terlepas dari aspek tenaga, ruang, dan tema. Unsur lain untuk membentuk sebuah tari yang utuh disebut unsur

penunjang, di antaranya yaitu iringan, tema, tata rias, tata busana, properti tari, panggung/tempat pentas, tata lampu, dan tata suara.

2.2.8.3 Jenis tari

Menurut Sugiarto (n.d: 53), jenis tari di Indonesia dibedakan atas dasar berbagai macam sisi/pandangan, yaitu: (1) tari berdasarkan fungsinya dibedakan menjadi tari upacara, tari pergaulan, tari hiburan, dan tari pertunjukan; (2) tari berdasarkan isi dan temanya, dapat dibagi menjadi tari erotis, heroik, dan pantomim; (3) tari berdasarkan jumlah pelakunya, dibagi menjadi tari tunggal, tari pasangan, tari masal, dan tari kelompok; (4) tari berdasarkan pola garapan, dibagi menjadi tari rakyat, tari klasik, dan tari kreasi baru.

Sedangkan menurut Purwatiningsih dan Harini (2002: 49-59), jenis tari dapat dikelompokkan menurut beberapa kategori, yaitu: (1) tari berdasarkan fungsinya, dibedakan menjadi tari upacara, tari pergaulan, dan tari pertunjukan; (2) tari berdasarkan bentuk penyajiannya, dilihat dari komposisi penari dapat dibedakan menjadi tari tunggal, tari duet, tari trio, tari *quartet*, tari *quinted*, dan tari masal; (3) tari berdasarkan pola garapan, dibagi menjadi tari tradisional dan tari kreasi; (4) tari berdasarkan tema/isi, dapat dibagi menjadi tari erotis, mimitis dan totemistis, heroik, dan dramatik.

2.2.8.4 Tari Bertema

Muryanto (n.d: 16) mengemukakan, tema merupakan rangkaian dari awal hingga akhir penampilan yang dapat dicerna melalui ungkapan bentuk gerak tari. Tema dalam tari di antaranya yaitu percintaan, kepahlawanan, pergaulan, gembira, dan pantomim. Penampilan tari berdasarkan tema dapat dibedakan menjadi tari tematik dan tari nontematik. Tari tematik adalah sebuah tarian yang

mengutamakan dan menonjolkan isi, berorientasi pada cerita yang disajikan dapat dipahami oleh penonton. Sedangkan tari non tematik adalah tari yang lebih mengutamakan kesempurnaan tampilan dari pertunjukan.

Menurut Purwatiningsih dan Harini (2002: 59-61), berdasarkan tema/isi, tari dapat dibagi menjadi empat, yaitu tari erotis, mimitis dan totematis, heroik, dan dramatik. Secara rinci, penjelasannya adalah sebagai berikut.

- (1) Tari erotis, adalah tari yang mengandung unsur tingkah laku yang menggambarkan hubungan antara pria dan wanita, jantan dan betina (hubungan asmara). Tari ini memang sengaja menampilkan daya tarik seksual misalnya pelukisan berdandan, goyang pinggul, kerlingan mata, dan sebagainya. Contoh tari erotis yaitu tari Gatutkoco Gandrung (Jawa).
- (2) Mimitis dan totemistis, ditinjau dari tema gerakannya, tari terdiri dari dua jenis, yaitu mimitis (meniru gerak orang) dan totemistis (meniru gerak binatang). Pada dasarnya, desakan daya ekspresi penari dapat terwujud karena adanya keinginan untuk meniru gerak alam sekitar seperti gerak alam sehari-hari, gerak binatang dan sebagainya. Gerakan-gerakan ini diungkapkan secara jelas dan sadar untuk mencapai ekspresi yang menyerupai keadaan yang ditirunya. Pada masyarakat primitif, gerak yang ditiru bukan hanya gerak manusia dan hewan saja, bahkan gerak sekitar seperti hujan, angin, daun, laut ataupun gerak kekuatan di luar diri manusia, seperti gerak-gerak imajinatif yang menggambarkan makhluk halus, setan dan sebagainya. Contoh tari mimitis yaitu tari Merak.
- (3) Tari heroik, tari heroik/ kepahlawanan ini mempunyai sifat gagah, angkuh, berwibawa, berani, jantan, dan keperwiraan yang rupanya selalu dikagumi

orang karena mempunyai daya tarik yang kuat. Contoh tari heorik yaitu tari Anoman Obong.

- (4) Tari dramatik, lebih banyak diungkapkan dalam bentuk sendratari atau wayang yang sifatnya lebih mengarah pada pengungkapan sebuah cerita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, cerita fiksi/imajinatif, ataupun berbau kenangan historis. Tarian dramatik ini ada yang mementingkan gerak tariannya, ada yang mementingkan dialognya, ada yang berdialog tembang, serta ada juga yang mementingkan unsur ceritanya. Contoh tari dramatik yaitu Wayang Orang.

Sedangkan menurut Jazuli (1994: 83-86), tema tari dapat dikelompokkan menjadi:

- (1) Tari pantomim, artinya tari yang menirukan sebuah objek secara tepat. Objek tersebut dapat berupa makhluk hidup, benda mati atau keadaan alam. Contoh: tari Kijang, tari Kelinci, dan tari Kupu-kupu. Tari yang berkaitan dengan kehidupan manusia adalah: tari Batik, tari Nelayan. Tari yang berhubungan dengan keadaan alam adalah tari Hujan.
- (2) Tari erotik, yakni tarian yang berisi percintaan. Tari pergaulan umumnya termasuk kelompok ini. Contoh lain: tari Koransih dari Jawa Tengah, dan tari Oleg Tambulilingan dari Bali. Namun ada pula tari erotik yang ditarikan tunggal seperti tari Gatokaca Gandrung, tari Gambiranom, keduanya dari Jawa Tengah.
- (3) Tari kepahlawanan, yaitu tari yang menggambarkan cerita kepahlawanan. Contoh tari kepahlawanan: tari Seudati dari Aceh, tari Mandau dari Kalimantan, tari Baris dari Bali, dan tari Handaga-Bugis dari Jawa Tengah.

Tema tari adalah penggambaran keseluruhan cerita dari sebuah tari. Tari bertema adalah sebuah tari yang menggambarkan cerita secara keseluruhan dari awal sampai akhir pertunjukan. Sedangkan yang dimaksud dengan tari pendek bertema yaitu tari bertema yang memiliki durasi waktu pendek. Dapat disimpulkan bahwa tari pendek bertema yaitu sebuah tari yang menggambarkan cerita dari awal sampai akhir dengan durasi waktu yang pendek.

2.2.9 Pembelajaran Seni Tari di SD

Pembelajaran seni tari di SD dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa, serta membina perkembangan estetik. Pembelajaran seni tari di SD bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan, nilai, dan sikap serta keterampilan yang memadai sesuai dengan tingkat perkembangannya. Melalui pembelajaran seni tari, siswa diharapkan mampu mengungkapkan ide-idenya, imajinasinya, dan fantasinya secara kreatif (Abdurachman dan Rusliana 1979: 3).

Materi seni tari yang dipelajari di kelas III semester 2 yaitu: Aspek Pendukung Tari dan Tari Pendek Bertema. Materi pembelajaran seni tari yang dijadikan bahan penelitian oleh peneliti yaitu Tari Pendek Bertema. Bahan ajar untuk materi Tari Pendek Bertema diambil dari beberapa sumber yang relevan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar seni tari SD kelas III. Adapun sub pokok bahasan yang dibahas dalam penelitian yaitu tari pendek bertema yang termasuk dalam jenis tari berdasarkan komposisi penari.

- (1) Tari perorangan, merupakan tari yang dilakukan oleh satu orang.
- (2) Tari berpasangan, merupakan tari yang dilakukan oleh dua orang atau sepasang, boleh laki-laki atau perempuan.
- (3) Tari kelompok, merupakan tari yang dilakukan oleh lebih dari dua orang.

2.2.9.1 Karakteristik Siswa SD

Rentang usia siswa SD berkisar antara 6-12 tahun. Usia 6 tahun merupakan usia awal siswa masuk ke lingkungan sekolah dasar. Siswa belajar dari kelas 1 SD hingga kelas 6 SD. Paranita (2012), menyebutkan bahwa ada beberapa karakteristik anak usia SD yang perlu diketahui oleh para guru, agar lebih mengetahui keadaan siswanya, khususnya di tingkat SD.

- (1) Karakteristik yang pertama yaitu, senang bermain. Karakteristik ini menuntut guru untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang bermuatan permainan, terutama untuk kelas rendah. Guru hendaknya merancang metode pembelajaran yang memungkinkan adanya unsur permainan di dalamnya dan mengembangkan metode pembelajaran yang serius tapi santai.
- (2) Karakteristik yang kedua yaitu senang bergerak. Orang dewasa dapat duduk berjam-jam, sedangkan anak SD dapat duduk dengan tenang paling lama sekitar 30 menit. Oleh karena itu, guru hendaknya merancang metode pembelajaran yang memungkinkan anak berpindah atau bergerak. Menyuruh anak untuk duduk rapi untuk jangka waktu yang lama, dirasakan anak sebagai siksaan.
- (3) Karakteristik yang ketiga yaitu anak senang bekerja dalam kelompok. Dari pergaulannya dengan kelompok sebaya, anak belajar aspek-aspek yang penting dalam proses sosialisasi, seperti belajar memenuhi aturan-aturan kelompok, belajar setia kawan, dan belajar bersaing dengan orang lain secara sehat (sportif). Hal ini membawa implikasi bahwa guru harus merancang metode pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bekerja

atau belajar dalam kelompok. Guru dapat meminta siswa untuk membentuk kelompok kecil dengan anggota 3-4 orang untuk mempelajari atau menyelesaikan suatu tugas secara kelompok.

- (4) Karakteristik yang keempat yaitu senang merasakan atau melakukan/memperagakan sesuatu secara langsung. Dari apa yang dipelajari di sekolah, ia belajar menghubungkan konsep-konsep baru dengan konsep-konsep lama. Bagi anak SD, penjelasan guru tentang materi pelajaran akan lebih dipahami jika anak melaksanakan sendiri.

Mengenai perkembangan kognitif pada anak usia sekolah dasar, Piaget dalam Sunarto dan Hartono (2008: 24-25) berpendapat bahwa perkembangan kognitif anak dibagi menjadi 4 tahap yaitu: yaitu:

- (1) Tahap Sensorik – Motorik (usia 0-2 tahun)

Masa ketika bayi mempergunakan sistem penginderaan dan aktivitas motorik untuk mengenal lingkungannya. Bayi memberikan reaksi motorik atas rangsangan-rangsangan yang diterimanya dalam bentuk refleksi.

- (2) Tahap Pra Operasional (usia 2-7 tahun)

Pada fase ini anak belajar mengenal lingkungan dengan menggunakan simbol bahasa, peniruan, dan permainan. Anak belajar melalui permainan dalam menyusun benda menurut urutannya dan mengelompokkan sesuatu. Jadi, pada masa pra operasional anak mulai menggunakan bahasa dan pemikiran simbolik.

- (3) Tahap Operasional Konkret (usia 7-11 tahun)

Pada masa ini anak sudah bisa melakukan berbagai macam tugas yang konkret. Anak mulai mengembangkan tiga macam operasi berpikir, yaitu:

- (a) Identitas dalam mengenali benda-benda yang ada.
 - (b) Negasi sebagai kemampuan anak dalam mengerti proses yang terjadi di antara kegiatan dan memahami hubungan antara keduanya.
 - (c) Resiprokal sebagai kemampuan untuk melihat hubungan timbal balik.
- (4) Tahap Operasi Formal (usia 11 tahun-dewasa)

Dalam usia remaja dan seterusnya, seseorang sudah mampu berpikir abstrak dan hipotesis. Pada tahap ini seseorang bisa memperkirakan apa yang mungkin terjadi.

Jika diperhatikan dari pembagian tahapan kognitif siswa menurut Piaget dapat diambil kesimpulan pada siswa kelas rendah, perkembangannya sebagian masuk pada periode pra operasional. Periode ini pada kelas rendah akan tampak terutama siswa kelas kelas 1, karena kelas 1 merupakan kelas awal siswa masuk sekolah. Sebagian lagi pada masa kelas rendah, sudah mulai masuk periode operasional konkret. Sedangkan kelas tinggi sebagian besar sudah masuk dalam periode operasional konkret yang memiliki kemampuan mengklasifikasikan bilangan, mampu mengkonservasikan pengetahuan tertentu, serta mampu mengoperasikan kaidah-kaidah logika meskipun masih terikat dengan objek-objek yang bersifat konkret, dan sebagian lagi masuk ke dalam tahap operasi formal. Jadi, dalam proses pembelajaran guru hendaknya dapat merancang metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa yaitu bermain, bergerak, senang dalam kerja kelompok, dan melibatkan siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

2.2.9.2 Memahami Siswa SD Kelas III

Menurut Paranita (2012), karakteristik anak usia SD kelas rendah (kelas I-III SD), kira-kira umur 6 atau 7 sampai umur 9 atau 10 antara lain, adanya

korelasi positif yang tinggi antara keadaan kesehatan jasmani dan prestasi sekolah. Memiliki sikap yang cenderung untuk mematuhi peraturan-peraturan permainan tradisional, kecenderungan memuji diri sendiri, dan kecenderungan membanding-bandingkan dirinya dengan anak lain.

Sedangkan menurut Purwatiningsih dan Harini (2002: 17), siswa SD kelas III selernya mulai tumbuh, otot berkembang, demikian pula bentangan perhatiannya, mampu bersenang-senang dengan ide abstrak, mulai membuat rencana di luar diri mereka, bersifat agresif, menikmati perbuatan koleksi, cenderung mengembangkan persahabatan dengan kawan-kawan sejenisnya, dan sangat berminat pada permainan atau kegiatan seni secara berkelompok.

Pengetahuan guru tentang karakteristik siswa SD kelas III, sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan dengan memahami karakteristik siswa SD kelas III, guru dapat memberikan tugas sesuai dengan karakteristik siswa.

2.2.9.3 Karakteristik Gerak Tari Siswa SD Kelas Rendah

Menurut Purwatiningsih dan Harini (2002: 70), dalam perkembangannya, siswa SD kelas rendah umumnya dapat melakukan kegiatan-kegiatan bergerak sebagai berikut: (1) menirukan, siswa SD kelas rendah dalam bermain senang menirukan sesuatu yang dilihatnya; (2) manipulasi, siswa SD kelas rendah secara spontan menampilkan gerak-gerak dari objek yang diamatinya. Tetapi dari pengamatan objek tersebut anak menampilkan gerak yang disukainya.

Purwatiningsih dan Harini (2002: 77-78) mengemukakan, untuk dapat memberikan tari yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah, ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain:

- (1) Tema, pada umumnya siswa kelas rendah selalu menyenangi apa yang dilihatnya. Dari apa yang dilihatnya secara tidak disadari dengan spontan menirukan gerakan sesuai dengan apa yang pernah dilihatnya. Dari apa yang pernah dilihat dan diamati, dapat dijadikan suatu tema.
- (2) Bentuk gerak, bentuk gerak yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah, pada umumnya gerak-gerak yang dilakukannya tidaklah sulit dan sederhana sekali. Bentuk gerak yang dilakukan biasanya gerak-gerak yang lincah, cepat, dan seakan menggambarkan kegembiraannya.
- (3) Bentuk iringan, siswa kelas rendah biasanya menyenangi musik iringan yang menggambarkan kesenangan dan kegembiraan.
- (4) Jenis tari, jika susunan-susunan gerak yang dibuatnya sudah menjadi satu kesatuan tari anak, maka terbentuklah menjadi satu bentuk tari. Jenis tari pada kelas rendah paling tidak memiliki sifat kegembiraan atau kesenangan, gerakannya lincah dan sederhana, iringannya pun mudah dipahami.

Berdasarkan karakteristik gerak siswa SD kelas rendah yang sifatnya masih sederhana, geraknya berupa gerak maknawi, meniru dan memanipulasi objek yang diamatinya, menyukai iringan musik yang gembira, dan memiliki tema, maka beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam menentukan tarian bagi siswa kelas rendah yaitu tema, bentuk gerak, bentuk iringan, dan jenis tari.

2.2.10 Metode Pembelajaran Seni Tari

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Komalasari 2011: 56). Beberapa

metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran seni tari yaitu metode suruhan, metode pemberian tugas belajar (resitasi), metode demonstrasi dan eksperimen, metode karyawisata (*study tour*), metode *discovery-inquiry*, dan metode *role playing* (Sukarya dkk. 2008: 11.2.11-11.2.15).

- (1) Metode suruhan, metode ini sering juga disebut metode instruktif. Penggunaan metode ini selalu ditentukan oleh tujuan tertentu. Dalam pelaksanaannya, kegiatan umumnya baru dimulai setelah ada tugas dari guru. Suruhan umumnya berupa permintaan guru kepada siswa agar mereka dapat melengkapi bentuk atau penyajian yang tersedia menjadi bentuk atau penyajian tertentu yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajarannya.
- (2) Metode pemberian tugas belajar (resitasi), metode ini sering disebut metode pekerjaan rumah (*home work*) yaitu metode dimana siswa diberi tugas di luar jam pelajaran. Dalam pelaksanaan metode ini siswa dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya di rumah tapi dapat pula di studio, di kelas, di halaman sekolah, dan sebagainya untuk dipertanggung jawabkan kepada guru. Metode resitasi ini bertujuan memantapkan semua pengetahuan yang telah diterima siswa, mengaktifkan siswa mempelajari sendiri suatu masalah mencoba sendiri.
- (3) Metode demonstrasi dan eksperimen, metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu proses misalnya proses menyelesaikan suatu pekerjaan atau bagian dari proses misalnya cara melakukan suatu gerakan dalam tarian dan sebagainya. Metode demonstrasi dan eksperimen dilakukan apabila siswa diharapkan menunjukkan performa pada jenis keterampilan tertentu. Melalui metode

pembelajaran ini memudahkan berbagai penjelasan proses, sebab penggunaan bahasa dapat lebih terbatas sehingga membantu siswa memahami dengan jelas jalannya proses dengan penuh perhatian. Metode pembelajaran ini juga biasanya lebih diminati siswa sebab akan lebih menarik dari penjelasan verbal. Saat ini metode pembelajaran demonstrasi tidak selalu menghadirkan orang di depan kelas, media audio visual juga bisa digunakan sebagai pengganti orang yang mendemonstrasikan kegiatan tertentu.

- (4) Metode karyawisata (*study tour/ field trip*), metode ini sering dipahami sebagai metode pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara bertamasya (*tour*). Melalui metode ini biasanya ada hal-hal tertentu yang telah direncanakan oleh guru untuk didemonstrasikan pada siswa di samping hal-hal yang secara kebetulan ditemukan di dalam perjalanan tamasya. Di dalam pembelajaran seni, metode karyawisata dilakukan apabila guru akan memberi pengertian yang lebih jelas dengan peragaan secara langsung yang mendorong siswa mengadakan kegiatan apresiasi seni serta membangkitkan penghargaan dan cinta terhadap karya seni. Kegunaan metode karyawisata dapat memberi kepuasan estetis kepada siswa dengan banyak melihat kenyataan-kenyataan keindahan karya seni di luar kelas. Siswa akan lebih bersikap terbuka, objektif, dan berpandangan luas.
- (5) Metode *discovery-inquiry*, *discovery* dari bahasa Inggris yang berarti penemuan, adapun *inquiry* berarti penyelidikan. Dalam hubungannya dengan metode *discovery-inquiry*, *discovery* adalah proses mental dimana siswa mengasimilasi konsep dan prinsip. Dengan demikian seorang siswa

dikatakan melakukan *discovery* bila ia menggunakan proses mentalnya dalam menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, misalnya mengamati, menggolongkan, mengukur, menduga, dan mengambil kesimpulan. *Inquiry* mengandung proses-proses mental yang tingkatannya lebih tinggi dari *discovery*. Proses-proses mental yang terdapat pada *inquiry* di antaranya merumuskan problema, membuat hipotesis, mendisain eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data, dan menarik kesimpulan. Dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode *discovery-inquiry*, siswa diprogramkan untuk aktif, secara mental maupun secara fisik. Dalam pembelajaran seni tari misalnya, metode *discovery-inquiry* ini digunakan dalam eksplorasi gerak tari.

- (6) Metode *role playing*, metode *role playing* (bermain peran) sering juga disebut metode sosiodrama, dapat diberi batasan menjadi suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendramatisasi sikap, tingkah laku, atau penghayatan seseorang, seperti dilakukannya dalam hubungan sosial sehari-hari dalam masyarakat. Dengan pembelajaran semacam ini siswa diberi kesempatan dalam menggambarkan, mengungkapkan, mengekspresikan sikap, tingkah laku atau penghayatan yang dipikirkan, dirasakan, atau diinginkan seandainya dia menjadi tokoh yang sedang diperankannya.

Menurut Supriatna dan Syukur (n.d: 3 dan 45) metode seni tari terdiri dari metode kreatif dan metode mimesis (peniruan). Sedangkan menurut Abdurachman dan Ruslina (1979: 99-101), menyebutkan bahwa metode pembelajaran seni tari terdiri dari metode peniruan (sistem imam), metode SAS

(Struktur, Analitis, dan Sintesis), metode kunjungan, metode demonstrasi, dan metode klasikal.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan, terdapat berbagai metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran seni tari, misalnya metode suruhan, metode pemberian tugas belajar (resitasi), metode demonstrasi dan eksperimen, metode karyawisata (*study tour/field trip*), metode *discovery-inquiry*, metode *role playing*, metode meniru, metode bercerita, metode bermain, metode SAS (Struktur, Analitis, dan Sintesis), dan metode kreatif.

2.2.11 Metode *Field Trip*

Metode *field trip* bagi anak berarti memperoleh kesempatan untuk mengobservasi, memperoleh informasi, atau mengkaji sesuatu secara langsung (Hildebrand dalam Isjoni 2010: 89). *Field trip* juga berarti membawa anak ke objek-objek tertentu sebagai pengayaan pengajaran, pemberian pengalaman belajar yang tidak mungkin diperoleh anak di dalam kelas (Welton dan Maltoon dalam Isjoni 2010: 89). Melalui *field trip* sebagai metode pembelajaran anak didik di bawah bimbingan guru mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan maksud belajar (Sagala 2011: 214).

Teknik pelaksanaan *field trip* adalah dengan melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan dan narasumber yang terkait. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang digunakan merupakan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centered approaches*). Di Indonesia, *field trip* juga dikenal dengan metode karyawisata/ widyawisata/ *study tour/ out bond/ studi lapangan*. Akan tetapi, perlu disadari bahwa *field trip* tidak berarti harus dilakukan ke tempat jauh, dengan waktu yang lama, biaya

transportasi dan perlengkapan yang lengkap, tetapi dapat dilakukan pada lingkungan alam sekitar sekolah (Sudjana 2010: 87).

When we think of a Field Trip, it's possible that the local museum or zoo may be the first destinations to come to mind. However, Field Trips are much more than museums. Researchers may struggle with a single definition for informal learning experiences but generally agree that they encompass unique experiences outside a traditional classroom setting. This may include visits to the beach or a presentation from a park ranger. It includes a visit to an art museum but also a trip to a local gallery with the chance to paint alongside an artist. These informal learning experiences offer a unique chance for students to connect with the world around them and require a slightly different approach to instruction in order to fully tap into their offerings (Melber 2007: 1).

Pernyataan Melber tersebut dapat diartikan bahwa ketika kita berpikir tentang *field trip*, mungkin museum lokal atau kebun binatang menjadi pilihan pertama yang terpikir. Padahal, *field trip* itu lebih dari sekedar museum. Para peneliti boleh berpegang pada satu pengertian untuk pengalaman pembelajaran informal, tetapi secara umum setuju bahwa ini dapat menjadi pengalaman pembelajaran yang unik diluar pengaturan pembelajaran konvensional. Bisa saja dilakukan kunjungan ke pantai atau presentasi dari area taman. Bukan hanya kunjungan ke suatu museum seni, tapi juga perjalanan ke galeri setempat yang dapat memberikan kesempatan untuk melukis berdampingan dengan seorang pekerja seni. Pengalaman pembelajaran informal semacam ini menawarkan kesempatan unik bagi siswa untuk menghubungkannya dengan dunia di sekitarnya dan sedikit pendekatan yang berbeda untuk mengarahkan segala kemampuan ke dalam persembahannya.

Sebelum *field trip* dilaksanakan sebagai metode pembelajaran, hal-hal yang perlu diperhatikan menurut Mulyasa dalam Asmani (2010: 151), antara lain:

- (1) Menentukan sumber-sumber masyarakat sebagai sumber belajar mengajar.
- (2) Mengamati kesesuaian sumber belajar dengan tujuan dan program sekolah.
- (3) Menganalisis sumber belajar berdasarkan nilai-nilai pedagogis.
- (4) Menghubungkan sumber belajar dengan kurikulum, apakah sumber-sumber belajar dalam *field trip* menunjang dan sesuai dengan tuntutan kurikulum.
- (5) Membuat dan mengembangkan program *field trip* secara logis dan sistematis.
- (6) Melaksanakan *field trip* sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, materi pelajaran, efek pembelajaran, serta iklim yang kondusif.
- (7) Menganalisis apakah tujuan *field trip* telah tercapai atau tidak, apakah terdapat kesulitan-kesulitan perjalanan atau kunjungan, memberikan surat ucapan terima kasih kepada mereka yang telah membantu, membuat laporan *field trip* dan catatan untuk bahan *field trip* yang akan datang.

Metode pembelajaran *field trip* menjadi salah satu metode pembelajaran yang menunjang untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran seni tari. Metode *field trip* dapat mengembangkan dan merangsang potensi siswa dalam pembelajaran seni tari, siswa tidak hanya menunggu dan menerima materi yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa aktif mengeluarkan ide-ide dan mengembangkan daya kreativitasnya.

Pada dasarnya siswa SD kelas III memasuki tahap perkembangan kognitif operasional konkret, artinya dalam mengikuti pembelajaran dan memahami gerak-gerak tari, siswa harus dihadapkan dengan segala sesuatu yang nyata dan nampak

dari kehidupannya. Salah satu metode pembelajaran yang memfasilitasi hal tersebut adalah metode *field trip*.

Tilawati (2012) menyatakan bahwa metode *field trip* pada pembelajaran seni tari, tidak memfokuskan siswa untuk menguasai tarian, serta terampil menarikannya, namun lebih menekankan kepada proses kreatif. Melalui proses kreatif, dapat mendorong daya cipta siswa untuk bergerak secara spontan berdasarkan imajinasinya.

2.2.11.1 Kelebihan dan Kekurangan Metode Field Trip

Asmani (2010: 153) mengemukakan *field trip* memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

- (1) Siswa dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh para petugas pada objek *field trip* itu, serta mengalami dan menghayati langsung apa pekerjaan mereka. Sebab, hal ini tidak mungkin diperoleh di sekolah, sehingga kesempatan tersebut dapat mengembangkan bakat khusus atau keterampilan mereka.
- (2) Siswa dapat melihat berbagai kegiatan para petugas secara individu maupun secara kelompok dan dihayati secara langsung yang akan memperdalam dan memperluas pengalaman mereka.
- (3) Dalam kesempatan ini siswa dapat bertanya jawab, menemukan sumber informasi yang pertama untuk memecahkan segala persoalan yang dihadapi, sehingga mungkin mereka menemukan bukti kebenaran teorinya, atau mencobakan teorinya ke dalam praktek.
- (4) Dengan objek yang ditinjau itu, siswa dapat memperoleh bermacam-macam pengetahuan dan pengalaman yang integratif.

- (5) Membuat bahan yang dipelajari di sekolah menjadi lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan yang ada di masyarakat.
- (6) Pengajaran dapat lebih merangsang kreativitas anak.

Sagala (2011: 215) mengungkapkan bahwa *field trip* memiliki beberapa kebaikan, antara lain ialah (1) anak didik dapat mengamati kenyataan-kenyataan yang beraneka ragam dari dekat; (2) anak didik dapat menghayati pengalaman-pengalaman baru dengan mencoba turut serta dalam suatu kegiatan; (3) anak didik dapat menjawab masalah-masalah atau pertanyaan-pertanyaan dengan melihat, mendengar, mencoba, dan membuktikan secara langsung; (4) anak didik dapat memperoleh informasi dengan jalan mengadakan wawancara atau mendengarkan ceramah yang diberikan; dan (5) anak didik dapat mempelajari sesuatu secara integral dan komprehensif.

Menurut Iru dan Arihi (2012: 35), kelebihan metode *field trip* yaitu: (1) memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman nyata, praktis, dan konkret; (2) dapat menumbuhkan rasa senang, minat, dan motivasi terhadap objek tertentu; (3) mendekatkan siswa dengan lingkungan; (4) memberikan masukan untuk program sekolah. Selain memiliki kelebihan, menurut Iru dan Arihi (2012: 35-36), metode *field trip* juga memiliki kelemahan yaitu: (1) memerlukan alokasi waktu yang cukup banyak; (2) memerlukan pengawasan dan bimbingan ekstra ketat terhadap aktivitas siswa; (3) memerlukan biaya yang relatif banyak; (4) jika tidak terkontrol maka siswa selalu terlena dengan bermainnya dari pada belajarnya.

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan, begitu pula dengan metode *field trip* yang memiliki kelebihan dan kelemahan sebagaimana telah dikemukakan. Secara umum kelebihan metode *field trip* adalah cara pembelajaran yang dilakukan dengan membawa siswa untuk melihat secara langsung objek yang dipelajarinya dan menganalisis secara langsung. Sehingga

membantu siswa untuk lebih memahami pelajaran yang diberikan. Keunggulan metode *field trip* jika diterapkan pada pembelajaran seni tari, dapat mengembangkan keaktifan dan siswa dapat bereksplorasi, karena metode pembelajaran ini banyak memberikan kesempatan pada siswa untuk mengeluarkan ide gerak dengan melihat objek pembelajarannya secara langsung. Sedangkan kelemahan metode *field trip* pada pembelajaran seni tari, diantaranya memerlukan waktu yang tidak sedikit, dalam pembelajarannya guru sulit mengkondisikan siswa.

2.2.11.2 Cara Mengatasi Kelemahan-kelemahan Metode Field Trip

Menurut Sagala (2011: 215), ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan metode *field trip* antara lain:

- (1) Perlu merumuskan tujuan yang jelas dan tegas.
- (2) Buatlah rumusan tujuan yang jelas dan konkret.
- (3) Penentuan tugas-tugas yang harus dilakukan sewaktu dan sesudah pelaksanaan *field trip*.
- (4) Rencana penilaian pengalaman-pengalaman dan hasil *field trip*.
- (5) Rencana selanjutnya sebagai kelanjutan pengalaman hasil *field trip*.

2.2.12 Penerapan Metode Field Trip

Agar penggunaan metode *field trip* lebih efektif, maka pelaksanaannya perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut (Sudjana 2010: 87-88):

- (1) Langkah perencanaan
 - (a) Merumuskan tujuan *field trip*.
 - (b) Menetapkan objek *field trip* sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

- (c) Menetapkan lamanya *field trip*.
- (d) Menyusun rencana belajar bagi siswa selama melakukan *field trip*.
- (e) Merencanakan perlengkapan belajar yang harus disediakan.

(2) Langkah pelaksanaan

Dalam fase ini adalah pelaksanaan kegiatan belajar di tempat *field trip* dengan bimbingan guru. Kegiatan belajar ini harus diarahkan kepada tujuan yang telah ditetapkan pada fase perencanaan di atas.

(3) Tindak lanjut

Siswa mengadakan diskusi mengenai segala hal hasil *field trip*, menyusun laporan yang memuat kesimpulan yang diperoleh, menindaklanjuti hasil kegiatan *field trip*.

Apabila metode *field trip* diaplikasikan ke dalam pembelajaran SBK materi Tari Pendek Bertema, langkah-langkah penerapannya sebagai berikut:

- (1) Tahap perencanaan, meliputi: guru menentukan tujuan pembelajaran, guru menentukan objek yang dikunjungi, guru memberikan arahan singkat tentang metode *field trip*, guru memberikan tugas untuk mengamati gerak yang siswa temukan pada objek pembelajaran.
- (2) Tahap pelaksanaan, meliputi: guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk mengamati objek pembelajaran yang telah ditentukan oleh guru, guru memimpin rombongan, guru menjelaskan kembali apa yang harus siswa lakukan, siswa mengamati objek pembelajaran sesuai arahan dari guru dengan waktu yang telah ditentukan, guru berkeliling untuk memantau kegiatan siswa, guru memberi kesempatan pada siswa untuk memperagakan hasil eksplorasinya melalui gerak yang siswa peroleh dari

hasil pengamatan objek pembelajaran, guru bertanya jawab dengan siswa mengenai objek pembelajaran yang telah siswa amati.

- (3) Tahap tindak lanjut, meliputi: diskusi menyusun gerak tari sesuai dengan apa yang diamati selama *field trip*, berlatih gerak tari, guru memanggil siswa untuk melakukan gerak tari sesuai dengan tema (misalnya pada tema binatang, siswa berperan sebagai burung, maka harus bergerak seolah-olah siswa adalah seekor burung), sementara temannya menampilkan gerak tari, siswa yang lain menjadi pengamat, guru membahas atau memberi penilaian, guru memberikan kesimpulan secara umum, evaluasi, penutup.

Jadi penerapan metode *field trip* dalam pembelajaran SBK materi Tari Pendek Bertema diawali dari persiapan, kemudian pelaksanaan, dan tindak lanjut.

2.3 Kerangka Berpikir

Mata pelajaran SBK di SD meliputi seni rupa, seni musik, seni tari, dan keterampilan. Tujuan utama pendidikan seni tari di SD yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menari sesuai dengan tingkat kemampuannya. Unsur utama dalam tari yaitu gerak, sehingga dalam pembelajarannya, siswa lebih ditekankan pada kegiatan praktis.

Kenyataan di lapangan, kegiatan pembelajaran seni tari bersifat konvensional, yakni berada di dalam ruang kelas, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan peniruan, yang cenderung bersifat *teacher centered*. Dalam pembelajaran, siswa hanya mendengar, melihat, dan menghafal gerak yang dicontohkan oleh guru. Akibatnya, proses pembelajaran yang

dilaksanakan menjadi kurang optimal, siswa menjadi kurang aktif, tidak dapat mengembangkan kreativitasnya, dan hasil belajarnya tidak memuaskan.

Salah satu cara untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, khususnya pada materi Tari Pendek Bertema, yaitu diperlukan metode pembelajaran yang dapat merangsang siswa agar dapat secara leluasa mengekspresikan ide-ide kreatifnya, menumbuhkan minat, dan motivasi belajarnya. Peneliti mencoba menggunakan metode *field trip*. Dengan menggunakan metode *field trip*, diharapkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam memperagakan gerak tari sesuai dengan tema, dan mendapatkan pengalaman bermakna dari pembelajaran seni tari.

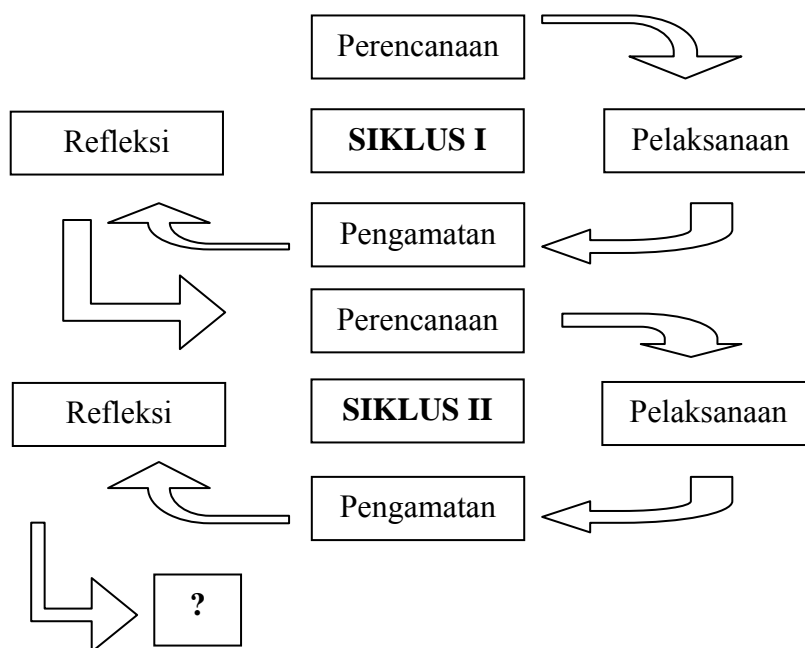
2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dikemukakan, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut: “Penerapan metode *field trip* pada materi Tari Pendek Bertema mata pelajaran SBK dapat meningkatkan performansi guru, serta aktivitas, dan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Kalibatur Kabupaten Banyumas”.

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat melalui skema di bawah ini:



(Arikunto dkk. 2009: 16)

Gambar 3.1 Skema Prosedur Penelitian

Gambar 3.1 menggambarkan langkah-langkah yang akan ditempuh peneliti dalam pelaksanaan penelitian secara garis besar, yaitu sebagai berikut:

3.1.1 Perencanaan (*planning*)

Dalam tahap perencanaan, peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, dan bagaimana tindakan itu dilakukan (Arikunto dkk. 2009: 17). Kegiatan dalam perencanaan secara rinci yaitu: (1) mengidentifikasi masalah, mendiagnosis masalah, dan menentukan guru mitra; (2) menentukan KD yang

akan diajarkan; (3) merancang rencana kegiatan pembelajaran sesuai materi, merancang media dan menentukan sumber belajar; (4) menetapkan kriteria penilaian; (5) menyusun instrumen tes performansi, lembar pengamatan untuk aktivitas belajar siswa, dan performansi guru.

Pada tahap perencanaan, peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Kemudian peneliti meminta data-data yang dibutuhkan dalam penelitian berupa daftar nilai rata-rata ulangan SBK kelas III SD Negeri Kalibatur Kabupaten Banyumas semester 2 pada tahun ajaran 2011/2012 dan data tentang subjek penelitian. Setelah itu, peneliti melakukan identifikasi masalah dan menyusun hipotesis pemecahan. Dalam menyusun hipotesis pemecahan, peneliti menggunakan metode *field trip* pada mata pelajaran seni tari. Penelitian ini, bertujuan untuk melihat peningkatan performansi guru, serta aktivitas, dan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Kalibatur Kabupaten Banyumas pada mata pelajaran SBK materi Tari Pendek Bertema. Materi Tari Pendek Bertema dipilih, karena pada tahun ajaran sebelumnya banyak siswa yang tidak memenuhi KKM dan nilai rata-rata ulangan harian paling rendah dibandingkan materi yang lain. Setelah menentukan hipotesis pemecahan masalah, peneliti merancang rencana kegiatan pembelajaran, kriteria penilaian, dan instrumen yang akan digunakan.

3.1.2 Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan merupakan proses penerapan rancangan yang telah dibuat selama proses perencanaan. Pada tahap pelaksanaan, peneliti menerapkan tindakan sesuai dengan yang telah dirumuskan, sehingga kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan semula. Pada tahap pelaksanaan, peneliti mempraktekan

metode *field trip* pada materi Tari Pendek Bertema di kelas III SD Negeri Kalibatur Kabupaten Banyumas. Siswa diminta untuk memperagakan gerak tari dengan tema tertentu baik secara perorangan, maupun berpasangan. Pada tahap ini, guru menyiapkan rencana dan melaksanakan pembelajaran sesuai materi, lembar aktivitas siswa, dan lembar performansi guru.

3.1.3 Pengamatan (*observing*)

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Observasi dilakukan selama proses pelaksanaan tindakan berlangsung, jadi peneliti juga bertindak sebagai pengamat. Peneliti mengamati segala sesuatu yang terjadi selama tindakan berlangsung dan mencatatnya untuk memperoleh data sebagai dasar dan bahan pertimbangan bagi perbaikan pada siklus berikutnya. Adapun hal-hal yang diamati yaitu performansi guru, serta aktivitas, dan hasil belajar siswa. Pengamatan hasil belajar siswa yang dilakukan melalui tes performansi dilakukan oleh peneliti, sedangkan dalam pengamatan aktivitas siswa, peneliti dibantu oleh guru mitra. Sementara itu, pengamatan terhadap performansi guru dalam pembelajaran dilakukan oleh guru mitra.

3.1.4 Refleksi (*reflecting*)

Refleksi dijadikan sebagai bahan evaluasi serta menetapkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini. Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Istilah *refleksi* berasal dari bahasa Inggris *reflection*, yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia pemantulan (Arikunto dkk. 2009: 19). Refleksi digunakan oleh peneliti untuk mengetahui apakah kegiatan yang telah dilakukan sudah berjalan dengan baik atau belum.

Refleksi juga dapat digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran SBK materi Tari Pendek Bertema dengan menggunakan metode *field trip*.

Hasil refleksi ini digunakan oleh peneliti sebagai acuan untuk menentukan tindakan selanjutnya. Apabila masih ditemukan beberapa kekurangan, maka hasil refleksi ini akan digunakan sebagai acuan untuk menyusun perencanaan pada siklus yang baru. Namun, apabila hasil refleksi menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran dan memenuhi kriteria yang ditentukan, maka peneliti tidak perlu menambah siklus lagi.

3.2 Perencanaan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus meliputi 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, 1 kali pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pertemuan pertama digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, pertemuan kedua digunakan untuk melaksanakan tes performansi.

3.2.1 Siklus I

Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan. Dalam satu minggu, mata pelajaran SBK (seni tari) mempunyai 4 jam pelajaran. Masing-masing 35 menit untuk tiap 1 jam pelajaran. Siklus 1 dilakukan dengan menggunakan 4 jam pelajaran untuk proses pembelajaran. Pertemuan pertama untuk pembelajaran gerak tari yang

bersumber dari kegiatan sehari-hari dan pertemuan kedua untuk tes performansi.

Berikut uraian kegiatan dalam siklus I.

3.2.1.1 Perencanaan tindakan

Peneliti merumuskan permasalahan dan hipotesis pemecahan berupa penerapan metode *field trip* dalam pembelajaran materi Tari Pendek Bertema. Kemudian peneliti menyusun tindakan berikut:

- (1) Mengidentifikasi masalah, mendiagnosis masalah, dan mengembangkan pemecahan masalah.
- (2) Membuat skenario pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran *field trip* di samping bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan.
- (3) Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan.
- (4) Melakukan observasi terhadap lokasi yang hendak dijadikan tujuan *field trip* yang pertama yaitu daerah persawahan yang berseberangan langsung dengan kebun.
- (5) Menyusun instrumen penilaian penerapan metode *field trip* yaitu tes performansi dan lembar pengamatan untuk aktivitas siswa.
- (6) Mempersiapkan alat penilaian performansi guru berupa APKG 1 dan 2.

3.2.1.2 Pelaksanaan Tindakan

Pada saat pelaksanaan tindakan, peneliti menerapkan metode *field trip* materi Tari Pendek Bertema, sub pokok bahasan Tari Perorangan. Pertemuan pertama sebanyak 2 jam pelajaran digunakan untuk pembagian kelompok,

menyampaikan informasi secara klasikal, guru mendemonstrasikan gerak tari bertema kegiatan sehari-hari, guru dan siswa melakukan kegiatan *field trip* ke persawahan, siswa mengamati gerakan kegiatan sehari-hari, siswa menirukan gerakan kegiatan sehari-hari, guru dan siswa kembali ke kelas, siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran, dan guru memberikan tindak lanjut berupa tugas.

Pertemuan kedua sebanyak 2 jam pelajaran, dilaksanakan tahap tindak lanjut yaitu kegiatan *field trip* di dalam kelas. Siswa memperagakan tari perorangan sesuai dengan tema tanpa iringan, dilanjutkan dengan refleksi dan pembahasan tugas. Selama proses pembelajaran berlangsung, selain mengamati aktivitas siswa, peneliti juga memberikan bimbingan dan motivasi. Siswa yang mengalami kesulitan diberikan bimbingan sesuai dengan yang dibutuhkan, dan siswa yang terlihat masih kurang aktif diberikan motivasi dan dukungan agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

3.2.1.3 Pengamatan

Pengamatan dilakukan dengan mengadakan kolaborasi dengan guru mitra atau teman sejawat berkaitan dengan penilaian terhadap performansi guru, situasi kelas, proses pembelajaran, dan permasalahan yang ada selama proses pembelajaran. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka pengamatan difokuskan pada:

- (1) Hasil belajar siswa, meliputi: nilai rata-rata kelas, banyaknya siswa yang tuntas belajar dengan KKM 75, dan persentase tuntas belajar secara klasikal pada sub pokok bahasan Tari Perorangan.

- (2) Aktivitas belajar siswa, meliputi aspek: (a) perhatian siswa terhadap penjelasan guru; (b) keaktifan siswa dalam bertanya; (c) keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru; (d) keaktifan siswa dalam *field trip*; (e) kemampuan siswa pada saat kerja kelompok; (f) ketekunan siswa melaksanakan tugas dari guru; (g) kemampuan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.
- (3) Performansi guru dalam proses pembelajaran, berupa aspek perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran.

3.2.1.4 Refleksi

Refleksi merupakan langkah untuk menganalisis rangkaian kegiatan yang dilakukan pada siklus I. Selain bertujuan untuk mengetahui performansi guru, serta aktivitas, dan hasil belajar siswa, analisis dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan setiap tahap yang dilaksanakan pada siklus I. Apabila masih ditemukan beberapa kekurangan, maka hasil analisis digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran selanjutnya pada siklus II.

3.2.2 Siklus II

Siklus II dilaksanakan berdasarkan refleksi dari siklus I, yaitu untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. Siklus II terdiri dari 2 pertemuan, pertemuan pertama untuk pembelajaran gerak tari bertema binatang dengan iringan sederhana dan pertemuan kedua untuk tes performansi. Berikut uraian kegiatan dalam siklus II.

3.2.2.1 Perencanaan tindakan

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, peneliti merumuskan permasalahan dan hipotesis pemecahan berupa penerapan metode *field trip* dalam pembelajaran

materi Tari Pendek Bertema sub pokok bahasan Tari Berpasangan. Kemudian peneliti menyusun tindakan sebagai berikut:

- (1) Membuat skenario pembelajaran baru berupa RPP yang berisi langkah-langkah kegiatan *field trip* berdasarkan refleksi siklus I.
- (2) Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan.
- (3) Melakukan observasi terhadap lokasi yang hendak dijadikan tujuan *field trip* yang kedua yaitu daerah persawahan dan perkebunan, sama dengan lokasi pada siklus I.
- (4) Menyusun instrumen penilaian penerapan metode *field trip* yaitu tes performansi dan lembar pengamatan untuk aktivitas siswa.
- (5) Mempersiapkan alat penilaian performansi guru berupa APKG 1 dan 2.

3.2.2.2 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II, merupakan upaya perbaikan dari pelaksanaan siklus I. Dalam pelaksanaan tindakan perbaikan, peneliti menerapkan metode *field trip* dan memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. Diharapkan pada siklus II, siswa sudah menguasai materi yang diberikan sehingga indikator keberhasilan dapat tercapai.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II, peneliti menerapkan metode *field trip* pada materi Tari Pendek Bertema, sub pokok bahasan Tari Berpasangan. Pertemuan pertama terdiri dari 2 jam pelajaran digunakan untuk pembagian kelompok, menyampaikan informasi secara klasikal, guru mendemonstrasikan gerak tari bertema binatang, guru dan siswa melakukan kegiatan *field trip* ke persawahan dan perkebunan, siswa mengamati gerakan binatang, siswa

menirukan gerakan binatang, guru dan siswa kembali ke kelas, siswa berlatih gerakan tari dengan iringan sederhana, siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran, dan guru memberikan tindak lanjut berupa tugas.

Pertemuan kedua sebanyak 2 jam pelajaran, dilaksanakan tahap tindak lanjut yaitu kegiatan *field trip* di dalam kelas. Siswa memperagakan tari berpasangan sesuai dengan tema dan iringan sederhana, dilanjutkan dengan refleksi dan pembahasan tugas. Selama proses pembelajaran berlangsung, selain mengamati aktivitas siswa, peneliti juga memberikan bimbingan. Apabila ada siswa yang mengalami kesulitan, maka peneliti harus dapat memberikan bimbingan yang dibutuhkan.

3.2.2.3 Pengamatan

Pengamatan dilakukan dengan mengadakan kolaborasi dengan guru mitra atau teman sejawat berkaitan dengan penilaian terhadap performansi guru, situasi kelas, proses pembelajaran, dan permasalahan yang ada selama proses pembelajaran. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka pengamatan difokuskan pada:

- (1) Hasil belajar siswa, meliputi: nilai rata-rata kelas, banyaknya siswa yang tuntas belajar dengan KKM 75, dan persentase tuntas belajar secara klasikal pada sub pokok bahasan Tari Berpasangan.
- (2) Aktivitas belajar siswa, meliputi aspek: (a) perhatian siswa terhadap penjelasan guru; (b) keaktifan siswa dalam bertanya; (c) keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru; (d) keaktifan siswa dalam *field trip*; (e) kemampuan siswa pada saat kerja kelompok; (f) ketekunan siswa melaksanakan tugas dari guru; (g) kemampuan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

- (3) Performansi guru dalam proses pembelajaran, berupa aspek perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran.

3.2.2.4 Refleksi

Refleksi merupakan langkah untuk menganalisis rangkaian kegiatan yang dilakukan pada siklus II. Selain bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa, analisis dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan setiap tahap yang dilaksanakan pada siklus II.

Berdasarkan hasil analisis refleksi pada siklus I dan II terhadap performansi guru, serta aktivitas, dan hasil belajar siswa, peneliti akan menyimpulkan apakah hipotesis tindakan akan tercapai atau tidak. Jika aktivitas dan hasil belajar siswa serta performansi guru meningkat, yaitu sesuai atau melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, maka penerapan metode *field trip* dapat dikatakan berhasil dalam pembelajaran SBK di kelas III SD Negeri Kalibatur Kabupaten Banyumas.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas III SD Negeri Kalibatur Kabupaten Banyumas, semester II tahun ajaran 2012/2013. Siswa di kelas ini berjumlah 26 orang siswa, yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Peneliti mengambil subjek penelitian ini karena aktivitas dan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Kalibatur Kabupaten Banyumas pada pembelajaran SBK materi Tari Pendek Bertema pada tahun sebelumnya masih rendah. Rendahnya perolehan aktivitas dan hasil belajar siswa tersebut terjadi karena proses pembelajaran yang dilaksanakan masih kurang bervariasi.

Permasalahan tersebut harus segera diselesaikan sehingga kemampuan siswa dalam materi Tari Pendek Bertema akan meningkat.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang digunakan untuk penelitian yakni kelas III SD Negeri Kalibatur Kabupaten Banyumas, yang beralamat di Jalan Kalibatur Desa Pasinggangan, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas. Latar belakang dipilihnya SD Negeri Kalibatur, karena masih terdapat masalah, khususnya mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) materi Tari Pendek Bertema yang masih terpusat pada guru. Sekolah ini berlokasi di daerah pedesaan yang masih relatif asri. Awalnya sekolah ini hanya dikelilingi oleh persawahan dan perkebunan milik warga. Seiring perkembangan zaman, beberapa warga membangun rumah dan toko di sebelah selatan sekolah. Sedangkan di sebelah timur dan barat sekolah masih berupa perkebunan dan persawahan warga. Lokasi persawahan di sekeliling sekolah dan perkebunan inilah yang dijadikan lokasi dan sebagai objek pengamatan saat kegiatan *field trip* berlangsung.

Waktu penelitian ini disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat oleh peneliti. Penelitian dilaksanakan selama 1,5 bulan, yaitu akhir bulan Maret sampai pertengahan April 2013.

3.5 Data dan Cara Pengumpulan Data

Pada bagian sumber data dan cara pengumpulan data adalah untuk mengetahui sumber data yang diperoleh oleh peneliti dan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.

3.5.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu:

(1) Siswa kelas III SD Negeri Kalibatur Banyumas

Penelitian ini akan dilakukan terhadap siswa kelas III SD Negeri Kalibatur Banyumas tahun ajaran 2012/2013. Pada kelas ini terdapat 26 siswa, dengan siswa laki-laki berjumlah 11 siswa dan siswa perempuan berjumlah 15 siswa.

(2) Guru SD Negeri Kalibatur Banyumas

Guru SD Negeri Kalibatur Banyumas menjadi sumber data dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, peneliti menjadi guru di SD Negeri Kalibatur Banyumas. Ibu Siti Jaenat sebagai guru kelas III, memberikan data-data siswa yang diperlukan dalam penelitian ini. Selain itu, Ibu Siti Jaenat juga akan melakukan pengamatan untuk memperoleh data performansi guru yang dilakukan peneliti saat pembelajaran, dan membantu peneliti dalam melakukan pengamatan aktivitas belajar siswa.

(3) Data dokumen

Dokumen nilai-nilai siswa kelas III SD Negeri Kalibatur Banyumas, merupakan bagian dari sumber data yang diperoleh peneliti. Dokumen berupa daftar nilai siswa kelas III SD Negeri Kalibatur Banyumas pada tahun pelajaran 2011/2012 yang dapat dilihat pada lampiran 2.

3.5.2 Jenis Data

Data yang dihimpun peneliti terdiri dari dua jenis, yaitu:

3.5.2.1 Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono 2011: 6). Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa nilai

sebagai hasil belajar siswa, persentase tuntas belajar klasikal, hasil rekap nilai aktivitas belajar, dan performansi guru. Pada penelitian ini tes yang dilakukan untuk memperoleh nilai hasil belajar siswa yakni dengan menggunakan teknik tes performansi pada akhir siklus I dan siklus II.

3.5.2.2 Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, bagan, foto, dan gambar (Sugiyono 2011: 6). Data kualitatif diperoleh melalui pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa, dan performansi guru dalam proses pembelajaran. Hasil pengamatan akan dicatat dalam lembar pengamatan. Penggambaran hasil pengamatan inilah yang merupakan data kualitatif dari penelitian ini.

3.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam metode *field trip* menggunakan dua teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes dan teknik non tes (Poerwanti dkk. 2008: 1-34). Teknik tes dan teknik non tes akan dibahas dengan uraian sebagai berikut:

3.5.3.1 Teknik Tes

Menurut Sudjana (2010: 35), tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), tulisan (tes tertulis), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Tes digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada pembelajaran materi Tari Pendek Bertema akan dilihat melalui tes performansi pada akhir pembelajaran pada setiap siklus. Aspek-aspek

yang diamati pada tes performansi Tari Pendek Bertema yaitu: (a) keluwesan gerak; (b) kesesuaian gerak dengan apa yang siswa amati; (c) variasi gerak; (d) penghayatan; (e) kelincahan; (f) keberanian untuk tampil menari; (g) percaya diri; (h) kesesuaian gerak dengan iringan.

3.5.3.1 Teknik Non Tes

Teknik non tes dapat dilakukan dengan observasi, baik secara langsung ataupun tak langsung, angket ataupun wawancara (Poerwanti 2008: 1-34), dapat pula berupa dokumentasi. Observasi dilakukan guru terhadap aktivitas belajar siswa dan menilai performansi peneliti pada kegiatan pembelajaran. Performansi peneliti dinilai oleh guru mitra. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengambil data berupa dokumen nilai-nilai siswa.

3.5.4 Alat Pengumpul Data

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan:

3.5.4.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penelitian ini dilakukan selama dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan, satu pertemuan digunakan untuk proses pembelajaran dan satu pertemuan digunakan untuk evaluasi pembelajaran. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, semua kegiatan yang akan dilakukan selama pelaksanaan siklus I dan II harus direncanakan.

3.5.4.2 Tes

Tes yang digunakan untuk mengumpulkan data dari tes performansi siswa. Data diperoleh dari aspek-aspek yang diamati ketika siswa sedang perform gerak tari dinilai melalui lembar penilaian performansi. Aspek-aspek yang diamati pada tes performansi Tari Pendek Bertema yaitu (Abdurachman dan Ruslina 1979: 93-

98): (1) keluwesan gerak; (2) kesesuaian gerak dengan tema; (3) kreativitas gerak; (4) penghayatan; (5) kelincahan; (6) keberanian untuk tampil menari; (7) percaya diri. Ketujuh aspek yang disebutkan merupakan aspek yang dinilai dalam siklus I.

Sedangkan pada siklus II, selain ketujuh aspek penilaian tes performansi yang telah disebutkan, ditambah satu aspek lagi yaitu aspek kesesuaian gerak dengan iringan. Tambahan aspek ini, dikarenakan pada siklus II, tes performansi tari menggunakan iringan, yaitu iringan sederhana.

3.5.4.3 Lembar Pengamatan

Lembar pengamatan dalam penelitian ini berupa lembar pengamatan aktivitas siswa dan Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Lembar pengamatan aktivitas siswa digunakan untuk mencatat hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran. Sementara itu, APKG digunakan untuk mengamati performansi guru. APKG I digunakan untuk menilai kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran. APKG II digunakan untuk menilai performansi guru dalam melaksanakan pembelajaran.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan oleh guru yang berperan sebagai peneliti untuk merangkum secara akurat data yang telah dikumpulkan dalam bentuk yang dapat dipercaya dan benar (Wardhani dan Wihardit 2008: 5.4). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

3.6.1 Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif dianalisis dengan statistik deskriptif (Wardhani dan Wihardit 2008: 5.20). Data kuantitatif dalam penelitian ini meliputi hasil belajar

siswa, nilai rata-rata kelas, persentase ketuntasan belajar klasikal, menentukan nilai aktivitas siswa, dan performansi guru.

3.6.1.1 Hasil Belajar

Nilai hasil belajar masing-masing siswa dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{Sp}{Sm} \times 100$$

Keterangan:

NA = Nilai Akhir

Sp = Skor Perolehan

Sm = Skor Maksimal

(BSNP 2007: 25)

3.6.1.2 Nilai Rata-Rata Kelas

Nilai rata-rata kelas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

x = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

(Aqib dkk. 2010: 40)

3.6.1.3 Persentase Tuntas Belajar Klasikal (TBK)

Persentase ketuntasan belajar klasikal dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase tuntas belajar klasikal

(Aqib dkk. 2010: 41)

3.6.1.4 Menentukan Nilai Aktivitas Siswa

Untuk menghitung nilai keaktifan belajar siswa (NKS), dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Yonny dkk. 2010: 177):

$$NKS = \frac{\sum \text{skor keseluruhan yang diperoleh}}{\text{skor maksimal} \times \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Tabel 3.1 Kualifikasi Persentase Aktivitas Siswa

Persentase	Kriteria
75% - 100%	Sangat Tinggi
50% - 74,99%	Tinggi
25% - 49,99%	Sedang
0% - 24,99%	Rendah

3.6.2.1 Menentukan Nilai Performansi Guru

Terdapat dua kategori yang diamati dalam performansi guru, yaitu pengamatan dalam perencanaan (APKG I) dan pelaksanaan pembelajaran (APKG

II). Pengamatan perencanaan pembelajaran ditujukan pada 6 aspek dengan skor maksimal 4. Sementara itu, pengamatan pelaksanaan pembelajaran ditujukan pada 7 aspek dengan skor maksimal 4. Penilaian performansi guru dilakukan oleh rekan guru/teman sejawat. Rumus yang digunakan dalam Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) yaitu:

(1) APKG Perencanaan Pembelajaran (APKG I):

$$APKG I = \frac{A + B + C + D + E + F}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

(2) APKG Pelaksanaan Pembelajaran (APKG II):

$$APKG II = \frac{G + H + I + J + K + L + M}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

(3) Nilai akhir APKG I dan APKG II sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir APKG I dan APKG II} = \frac{(1 \times \text{Nilai APKG I}) + (2 \times \text{Nilai APKG II})}{3}$$

Patokan penilaian APKG:

A = Nilai akhir mencapai 86-100

AB = Nilai akhir mencapai 81-85

B = Nilai akhir mencapai 71-80

BC = Nilai akhir mencapai 66-70

C = Nilai akhir mencapai 61-65

CD = Nilai akhir mencapai 56-60

D = Nilai akhir mencapai 51-55

E = Nilai akhir mencapai ≤ 50

(Pedoman akademik UNNES 2009: 49).

3.6.2 Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif berupa penggambaran atau deskripsi atas hasil observasi dan dokumentasi yang telah dikelompokkan berdasarkan aspek-aspek yang menjadi fokus analisis. Analisis data dilakukan sebelum dan sesudah penelitian tindakan kelas. Ada tiga langkah dalam menganalisis data kualitatif (Wardhani dan Wihardit 2008: 5.9), yaitu (1) menyeleksi dan memfokuskan, dan mengorganisasikan data sesuai dengan pertanyaan penelitian, (2) mendeskripsikan atau menyajikan data dalam bentuk narasi (uraian), tabel, atau grafik, serta (3) menarik kesimpulan dalam bentuk formula atau narasi singkat.

3.6.2.1 Menentukan Nilai Performansi Guru

Ada dua kategori yang diamati selama penelitian dalam kaitannya dengan performansi guru, yaitu pengamatan dalam perencanaan (APKG I) dan pelaksanaan pembelajaran (APKG II).

(1) Menentukan perolehan nilai APKG I

Untuk menganalisis performansi guru aspek yang diamati adalah sebagai berikut:

A = Menentukan bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan/indikator pembelajaran

B = Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media dan sumber belajar

C = Merencanakan skenario pembelajaran

D = Merancang pengelolaan ruang untuk dijadikan tempat pembelajaran

E = Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian

F = Tampilan dokumen rencana pembelajaran

(2) Menentukan perolehan nilai APKG II

G = Pengelolaan ruang dan fasilitas pembelajaran

H = Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

I = Pengelolaan interaksi kelas

J = Sikap keterbukaan dan keluwesan dalam mengembangkan sikap positif siswa terhadap pembelajaran

K = Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu

L = Melaksanakan evaluasi proses hasil belajar

M = Kesan umum kinerja guru/calon guru

3.6.2.2 Menentukan Aktivitas Belajar Siswa

Untuk menganalisis aktivitas belajar siswa aspek yang diamati sebagai berikut (Paul D. Dierich dalam Hamalik (2009: 172-173):

- (1) perhatian siswa terhadap penjelasan guru,
- (2) keaktifan siswa dalam bertanya,
- (3) keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru,
- (4) keaktifan siswa dalam *field trip*,
- (5) kemampuan siswa pada saat kerja kelompok,

- (6) ketekunan siswa melaksanakan tugas dari guru, dan
- (7) kemampuan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

3.7 Indikator Keberhasilan

Penerapan metode *field trip* pada materi Tari Pendek Bertema mata pelajaran SBK dapat disebut berhasil apabila indikator keberhasilan yang ditentukan dapat tercapai. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi performansi guru, serta aktivitas, dan hasil belajar siswa.

3.7.1 Performansi Guru

Penerapan metode *field trip* dikatakan berhasil meningkatkan performansi guru apabila:

- (1) Guru menguasai materi.
- (2) Guru dapat menerapkan metode pembelajaran *field trip*.
- (3) Nilai performansi guru yang diperoleh minimal B (nilai ≥ 71).

3.7.2 Aktivitas Belajar Siswa

Penerapan metode *field trip* dikatakan berhasil meningkatkan aktivitas belajar siswa apabila, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran minimal 75% (Mulyasa 2009: 255).

3.7.3 Hasil Belajar Siswa

Penerapan metode *field trip* dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa apabila:

- (1) mencapai nilai KKM 75 (KKM SD Negeri Kalibatur Banyumas),
- (2) mencapai rata-rata kelas sekurang-kurangnya 75,
- (3) persentase tuntas belajar klasikal sekurang-kurangnya 75% siswa mendapatkan skor ≥ 75 (Mulyasa 2009: 255).

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Peneliti telah melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode *field trip* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa materi tari pendek bertema pada siswa kelas III SD Negeri Kalibatur Kabupaten Banyumas. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 26 dan 28 Maret 2013. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 9 dan 11 April 2013. Hasil penelitian berupa hasil tes performansi siswa pada saat memperagakan gerak tari dengan mengisi lembar penilaian performansi siswa. Hasil non tes berupa hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dan performansi guru. Adapun hasil penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:

4.1.1 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tindakan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan melalui dua pertemuan, pertemuan 1 pada tanggal 26 Maret 2013 dan pertemuan 2 pada tanggal 28 Maret 2013. Pengambilan data penelitian yang dilakukan pada siklus I meliputi pengambilan data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu berupa data hasil belajar siswa. Sedangkan data kualitatif dalam penelitian ini yaitu berupa hasil observasi terhadap aktivitas siswa dan performansi guru dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I. Hasil data pelaksanaan tindakan pada siklus I adalah hasil belajar siswa dan pengamatan selama proses pembelajaran. Hasil belajar siswa diperoleh dari tes performansi yang dilakukan pada setiap akhir siklus (pertemuan 2). Sedangkan data

pengamatan meliputi aktivitas belajar siswa dan performansi guru diperoleh selama proses pembelajaran. Berikut ini akan diuraikan mengenai (1) data hasil belajar siswa, (2) data hasil observasi aktivitas belajar siswa, (3) data hasil observasi performansi guru, (4) refleksi siklus I, serta (5) revisi yang dilakukan untuk pelaksanaan siklus II.

4.1.1.1 Paparan Hasil Belajar

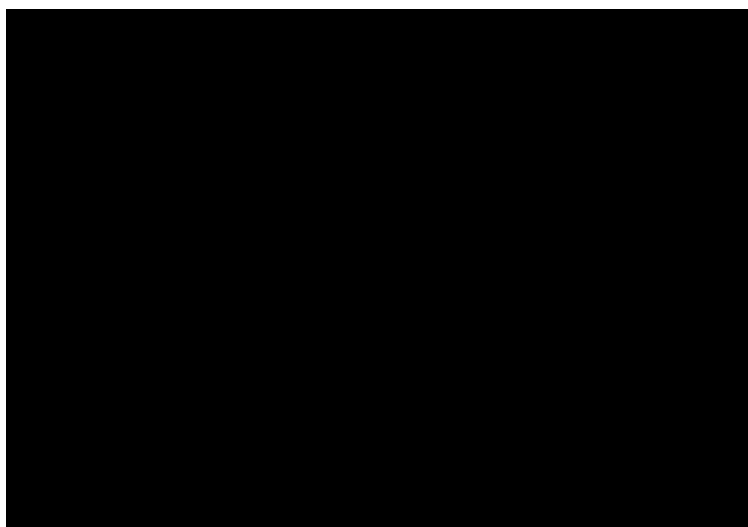
Hasil belajar siklus I diperoleh melalui tes performansi. Setelah diadakan tes pada siklus I pada tanggal 28 Maret 2013 materi tari pendek bertema sub pokok bahasan Tari Perorangan melalui metode *field trip* di kelas III SD Negeri Kalibatur Kabupaten Banyumas, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Belajar (Tes Performansi) Siklus I

Prestasi Belajar	Hasil Belajar Siklus I	
	Banyak Siswa	Persentase
Skor lebih dari atau sama dengan 75	18	69,23%
Skor kurang dari 75	8	30,77%
Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar	18	69,23%
Jumlah Siswa yang Belum Tuntas Belajar	8	30,77%
Jumlah Nilai Keseluruhan	1960,63	
Nilai Rata-rata	75,41	

Berdasarkan data pada tabel 4.1, dapat diketahui bahwa nilai akhir tes siklus I yang diperoleh siswa berbeda-beda. Dari 26 siswa dikelompokkan berdasarkan kriteria ketuntasan belajar individu. Siswa dikatakan tuntas belajar, jika nilai tes lebih atau sama dengan rata-rata nilai kelas yaitu 75. Sedangkan siswa dikatakan belum tuntas belajar apabila nilai kurang dari 75. Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah nilai siswa keseluruhan yaitu 1960,63 dibagi dengan jumlah keseluruhan siswa, maka diperoleh rata-rata kelas sebesar 75,41. Kemudian jumlah siswa yang

tuntas belajar yaitu 18 siswa. Dengan kata lain, persentase siswa yang tuntas baru mencapai 69,23%. Sementara, masih ada 8 siswa yang memperoleh nilai kurang dari 75. Artinya, persentase siswa yang belum tuntas masih 30,77%. Persentase ketuntasan belajar siswa dengan nilai KKM sebesar 75, dapat digambarkan dengan diagram di bawah ini:



Gambar 4.1 Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan gambar 4.1 dapat dilihat pada siklus I, persentase tuntas belajar klasikal 69,23%, sedangkan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 30,77%.

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus I tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran belum berhasil. Hal ini disebabkan dari 26 siswa, hanya 18 siswa yang memperoleh nilai di atas 75. Sementara itu, pembelajaran dikatakan berhasil jika ketuntasan belajar yang diperoleh siswa mencapai sekurang-kurangnya 75%. Namun, pada siklus I ini, ketuntasan belajar siswa baru mencapai 69,23%. Data lebih rinci tentang daftar nilai hasil belajar siswa siklus I dapat dilihat pada lampiran 17.

4.1.1.2 Deskripsi Data Hasil Observasi Proses Pembelajaran

Selain teknik tes, penelitian tindakan kelas ini juga menggunakan teknik non tes untuk memperoleh hasil penelitian. Teknik non tes pada penelitian siklus I diperoleh dari observasi terhadap aktivitas belajar siswa dengan menggunakan instrumen berupa lembar pengamatan aktivitas belajar siswa. Selain itu, juga dilakukan pengamatan RPP yang dibuat guru, serta performansi guru saat pelaksanaan pembelajaran yang akan dinilai oleh guru mitra dengan menggunakan instrumen berupa lembar APKG. Pembahasan selengkapnya sebagai berikut.

4.1.1.2.1 Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Selama peneliti menggunakan metode *field trip* pada pembelajaran mata pelajaran SBK, peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran. Data yang diperoleh peneliti dipaparkan dalam tabel hasil pengamatan aktivitas siswa sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Siklus I		Rata-rata
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru.	85,42%	86,54%	85,98%
2	Keaktifan siswa dalam bertanya.	59,37%	64,42%	61,89%
3	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru.	62,50%	69,23%	65,86%
4	Keaktifan siswa dalam <i>field trip</i> .	86,45%	86,54%	86,49%
5	Kemampuan siswa pada saat kerja kelompok.	68,75%	75,96%	72,35%
6	Ketekunan siswa melaksanakan tugas dari guru.	65,62%	67,31%	66,46%
7	Kemampuan siswa menyimpulkan materi pelajaran.	63,54%	65,38%	64,46%
Jumlah				503,49%
Rata-rata				71,93%

Berdasarkan tabel 4.2, dari seluruh indikator yang diamati peneliti dapat dilihat bahwa keaktifan siswa pada indikator 4 paling tinggi, yaitu memperoleh 86,49%. Pada indikator 1, perhatian siswa terhadap penjelasan guru memperoleh nilai 85,98%. Namun, keaktifan siswa bertanya dan menyimpulkan materi pelajaran masih rendah, ditunjukkan dengan persentase siswa yang bersikap aktif pada indikator 2 hanya 61,89% dan pada indikator 7 hanya 64,46%. Sementara itu, siswa yang menjawab pertanyaan dari guru sebesar 65,86% dan hanya 72,35% siswa yang mampu bekerjasama dalam kelompok. Hal ini tidak jauh berbeda dengan persentase ketekunan siswa melaksanakan tugas dari guru. Hanya 66,46% siswa yang bersikap aktif pada indikator ini.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa setelah peneliti melakukan pengamatan selama dua pertemuan, diperoleh rata-rata nilai aktivitas siswa secara klasikal dalam siklus I, yaitu 71,93%. Peneliti akan memperbaiki kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran sebelumnya agar nilai aktivitas siklus II dapat meningkat. Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I pada tiap pertemuan beserta rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I dapat dilihat pada lampiran 18, 19, dan 20.

4.1.1.2.2 Hasil Observasi Performansi Guru

Selain mengamati aktivitas belajar siswa, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap performansi guru. Peneliti menggunakan APKG I dan APKG II sebagai instrumen untuk mengamati performansi guru.

APKG I digunakan untuk mengamati perencanaan pembelajaran yang disusun dalam RPP. Hasil pengamatan terhadap RPP siklus I pertemuan 1 dan 2 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Hasil Observasi RPP (APKG I) Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan		Rata-rata	Nilai
		1	2		
1.	Merumuskan kompetensi dasar/indikator	3,5	4	3,75	93,75
2.	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar	3,33	3,33	3,33	83,25
3.	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran <i>field trip</i>	2,8	3	2,9	72,50
4.	Merancang pengelolaan kelas	3	3	3	75,00
5.	Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian	3	3,5	3,25	81,25
6.	Tampilan dokumen rencana pembelajaran	3,5	3,5	3,5	87,50
Jumlah				19,73	493,25
Rata-rata				3,29	82,21

Berdasarkan tabel 4.3, dapat diketahui bahwa kemampuan guru merumuskan kompetensi dasar/indikator sudah cukup baik dengan perolehan nilai 93,75. Selanjutnya, kemampuan mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar mencapai nilai 83,25. Guru hanya mendapatkan nilai 72,5 dalam merencanakan skenario kegiatan pembelajaran *field trip*. Namun, tidak demikian dengan kemampuan guru merancang pengelolaan kelas. Pada aspek ini guru mencapai nilai 75,00. Pada kemampuan merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian, guru berhasil meraih nilai 81,25. Sementara itu, tampilan dokumen rencana pembelajaran memperoleh nilai 87,50. Dari seluruh aspek yang diamati, maka dapat diperoleh rata-rata nilai APKG I pada siklus I yaitu 82,21.

APKG II digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru. Pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran difokuskan pada performansi guru selama dua pertemuan. Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan 1 dan 2 yaitu:

Tabel 4.4 Data Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran (APKG II) Siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Pertemuan		Rata-rata	Nilai
		1	2		
1.	Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran	3,5	3,5	3,5	87,50
2.	Melaksanakan kegiatan pembelajaran <i>field trip</i>	3,17	3,17	3,17	79,25
3.	Mengelola interaksi kelas	3	3,2	3,1	77,50
4.	Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar	2,8	3,2	3,00	75,00
5.	Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran SBK	3,25	2,75	3,00	75,00
6.	Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar	3	3,5	3,25	81,25
7.	Kesan umum kinerja guru/calon guru	3	3,5	3,25	81,25
Jumlah				22,27	556,75
Rata-rata				3,18	79,53

Berdasarkan tabel 4.4, dapat diketahui bahwa kemampuan guru mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran mendapat nilai 87,50 yang berarti sudah cukup baik. Nilai tersebut dapat menutupi kekurangan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode *field trip* yang hanya mendapat nilai 79,25. Selanjutnya, nilai 75,00 diperoleh guru untuk aspek bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar. Nilai

75,00 juga diperoleh guru untuk aspek mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran SBK. Sementara itu, kemampuan guru mengelola interaksi kelas mencapai nilai 77,50. Selanjutnya nilai yang diperoleh guru dalam melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar dan kesan umum kinerja guru/calon guru. Masing-masing aspek ini meraih nilai 81,25. Nilai aspek ini dapat menutup kekurangan pada aspek sebelumnya. Dari seluruh aspek yang diamati, maka dapat diperoleh rata-rata nilai APKG II pada siklus II yaitu 79,53.

Setelah peneliti melaksanakan pengamatan terhadap performansi guru pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan dibantu oleh guru mitra/teman sejawat, diperoleh data performansi guru di siklus I. Data tersebut dipaparkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5 Data Hasil Observasi Performansi Guru Siklus I

Nilai APKG I	Nilai APKG II	Nilai Performansi
82,21	79,53	241,27
Nilai		80,42
Kriteria		B

Dari tabel 4.5, dapat diketahui bahwa guru memperoleh nilai 82,21 dalam perencanaan pembelajaran yang diamati menggunakan APKG I. Sementara itu, guru mendapat nilai 79,53 dalam melaksanakan pembelajaran yang diamati menggunakan APKG II. Kedua nilai tersebut kemudian diolah sehingga diperoleh nilai performansi guru dalam pembelajaran, yaitu 80,42 dengan kriteria B. Namun, peningkatan hasil performansi guru harus tetap ditingkatkan untuk setiap aspeknya. Data selengkapnya mengenai hasil pengamatan RPP dan pelaksanaan pembelajaran siklus I tiap pertemuan dapat dilihat pada lampiran 21 dan 22.

4.1.1.3 Refleksi

Siklus I yang terdiri dari dua pertemuan telah dilaksanakan oleh peneliti. Berdasarkan hasil dari pelaksanaan pembelajaran siklus I yang meliputi pertemuan 1 dan pertemuan 2, penerapan metode pembelajaran *field trip* pada materi Tari Pendek Bertema sub pokok bahasan Tari Perorangan belum mencapai indikator keberhasilan. Terdapat beberapa kekurangan pada perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran, sehingga membutuhkan perbaikan pada siklus II. Kekurangan itu antara lain muncul pada performansi guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

4.1.1.3.1 Performansi Guru

Performansi guru masih belum maksimal, ditunjukkan dengan nilai akhir dari APKG I dan APKG II pada pertemuan 1 siklus I yaitu, 78,28 sedangkan nilai akhir dari APKG I dan APKG II pada pertemuan 2 siklus I yaitu 82,57 pada pertemuan kedua. Meskipun terjadi peningkatan pada pertemuan 2, tetapi hasil tersebut masih belum maksimal. Hal ini dapat disebabkan kurangnya kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru masih mengalami kesulitan dalam tahap-tahap pembelajaran *field trip*. Sesuai dengan karakteristik siswa SD yang senang bermain, guru masih merasa kesulitan dalam memberi bimbingan dan pengarahan ketika siswa melakukan kegiatan *field trip*. Pergantian dari pembelajaran klasikal ke pembelajaran kelompok belum terorganisir dengan baik. Guru mengalami hambatan dalam menempatkan siswa menurut kelompoknya. Sebagian siswa menolak berkelompok dengan siswa lain, sehingga pembelajaran sempat terhambat. Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran masih tersendat-sendat, karena

keadaan guru yang grogi. Demikian pula dengan pengelolaan waktu. Guru belum dapat mengefisienkan waktu yang tersedia. Di samping faktor guru, penyebab rendahnya nilai APKG dapat pula disebabkan oleh faktor observer. Misalnya, sebelum mengamati pembelajaran yang dilaksanakan, observer tidak membaca deskriptor APKG terlebih dahulu secara keseluruhan. Hal ini dapat berakibat nilai yang diberikan observer kurang sesuai dengan pembelajaran sesungguhnya.

4.1.1.3.2 Aktivitas Belajar Siswa

Dalam indikator keberhasilan, aktivitas belajar siswa dinyatakan berhasil jika sekurang-kurangnya 75% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sementara perolehan rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I hanya mencapai 71,93% dengan kriteria tinggi. Dengan demikian, hasil aktivitas belajar siswa selama siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Belum tercapainya indikator keberhasilan pada aktivitas belajar siswa siklus I, dikarenakan siswa belum terlibat sepenuhnya dalam pembelajaran yang dilaksanakan guru. Hal ini masih kurang dari kriteria yang ditetapkan yaitu aktivitas belajar siswa minimal 75%. Adapun aspek-aspek dalam aktivitas siswa belum mencapai indikator keberhasilan, antara lain: (1) Keaktifan siswa dalam bertanya 61,89%, hanya beberapa siswa yang bertanya dengan mengangkat tangan terlebih dahulu dan bertanya sesuai dengan materi yang disampaikan. Tetapi ada sebagian siswa yang masih pasif dalam bertanya. (2) Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru 65,86%, hanya beberapa siswa aktif menjawab, sebagian besar siswa menjawab pertanyaan setelah ditunjuk oleh guru. (3) Ketekunan siswa melaksanakan tugas dari guru 66,46%, beberapa siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan ramai. (4) Kemampuan siswa

menyimpulkan materi pembelajaran 64,46%, karena hanya beberapa siswa yang dapat menyimpulkan materi pembelajaran yang telah diajarkan selama pembelajaran.

4.1.1.3.3 Hasil Belajar Siswa

Hasil pembelajaran pada siklus I dapat diketahui dari perolehan tes performansi. Perolehan tes performansi yang mengukur hasil belajar siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas sebesar 75,40, sedangkan jumlah siswa yang mencapai KKM 75 sebanyak 18 siswa atau 69,23%, dan siswa yang belum memenuhi KKM yaitu 8 siswa dengan presentase 30,77%. Namun, dengan 18 siswa yang tuntas, persentase ketuntasan belajar klasikalnya hanya 69,23 %, sehingga persentase ketuntasan minimal (75%) belum tercapai. Persentase ketuntasan belajar klasikal yang belum tercapai disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu siswa yang menganggap materi ini sulit terlebih dahulu, sehingga membuat siswa kehilangan semangat belajar. Kemudian, kurangnya antusiasme siswa ketika guru menyampaikan materi. Beberapa siswa tidak berkonsentrasi pada pelajaran dan sibuk berbicara dengan teman sebangkunya, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi gaduh. Pada aspek kreativitas gerak, siswa masih kurang kreatif dalam memperagakan gerak yang bersumber dari kegiatan manusia sehari-hari. Pada aspek penghayatan, masih banyak siswa yang kurang menghayati ketika memperagakan tari. Pada aspek kelincahan masih banyak siswa yang kurang lincah dalam memperagakan gerak tari. Beberapa faktor yang disebutkan di atas menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Dengan demikian, pada siklus I masih banyak siswa yang belum mencapai KKM dan belum mencapai ketuntasan belajar klasikal.

4.1.1.4 Revisi

Berdasarkan hasil refleksi, perlu adanya perbaikan pada siklus II agar performansi guru, serta aktivitas, dan hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Untuk meningkatkan nilai APKG, peneliti sebagai guru akan memperbaiki dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti sebagai guru akan mengefektifkan kegiatan sesuai alokasi waktu yang telah ditentukan. Supaya pergantian dari kegiatan klasikal ke kegiatan kelompok maupun sebaliknya berlangsung lancar, peneliti terlebih dahulu memberikan pengarahan sampai anak-anak jelas mengenai prosedur pembelajaran yang ditentukan. Peneliti harus lebih berusaha dalam mengondisikan siswa agar pada saat kegiatan *field trip*, siswa dapat melaksanakan kegiatan dengan tertib. Pemberian arahan kepada observer untuk membaca deskriptor APKG terlebih dahulu secara keseluruhan, sehingga nilai yang diberikan observer sesuai dengan pembelajaran yang dilakukan.

Upaya perbaikan terhadap aktivitas belajar siswa diantaranya yaitu dengan memberikan motivasi pada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami. Peneliti sebagai guru harus lebih berusaha dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada setiap siswa untuk saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, agar tugas selesai tepat waktu.

Faktor lain yang ingin ditingkatkan yaitu hasil belajar siswa yang tampak pada rata-rata nilai kelas dan persentase tuntas klasikal. Pada aspek kreativitas gerak hasilnya masih rendah, jadi guru perlu memberikan gambaran dan memotivasi siswa agar siswa kreatif dalam melakukan gerak. Peneliti harus dapat

memberikan perhatian dan bimbingan ketika siswa bereksplorasi dan berlatih agar siswa mampu memperagakan gerak tari. Motivasi harus diberikan agar siswa berani dan percaya diri dalam memperagakan gerak tari. Pemberian penghargaan terhadap siswa yang aktif agar termotivasi untuk melaksanakan tugas dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sebaik mungkin.

4.1.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Setelah peneliti melakukan refleksi dan revisi terhadap hasil pembelajaran SBK dengan menerapkan metode *field trip* pada siklus I, peneliti menyimpulkan bahwa hasil pembelajaran pada siklus I masih belum mencapai indikator keberhasilan. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan pada siklus II. Materi yang disampaikan pada siklus II yaitu Tari Pendek Bertema sub pokok bahasan Tari Berpasangan. Tindakan yang dilakukan pada siklus II terdiri dari dua pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 9 April 2013 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 11 April 2013. Analisis data pelaksanaan tindakan kelas siklus II memaparkan deskripsi observasi berupa pengamatan terhadap hasil belajar siswa, aktivitas belajar siswa, performansi guru, refleksi, serta revisi akan disajikan sebagai berikut:

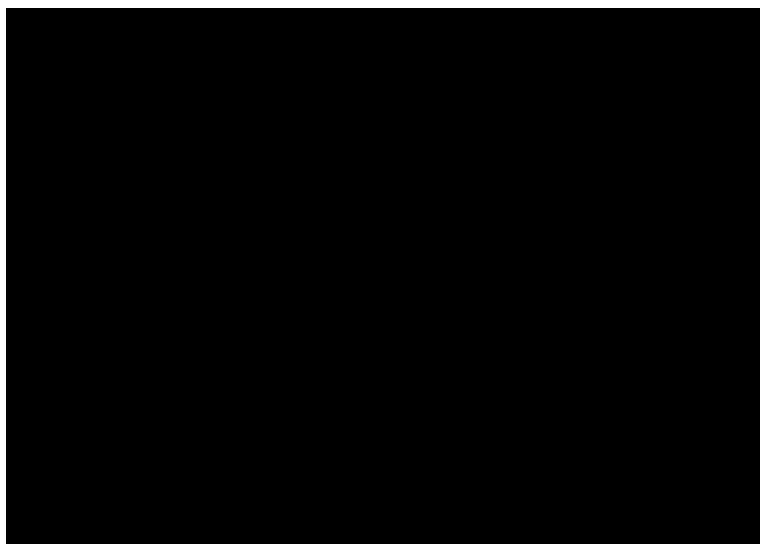
4.1.2.1 Paparan Data Hasil Belajar

Hasil belajar yang akan dipaparkan adalah hasil tes performansi yang dilakukan pada akhir pembelajaran siklus II. Setelah diadakan tes performansi pada siklus II mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan materi Tari Pendek Bertema, sub pokok bahasan Tari Berpasangan melalui metode *field trip* di kelas III SD Negeri Kalibatur Kabupaten Banyumas, diperoleh data nilai sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Belajar (Tes Performansi) Siklus II

Prestasi Belajar	Hasil Belajar Siklus II	
	Banyak Siswa	Persentase
Skor lebih dari atau sama dengan 75	23	88,46%
Skor kurang dari 75	3	11,54%
Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar	23	88,46%
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas Belajar	3	11,54%
Jumlah Nilai Keseluruhan	2096,81	
Nilai Rata-rata	80,65	

Berdasarkan data pada tabel 4.6, dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan nilai dari 26 siswa yaitu 2096,81 dengan rata-rata kelas 80,65. Kemudian pada siklus II, dari 26 siswa, jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 23 siswa (88,46%). Sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 3 siswa (11,54%). Dengan demikian, ketuntasan belajar klasikal dan nilai rata-rata kelas pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan. Persentase ketuntasan belajar siswa dengan nilai KKM sebesar 75, dapat digambarkan dengan diagram di bawah ini:



Gambar 4.2 Diagram Persentase Tuntas Belajar Klasikal Siklus II

Gambar 4.2, menunjukkan bahwa persentase nilai hasil belajar siswa yang belum tuntas sebesar 11,54%. Persentase nilai hasil belajar siswa yang belum

tuntas dapat diartikan bahwa 11,54% dari 26 siswa yaitu 3 orang siswa memperoleh nilai tes performansi kurang dari 75. Sementara itu, dari diagram 4.3, juga dapat dilihat bahwa persentase nilai hasil belajar siswa yang tuntas sebesar 88,46%. Persentase nilai hasil belajar yang tuntas dapat diartikan bahwa 88,46% dari 26 siswa yaitu 23 orang siswa memperoleh nilai tes performansi lebih dari 75.

Dari nilai hasil belajar siswa siklus II ini dapat dianalisis bahwa proses pembelajaran sudah berhasil. Pembelajaran sudah berhasil disebabkan karena dari jumlah siswa yang hadir sebanyak 26 siswa, terdapat 23 siswa yang memperoleh nilai di atas 75 sebagai KKM mata pelajaran SBK. Data lebih rinci tentang daftar nilai hasil belajar siswa siklus II dapat dilihat pada lampiran 26.

4.1.2.2 Deskripsi Data Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran

Pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan terhadap aktivitas siswa, RPP yang dibuat oleh guru, serta performansi guru saat pelaksanaan. Pengamatan yang dilakukan pada aktivitas siswa dan performansi guru (APKG I dan APKG II) dibantu oleh guru mitra agar hasil penilaian dapat lebih akurat. Pembahasan selengkapnya sebagai berikut.

4.1.2.2.1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Seperti halnya siklus I, pada siklus II peneliti menggunakan metode *field trip* pada pembelajaran mata pelajaran SBK. Peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keaktifan belajar siswa. Berikut ini merupakan hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode *field trip* pada siklus II.

Tabel 4.7 Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Siklus II		Rata-rata
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru.	85,58%	86,54%	86,06%
2	Keaktifan siswa dalam bertanya.	73,08%	76,92%	75,00%
3	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru.	75,00%	75,96%	75,48%
4	Keaktifan siswa dalam <i>field trip</i> .	84,61%	88,46%	86,53%
5	Kemampuan siswa pada saat kerja kelompok.	75,96%	77,88%	76,92%
6	Ketekunan siswa melaksanakan tugas dari guru.	75,00%	76,92%	75,96%
7	Kemampuan siswa menyimpulkan materi pelajaran.	74,04%	76,92%	75,48%
Jumlah				551,43%
Rata-rata				78,77%

Berdasarkan tabel 4.7, dari seluruh indikator yang diamati peneliti dapat dilihat bahwa perhatian siswa terhadap penjelasan guru meningkat menjadi 86,06%. Keaktifan siswa dalam bertanya meningkat menjadi 75,00%. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru sama dengan indikator 7, yaitu 75,48%. Kemampuan siswa dalam *field trip* meningkat menjadi 86,53% dan merupakan aktivitas tertinggi persentasenya. Kemampuan siswa pada saat kerja kelompok meningkat menjadi 76,92%. Demikian pula dengan ketekunan siswa pada saat melaksanakan tugas dari guru yaitu 75,96%. Sedangkan kemampuan siswa menyimpulkan materi pembelajaran yaitu 75,48%.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa setelah peneliti melakukan pengamatan selama dua pertemuan di siklus II, diperoleh rata-rata nilai aktivitas siswa secara klasikal, yaitu 78,77% dengan kriteria sangat tinggi. Hal ini berarti perbaikan yang peneliti lakukan di siklus II dapat meningkatkan aktivitas siswa.

Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus II pada tiap pertemuan dan rekapitulasi pengamatan aktivitas siswa siklus II dapat dilihat pada lampiran 27, 28, dan 29.

4.1.2.2.2 Hasil Observasi Performansi Guru

Selain mengamati aktivitas belajar siswa, pengamatan juga dilakukan terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pengamatan atau tepatnya penilaian terhadap RPP yang dibuat oleh guru menggunakan APKG 1. Hasil penilaian terhadap RPP siklus II ialah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Data Hasil Penilaian terhadap RPP Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan		Rata-rata	Nilai
		1	2		
1.	Merumuskan kompetensi dasar/indikator	4	4	4	100
2.	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar	3,67	3,67	3,67	91,75
3.	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran <i>field trip</i>	3,6	3,6	3,6	90,00
4.	Merancang pengelolaan kelas	3,5	3,5	3,5	87,50
5.	Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian	3	3,5	3,25	81,25
6.	Tampilan dokumen rencana pembelajaran	3,5	3,5	3,5	87,50
Jumlah				21,52	538
Rata-rata				3,59	89,67

Berdasarkan tabel 4.8, dapat diketahui bahwa kemampuan guru merumuskan kompetensi dasar/indikator meningkat dari siklus I dengan perolehan nilai 100. Selanjutnya, kemampuan mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar mencapai nilai 91,75. Nilai 90,00

juga didapat guru pada aspek merencanakan skenario kegiatan pembelajaran *field trip*. Guru memperoleh nilai 87,50 pada aspek merancang pengelolaan kelas, dan tampilan dokumen rencana pembelajaran. Sementara itu, merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian, guru hanya memperoleh nilai 81,25. Dari seluruh aspek yang diamati, diperoleh nilai APKG I pada siklus II yaitu 89,67.

Pengamatan juga dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran (APKG II). Pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran difokuskan pada performansi guru selama dua pertemuan. Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan 1 dan 2 yaitu:

Tabel 4.9 Data Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran (APKG II) Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Pertemuan		Rata-rata	Nilai
		1	2		
1.	Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran	4	4	4	100
2.	Melaksanakan kegiatan pembelajaran <i>field trip</i>	3,5	3,5	3,5	87,50
3.	Mengelola interaksi kelas	3,4	3,4	3,4	85,00
4.	Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar	3,2	3,2	3,2	80,00
5.	Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran SBK	4	3,75	3,87	96,87
6.	Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar	3	3,5	3,25	81,25
7.	Kesan umum kinerja guru/calon guru	3,5	3,5	3,5	87,50
Jumlah				24,72	618,12
Rata-rata				3,53	88,25

Berdasarkan tabel 4.9, dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh guru pada APKG II juga mengalami peningkatan seperti halnya siklus I. Kemampuan guru mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran mendapat nilai 100. Nilai tersebut

diikuti dengan peningkatan nilai pada kemampuan melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *field trip* yang mencapai 87,50. Selanjutnya, nilai 85,00 diperoleh guru untuk aspek mengelola interaksi kelas. Sementara itu, kemampuan guru bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar mencapai nilai 80,00. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran SBK mencapai 96,87. Selanjutnya, dalam melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar, guru mendapat nilai 81,25 dan nilai 87,50 untuk kesan umum kinerja guru/calon guru. Dari seluruh aspek yang diamati, diperoleh nilai APKG II, yaitu 88,25.

Setelah peneliti melaksanakan pengamatan terhadap performansi guru pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan dibantu oleh guru mitra/teman sejawat, diperoleh data performansi guru di siklus II. Data tersebut dipaparkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10 Data Hasil Observasi Performansi Guru Siklus II

Nilai APKG I	Nilai APKG II	Nilai Performansi
89,67	88,25	266,17
Nilai		88,72
Kriteria		A

Dari tabel 4.10, dapat diketahui bahwa guru memperoleh nilai 89,67 dalam perencanaan pembelajaran yang diamati menggunakan APKG I. Sementara itu, guru mendapat nilai 88,25 dalam melaksanakan pembelajaran yang diamati menggunakan APKG II. Kedua nilai tersebut kemudian diolah, sehingga diperoleh nilai performansi guru dalam pembelajaran, yaitu 88,72 dengan kriteria

A. Hal ini Data selengkapnya mengenai hasil pengamatan RPP dan pelaksanaan pembelajaran siklus II tiap pertemuan dapat dilihat pada lampiran 30 dan 31.

4.1.2.3 Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi dan revisi pada siklus I, peneliti dapat melakukan perbaikan pada siklus II berdasarkan atas kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Berdasarkan hasil dari pelaksanaan pembelajaran siklus II yang meliputi pertemuan 1 dan pertemuan 2, penerapan metode pembelajaran *field trip* pada materi Tari Pendek Bertema sub pokok bahasan Tari Berpasangan terjadi peningkatan dalam performansi guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

4.1.2.3.1 Performansi Guru

Performansi peneliti mengalami kemajuan, ditunjukkan dengan Nilai akhir dari APKG I dan APKG II pada pertemuan 1 siklus II yaitu, 88,11 sedangkan nilai akhir dari APKG I dan APKG II pada pertemuan 2 siklus II yaitu 89,40. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru sudah melaksanakan tahap-tahap pembelajaran *field trip* dengan cukup lancar. Guru sudah dapat mengkondisikan siswa dan memberi bimbingan, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran *field trip*, siswa dapat mengikuti dengan tertib. Pergantian dari pembelajaran klasikal ke pembelajaran kelompok maupun sebaliknya lebih terorganisir. Hal ini menyebabkan guru dapat mengefisienkan waktu yang tersedia, sehingga pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana. Guru sudah lancar dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga pembelajaran berjalan dengan baik. Di samping itu, guru dalam pembelajaran ini telah mempelajari terlebih dahulu deskriptor APKG, sehingga dapat mengisi APKG dengan lebih obyektif.

4.1.2.3.2 Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa selama pembelajaran SBK dengan menerapkan metode *field trip*, aktivitas belajar siswa meningkat. Pada siklus II, ditunjukkan dengan nilai aktivitas siswa selama pembelajaran, 77,61 pada pertemuan pertama dan 79,94 pada pertemuan kedua. Berdasarkan pengamatan aktivitas belajar siswa, nilai aktivitas belajar siswa pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 sudah mencapai indikator keberhasilan (75%).

Ketelibatan siswa dalam metode *field trip* mengalami peningkatan dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Hal ini disebabkan karena selama proses pembelajaran terjadi, guru selalu memotivasi pada siswa untuk aktif belajar agar tidak malu untuk bertanya jika menemui kesulitan dan mengemukakan hasil diskusi maupun pendapatnya. Siswa juga sudah mulai terbiasa belajar dengan cara berkelompok, sehingga siswa tidak lagi merasa canggung dan kerja sama yang terbentuk dalam kelompok juga mengalami peningkatan.

4.1.2.3.3 Hasil Belajar Siswa

Hasil pembelajaran pada siklus II dapat diketahui dengan tes performansi. Hasil belajar siswa pada siklus II sudah mengalami peningkatan, ditunjukkan dengan rata-rata nilai yang diperoleh siswa, 80,65, sedangkan jumlah siswa yang mencapai KKM 75 sebanyak 23 siswa atau 88,46%, dan siswa yang belum memenuhi KKM yaitu 3 siswa atau 11,54%. Dengan 23 siswa yang tuntas, persentase ketuntasan belajar klasikalnya bertambah menjadi 88,46%, sehingga persentase ketuntasan minimal (75%) sudah tercapai. Selama pembelajaran, volume suara guru sudah cukup nyaring, sehingga terdengar oleh seluruh siswa.

Hal ini menyebabkan perhatian siswa tertuju pada guru saat menyampaikan materi. Guru sudah cukup memberikan motivasi, bimbingan, dan perhatian kepada siswa, sehingga siswa mampu bereksplorasi menciptakan gerak tari.

Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II berlangsung dengan baik sesuai dengan harapan peneliti. Hasil belajar berupa nilai rata-rata kelas telah melampaui standar minimal yang ditetapkan sebagai KKM dengan ketuntasan belajar klasikal lebih dari 75%. Hasil observasi berupa pengamatan terhadap aktivitas siswa juga mencapai kualifikasi aktivitas yang tinggi dan perolehan nilai performansi guru dalam pembelajaran telah melampaui nilai 71. Hal ini berarti peneliti tidak perlu menambah siklus, karena hasil yang diperoleh sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan.

4.2 Pembahasan

Dasar pembahasan dalam penelitian ini yaitu hasil tes dan non tes yang dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Untuk pembahasan hasil tes yaitu berupa nilai hasil tes formatif pada tiap siklusnya. Sementara, untuk pembahasan hasil non tes, meliputi hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dan performansi guru pada siklus I dan II.

4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan memperoleh data dengan pemaknaan sebagai berikut:

4.2.1.1 Performansi Guru

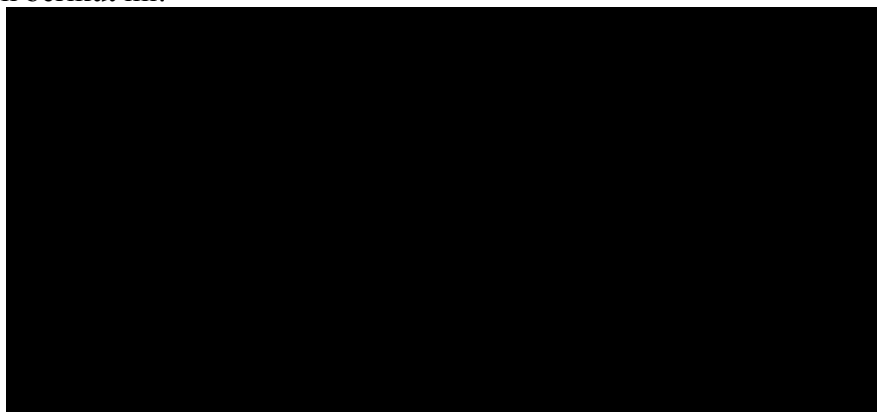
Pada siklus I, guru belum dapat maksimal dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode *field trip* pada mata pelajaran SBK materi Tari

Pendek Bertema di kelas III SD Negeri Kalibatur, Kabupaten Banyumas. Dalam mengamati aktivitas, guru belum dapat menjangkau seluruh siswa. Guru masih dominan mengamati kelompok dan siswa tertentu saja. Guru juga belum mampu mengatasi siswa yang membuat kegaduhan di dalam kelas. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru mitra terhadap RPP yang dibuat oleh guru dan pelaksanaan pembelajaran.

Penilaian terhadap RPP yang dinilai menggunakan APKG I, pada siklus I diperoleh nilai 82,21, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 89,67. Pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru, menggunakan APKG II. Pada siklus I, nilai APKG II hanya sebesar 79,53, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 88,25.

Terjadinya peningkatan performansi guru pada siklus II, dilihat dari peningkatan perhatian guru kepada aktivitas seluruh siswa. Guru sudah dapat menjangkau seluruh siswa dalam mengamati dan membimbing. Guru juga sudah mampu mengatasi siswa yang bermain sendiri saat pembelajaran berlangsung.

Peningkatan performansi guru dari APKG I dan II dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 4.3 Diagram Peningkatan Performansi Guru

Hal ini berarti performansi guru telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 71 dengan kriteria B. Meskipun telah mencapai indikator keberhasilan, pada siklus II terjadi peningkatan pada performansi guru yaitu mencapai 88,72 dengan kriteria A. Perolehan nilai tersebut menjelaskan bahwa dibandingkan dengan siklus I terjadi peningkatan nilai performansi guru pada siklus II.

Peningkatan performansi guru tersebut juga membuktikan bahwa guru dapat mengembangkan salah satu kompetensi yang harus dimiliki menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 10 dalam Sagala (2011: 30), yaitu kompetensi pedagogik. Dalam kompetensi pedagogik tersebut, guru dapat memahami siswa, merancang pembelajaran melalui pembuatan RPP dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat, mengevaluasi hasil belajar siswa, serta mengembangkan diri siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Penilaian mengenai kompetensi pedagogik inilah yang dilakukan menggunakan APKG I dan APKG II.

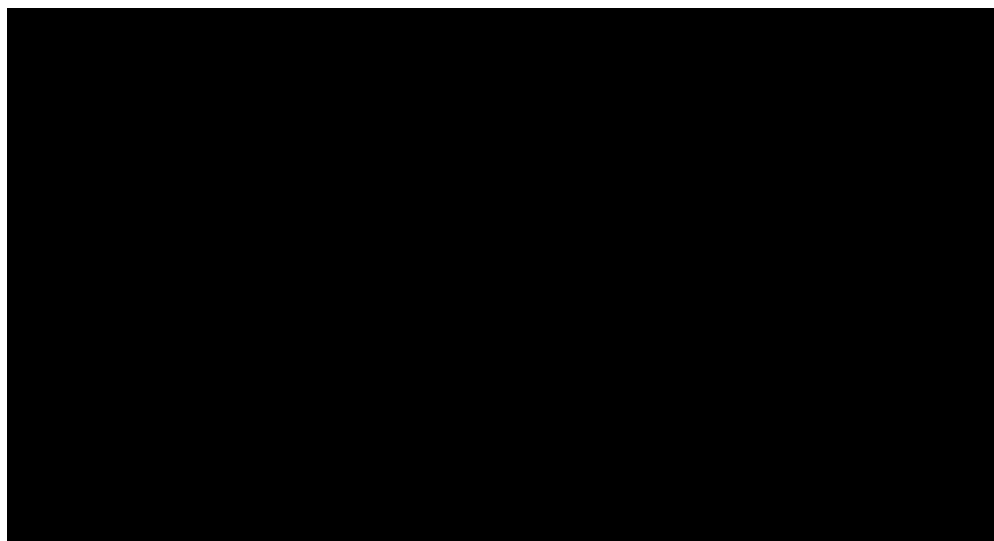
4.2.1.2 Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap aktivitas belajar siswa, diperoleh hasil pengamatan untuk siklus I dan siklus II. Pada siklus I, persentase aktivitas belajar siswa sebesar 71,93% dengan kriteria tinggi. Namun tidak semua aspek memperoleh nilai dengan kriteria tinggi. Hasil aspek yang kurang baik tersebut disebabkan banyak siswa yang tidak berkonsentrasi pada pembelajaran, karena bermain dengan teman sebangku atau mengerjakan kegiatan lain. Selain itu, pada kegiatan kelompok, beberapa siswa gaduh dan tidak dapat bekerjasama dengan teman kelompoknya. Keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan

dari guru juga masih rendah. Skriner dalam Ruminiati (2007: 1-5) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Dengan demikian, hasil dari kegiatan belajar ini belum meningkat secara signifikan.

Saat pelaksanaan siklus II, persentase aktivitas belajar siswa telah mengalami peningkatan menjadi 78,77% dengan kriteria sangat tinggi. Sebagian besar siswa terlibat dalam pembelajaran secara fisik dan psikis. Hal ini sesuai dengan pendapat Juliantara (2010) yang menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Ketertarikan siswa ditunjukkan dengan peningkatan aktivitas yang ditandai adanya keberanian dalam bertanya dan menjawab, serta mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran. Adanya tantangan dalam bereksplorasi menciptakan kreasi tari, membuat siswa lebih antusias. Siswa terlihat berinteraksi secara intens dengan teman satu kelompok maupun teman dari kelompok lain. Kerja sama dalam kelompok pun sudah baik, tampak adanya kekompakan dan kerja sama yang baik antara siswa, siswa yang sudah menguasai gerak tari mempunyai inisiatif sendiri untuk mengajari siswa yang lain. Siswa sudah mampu mengembangkan sikap saling menghargai satu sama lain, baik ketika menuangkan ide/gagasan. Hanya saja pada saat pelaksanaan tes performansi siklus II, kelas menjadi gaduh, karena pembelajarannya dengan memainkan alat musik sederhana sebagai iringan tari.

Peningkatan aktivitas belajar siswa yang terjadi pada penelitian ini dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.4 Diagram Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

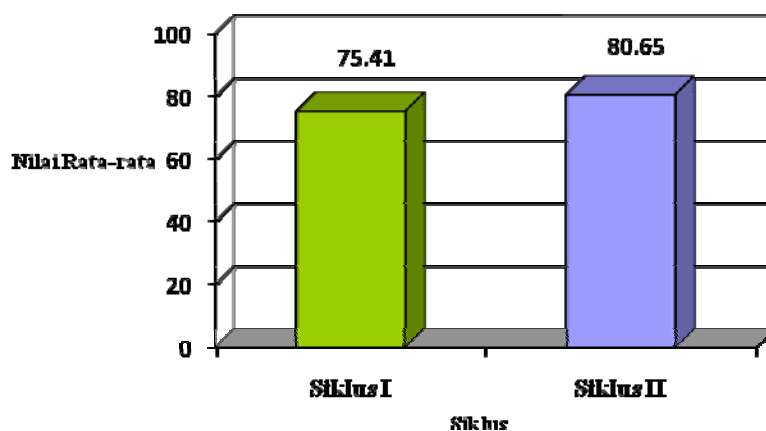
Dari keterangan diagram batang 4.4 dapat diketahui perhatian siswa terhadap penjelasan guru pada siklus I memperoleh persentase sebesar 85,98%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 86,06%. Keaktifan siswa dalam bertanya pada siklus I hanya memperoleh 61,89%, sedangkan pada siklus II memperoleh persentase sebesar 75,00%. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru pada siklus I hanya mendapat persentase sebesar 65,86%. Sedangkan siklus II mengalami peningkatan menjadi 75,48%. Keaktifan siswa dalam *field trip* pada siklus I memperoleh persentase 86,49%. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 86,53%. Kemampuan siswa pada saat kerja kelompok pada siklus I mencapai 72,35%, sedangkan siklus II mengalami peningkatan menjadi 76,92%. Ketekunan siswa melaksanakan tugas dari guru pada siklus I hanya memperoleh persentase 66,46% dan siklus II meningkat menjadi 75,96%. Kemampuan siswa menyimpulkan materi pembelajaran pada siklus I memperoleh persentase 64,46% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 75,48%.

4.2.1.3 Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa kelas I SD Negeri Kalibatur, pada pembelajaran tari materi tari pendek bertema menggunakan metode *field trip* berupa hasil tes performansi. Pada tes performansi yang dilaksanakan pada siklus I, rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 75,40. Pembelajaran pada siklus I belum dapat dikatakan berhasil. Persentase ketuntasan yang diperoleh hanya sebesar 69,23%. Sementara itu, pembelajaran baru dapat dikatakan berhasil apabila persentase ketuntasan yang diperoleh sekurang-kurangnya mencapai 75%.

Kurang berhasilnya pembelajaran dengan metode *field trip* pada siklus I, dikarenakan siswa merasa asing terhadap penggunaan metode pembelajaran yang baru. Selama ini siswa hanya belajar dengan menggunakan metode ceramah dan peniruan. Pada metode *field trip*, siswa mendapatkan tugas dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam mempelajari materi. Namun, siswa masih belum sepenuhnya mengetahui dengan jelas apa yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya itu.

Pada pelaksanaan siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan nilai rata-rata kelas menjadi 80,65. Penggunaan metode *field trip*, sudah dapat diikuti siswa dengan cukup baik pada siklus II. Pada siklus II, siswa sudah dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Siswa sudah dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik berdampak terhadap meningkatnya hasil belajar siswa yang diperoleh. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.5 Diagram Perbandingan Nilai Rata-rata Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar 4.5 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Nilai rata-rata kelas pada siklus I yang hanya mencapai 75,41 pada siklus II meningkat sebanyak 5,24 poin menjadi 80,65. Dengan demikian, nilai rata-rata kelas pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan. Meningkatnya rata-rata nilai tes formatif, berarti meningkat pula persentase ketuntasannya. Pada siklus I persentase ketuntasan yang diperoleh hanya sebesar 69,23%. Sementara, pada siklus II memperoleh ketuntasan 88,46%.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah dapat dikatakan berhasil, seiring dengan berhasilnya siswa dengan mendapatkan rata-rata nilai yang memuaskan. Rata-rata nilai yang diperoleh diharapkan siswa dapat melakukan gerak tari bertema yang siswa pelajari, dapat diterima dan dipahami dengan baik menggunakan metode *field trip*.

Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Rifa'i dan Anni (2009: 85) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku pembelajar setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku

tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa. Menurut Slameto (2010: 2), hasil belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Demikian juga menurut pendapat Sudjana (2010: 22), bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Pengalaman diperoleh dari hasil interaksi antara individu dengan lingkungan. Lingkungan yang dipelajari siswa berupa lingkungan yang ada di sekitar kehidupan siswa seperti kegiatan sehari-hari, hewan, tumbuhan, atau hal-hal lain yang dapat dijadikan sebagai bahan belajar. Tindakan belajar siswa tampak sebagai perilaku belajar yang dapat diamati oleh guru. Hasil belajar menunjukkan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Melalui penilaian hasil belajar dapat dilihat perubahan tingkah laku yang dapat diamati sesudah mengikuti kegiatan belajar dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan.

Uraian tersebut didukung pula oleh pendapat Rifa'i dan Anni (2009: 82-83) tentang tiga unsur utama dalam belajar. Unsur-unsur tersebut yaitu:

- (1) Belajar berkaitan dengan perubahan perilaku.
- (2) Perubahan perilaku terjadi karena didahului oleh proses pengalaman.
- (3) Perubahan perilaku karena belajar bersifat relatif permanen.

4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian

Metode *field trip* telah diterapkan oleh peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran SBK pada materi Tari Pendek Bertema di kelas III SD Negeri Kalibatur, Kabupaten Banyumas. Melihat hasil siklus I dan siklus II, metode *field*

trip ini mempunyai implikasi terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa, serta performansi guru.

Metode *field trip* menekankan pada kinerja siswa, baik dalam kreativitas maupun ketepatan gerak. Siswa memiliki kesempatan yang luas untuk mengeksplorasi lingkungan sekitarnya sebagai bahan pembelajaran untuk dapat menemukan sendiri pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang harus dikuasai dalam SBK. Karakteristik siswa SD yang aktif, senang bergerak, senang bermain, kritis, dan suka berpendapat dapat berkembang dengan optimal melalui kegiatan *field trip*. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menantang bagi siswa tentu berimbas pada peningkatan hasil belajar siswa. Melalui penerapan metode *field trip*, siswa dapat menemukan dan mengamati gerak pada objek pembelajaran secara langsung dan mengeksplorasi gerak tersebut berdasarkan kreativitas siswa. Dalam penerapan metode *field trip* diperlukan kesiapan siswa meliputi kemandirian, rasa tanggung jawab, kerja sama, sikap kritis saat melakukan pengamatan agar dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan petunjuk kegiatan.

Metode *field trip* juga mampu meningkatkan performansi guru. Penggunaan metode ini, membuat guru lebih matang dalam menyusun RPP. Guru dapat terus mengembangkan kreativitas dan potensinya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Peningkatan performansi guru dapat menjadi tanda meningkatnya kualitas suatu pembelajaran sebagai wujud penguasaan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial seorang guru. Dalam penerapan metode *field trip* guru perlu memahami betul langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan metode *field trip* dan berbagai

kesiapan lain meliputi penentuan lokasi *field trip*, melakukan survei lokasi *field trip*, menghubungi pihak-pihak terkait seperti warga sekitar lokasi *field trip*, kepala sekolah, dan teman sejawat, membuat lembar petunjuk kegiatan *field trip*, mengecek kelengkapan siswa dan peralatan yang harus dibawa selama *field trip*, dan memeriksa lembar kerja siswa saat kegiatan *field trip*. Dengan demikian guru dapat mengkondisikan siswa dalam kegiatan pembelajaran *field trip* dengan baik.

Peneliti tepat memilih metode *field trip* untuk diterapkan dalam pembelajaran tari materi gerak tari bertema pada siswa kelas III SD Negeri Kalibatur. Metode *field trip* berhasil meningkatkan performansi gurur, serta aktivitas, dan hasil belajar siswa. Keberhasilan yang terjadi pada penelitian ini, tidak menutup kemungkinan bahwa metode *field trip* juga dapat diterapkan dalam pembelajaran mata pelajaran lain, materi pelajaran lain dan kelas lain, dengan tetap memperhatikan karakteristik materi yang akan dipelajari.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *field trip* dapat meningkatkan pembelajaran SBK materi Tari Pendek Bertema pada siswa kelas III SD Negeri Kalibatur Kabupaten Banyumas. Adapun peningkatan pembelajaran secara rinci disimpulkan sebagai berikut:

5.1.1 Performansi Guru

Performansi guru dalam penerapan metode *field trip* pada pembelajaran SBK materi Tari Pendek Bertema, dari aspek RPP dan pelaksanaan pembelajaran yang dinilai dengan APKG I dan APKG II menunjukkan peningkatan. Pada siklus I, guru mendapatkan nilai 82,21 untuk APKG I dan 79,53 untuk APKG II. Dari dua nilai tersebut, diperoleh nilai performansi guru yaitu 80,42 dengan kriteria B. Sementara itu, pada siklus II, untuk APKG I peneliti mendapatkan nilai 89,67 dan 88,25 untuk APKG II. Jadi, diperoleh nilai performansi guru pada siklus II, yaitu 88,72 dengan kriteria A. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 8,3 dari siklus I ke siklus II.

Dari hasil kedua siklus tersebut, dapat diketahui bahwa metode *field trip* mampu meningkatkan performansi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

5.1.2 Aktivitas Belajar Siswa

Dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan di setiap siklus. Aktivitas belajar siswa di siklus I yaitu 71,93%. Sementara itu, pada siklus II aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 78,77%. Hal ini menunjukkan bahwa metode *field trip* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran SBK materi Tari Pendek Bertema.

5.1.3 Hasil Belajar

Metode *field trip* yang diterapkan di kelas III pada mata pelajaran SBK materi Tari Pendek Bertema dapat meningkatkan hasil belajar siswa mengenai materi tersebut. Terbukti dari hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Kalibatur Kabupaten Banyumas yang mengalami peningkatan pada siklus II jika dibandingkan dengan perolehan hasil belajar pada siklus I. Rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I yaitu 75,41 dengan ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 69,23%. Pada siklus II, rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh yaitu sebesar 80,65 dan ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 88,64%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 5,24 dan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 19,41%.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan-temuan dan simpulan tersebut, maka peneliti menyarankan kepada pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam penelitian, yaitu guru, siswa, kepala sekolah dan dinas pendidikan. Saran tersebut adalah sebagai berikut:

5.2.1 Guru

Guru hendaknya meningkatkan kompetensi keprofesionalannya dengan merancang proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Misalnya dengan menerapkan metode *field trip* tidak hanya pada pelajaran seni tari, tapi juga pada pelajaran yang lain dan materi lain yang memungkinkan dapat diterapkan metode *field trip*, sehingga siswa menjadi lebih tertarik dan pembelajaran akan menjadi lebih bermakna.

5.2.2 Siswa

Siswa harus lebih mengembangkan kreativitas, keaktifan, motivasi belajar, dan keberanian dalam tanya jawab maupun mengemukakan pendapatnya dalam pembelajaran seni tari, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan akan lebih efektif.

5.2.3 Pihak Sekolah

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, hendaknya kepala sekolah memberi kesempatan, motivasi, sarana, dan prasarana bagi guru yang hendak melakukan inovasi pembelajaran baik kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam maupun di luar ruang kelas. Misalnya dengan dibuatnya ruangan untuk praktek seni tari.

5.2.4 Dinas Pendidikan

Dinas pendidikan hendaknya memberikan pelatihan dan sosialisasi kepada para guru mengenai metode pembelajaran yang inovatif di SD. Pelatihan dan sosialisasi yang dapat dilakukan misalnya melalui seminar, KKG, diklat, *workshop*, dan lain-lain. Diharapkan, melalui upaya-upaya yang dilakukan akan mampu meningkatkan kualitas pendidikan menjadi lebih baik.

Lampiran 1



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
UNIT PENDIDIKAN KECAMATAN BANYUMAS
SEKOLAH DASAR NEGERI KALIBATUR**

Alamat: Jl. Kalibatur, Desa Pasinggangan, Kec. Banyumas, Kab. Banyumas 53192

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS III SD NEGERI KALIBATUR
KABUPATEN BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

No	No. induk	Nama Siswa	P L	Alamat
1	2238	Tri Rosolihin	L	Pasinggangan
2	2239	Ahmad Galih Irawan	L	Pasinggangan
3	2278	Salas Dedi Saputra	L	Pasinggangan
4	2265	Catur Priono	L	Pasinggangan
5	2271	Kurniati	P	Pasinggangan
6	2284	Wahyu Nur Fitriah	P	Pasinggangan
7	2288	Adila Saputri	P	Pasinggangan
8	2289	Aisah Fasila	P	Pasinggangan
9	2290	Alif Saefudin	L	Pasinggangan
10	2292	Dedi Hermawan	L	Pasinggangan
11	2293	Desti Aprilia	P	Pasinggangan
12	2294	Febri Ristia Wati	P	Pasinggangan
13	2295	Karsono Eko P.	L	Pasinggangan
14	2296	Keristian Sokhandi	L	Pasinggangan
15	2297	Kuswati	P	Pasinggangan
16	2298	Otyk Ragi Setiawan	L	Pasinggangan
17	2299	Reca Diana Asica	P	Pasinggangan
18	2300	Retno Yuniasih	P	Pasinggangan
19	2301	Riki Afrian	L	Pasinggangan
20	2302	Rizky Setiawan	L	Pasinggangan

21	2304	Sefi Nur Widia	P	Pasinggangan
22	2305	Puji Lestari	P	Pasinggangan
23	2306	Tri Febriyatin	P	Pasinggangan
24	2308	Ayu Sulistiani	P	Pasinggangan
25	2369	Wahyu Apri Riani	P	Pasinggangan
26	2370	Nur Syuhada	P	Pasinggangan

Jumlah siswa laki-laki 11

Jumlah siswa perempuan 15

Banyumas, 23 Maret 2013
Kepala SD Negeri Kalibatur

Siti Aisah, S.Pd
19670108 198910 2 001

Lampiran 2



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
UNIT PENDIDIKAN KECAMATAN BANYUMAS
SEKOLAH DASAR NEGERI KALIBATUR**

Alamat: Jl. Kalibatur, Desa Pasinggangan, Kec. Banyumas, Kab. Banyumas 53192

**DAFTAR NILAI SISWA KELAS III
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

Mata Pelajaran : SBK (Seni Tari)

Standar Kompetensi : 13. Mengapresiasikan diri melalui karya seni tari

Kelas/ Semester : III/ II

No.	Nama Siswa	Nilai Tes Formatif	Kategori	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Tursini	70		X
2	Adi Budi P.	63		X
3	Andriawan	55		X
4	Apri Supriatno	72		X
5	Dahliah	77	√	
6	Desi T.	76	√	
7	Dian Rahmawati	78	√	
8	Dwi Riyana	77	√	
9	Fathir K.	68		X
10	Intan Komala	73		X
11	Idris Afandi	69		X
12	Khusnul Nuraeni	79	√	
13	M. Afifulloh	58		X
14	M. Riswan	56		X
15	M. Rifki	71		X
16	M. Muhlis	60		X
17	Meisaroh	75	√	
18	Nur Fadillah	78	√	

19	Nur Khofifah	70		X
20	Ratmiati	75	√	
21	Risman	58		X
22	Sopia Indriani	77	√	
23	Tuti Herniawati	76	√	
24	Wahyudi	72		X
25	Widodo Adi P.	59		X
26	Wildan Agas	75	√	
Jumlah		1817	11	15
Nilai Rata-rata		69,88		
Persentase Tuntas		42,30%		
Persentase Belum Tuntas		57,69%		

Banyumas, 2 Januari 2013
Kepala SD Negeri Kalibatur

Siti Aisah, S.Pd
19670108 198910 2 001

Lampiran 3

JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

Kegiatan	Tahun 2013																															
	Bulan dan Minggu ke																															
	Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan proposal	x	x	x	x	x	x																										
Seminar proposal							x																									
Revisi proposal								x	x																							
Penyusunan instrumen siklus I									x	x																						
Pelaksanaan penelitian siklus I												x																				
Analisis data dan refleksi siklus I													x																			
Penyusunan instrumen siklus II													x																			
Pelaksanaan penelitian siklus II														x																		
Analisis data dan refleksi siklus II															x	x																
Pembuatan laporan Skripsi																	x	x	x	x	x	x	x	x								
Seminar skripsi																									x							
Revisi dan penjilidan																										x	x	x	x			

Lampiran 4



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
UNIT PENDIDIKAN KECAMATAN BANYUMAS
SEKOLAH DASAR NEGERI KALIBATUR**

Alamat: Jl. Kalibatur, Desa Pasinggangan, Kec. Banyumas, Kab. Banyumas 53192

**REKAPITULASI DAFTAR HADIR SISWA KELAS III
SD NEGERI KALIBATUR KABUPATEN BANYUMAS
PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

No.	No. Induk	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Kehadiran Siswa			
				Siklus I		Siklus II	
				I	II	I	II
1	2238	Tri Rosolihin	L	√	√	√	√
2	2239	Ahmad Galih Irawan	L	√	√	√	√
3	2278	Salas Dedi Saputra	L	√	√	√	√
4	2265	Catur Priono	L	√	√	√	√
5	2271	Kurniati	P	-	√	√	√
6	2284	Wahyu Nur Fitriah	P	√	√	√	√
7	2288	Adila Saputri	P	√	√	√	√
8	2289	Aisah Fasila	P	√	√	√	√
9	2290	Alif Saefudin	L	√	√	√	√
10	2292	Dedi Hermawan	L	√	√	√	√
11	2293	Desti Aprilia	P	√	√	√	√
12	2294	Febri Ristia Wati	P	√	√	√	√
13	2295	Karsono Eko P.	L	√	√	√	√
14	2296	Keristian Sokhandi	L	√	√	√	√
15	2297	Kuswati	P	√	√	√	√
16	2298	Otyk Ragi Setiawan	L	√	√	√	√
17	2299	Reca Diana Asica	P	√	√	√	√
18	2300	Retno Yuniasih	P	√	√	√	√
19	2301	Riki Afrian	L	√	√	√	√

20	2302	Rizky Setiawan	L	-	√	√	√
21	2304	Sefi Nur Widia	P	√	√	√	√
22	2305	Puji Lestari	P	√	√	√	√
23	2306	Tri Febriyatin	P	√	√	√	√
24	2308	Ayu Sulistiani	P	√	√	√	√
25	2369	Wahyu Apri Riani	P	√	√	√	√
26	2370	Nur Syuhada	P	√	√	√	√
Jumlah Kehadiran				24	26	26	26
Presentase Kehadiran (%)				92,3 1	100	100	100
Presentase Kehadiran Satu Siklus (%)				96,15		100	
Jumlah Ketidakhadiran				2	0	0	0
Presentase Ketidakhadiran (%)				7,69	0	0	0
Presentase Ketidakhadiran Satu Siklus (%)				7,96		0	

Banyumas, 11 April 2013

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Kalibatur

Guru

Siti Aisah, S.Pd

19670108 198910 2 001

Septi Mawartiani

1401409157

- C. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru.
- D. Keaktifan siswa dalam *field trip*.
- E. Kemampuan siswa pada saat kerja kelompok.
- F. Ketekunan siswa melaksanakan tugas dari guru.
- G. Kemampuan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

$$\text{Presentase} = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah siswa x skor maksimal}} \times 100 \%$$

Banyumas, 2013
Guru

Septi Mawartiani
1401409157

Lampiran 6

DESKRIPTOR PENILAIAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA

Pertemuan 1

A. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru.

Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskriptor berikut:

1. Siswa menyimak materi pembelajaran yang dijelaskan guru dengan tenang.
2. Siswa mencatat materi pembelajaran yang dijelaskan guru.
3. Siswa tidak ribut/gaduh ketika guru menjelaskan materi pembelajaran.
4. Siswa tidak membicarakan selain materi pembelajaran.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

B. Keaktifan siswa dalam bertanya.

Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskriptor berikut:

1. Siswa bertanya dengan mengangkat tangan terlebih dahulu.
2. Siswa bertanya sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.
3. Siswa menyampaikan pertanyaan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
4. Siswa menyampaikan pertanyaan dengan jelas.

Skor penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

C. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

1. Siswa menjawab pertanyaan dengan mengangkat tangan terlebih dahulu
2. Siswa menjawab pertanyaan setelah siswa tersebut ditunjuk
3. Siswa menjawab dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar
4. Siswa menjawab pertanyaan dengan singkat, jelas, dan dapat didengar oleh siswa yang lain.

Skor penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

D. Keaktifan siswa dalam *field trip*.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

1. Siswa dapat mempersiapkan diri sebelum menuju ke objek kegiatan *field trip*.
2. Siswa melaksanakan kegiatan *field trip* sesuai dengan petunjuk dari guru.
3. Antusias siswa mengikuti kegiatan *field trip*.
4. Siswa dapat menirukan gerakan sesuai dengan objek yang diamati.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

E. Kemampuan siswa pada saat kerja kelompok.

Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskriptor berikut:

1. Tidak membedakan teman
2. Siswa saling menerima dan memberi pendapat antar kelompok
3. Bekerjasama mencari solusi untuk menyelesaikan tugas.

4. Mengutamakan kepentingan kelompok/tidak egois

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

F. Ketekunan siswa melaksanakan tugas dari guru.

Untuk menilai butir ini, perhatikan deskriptor berikut:

1. Siswa mencermati tugas yang diberikan guru.
2. Siswa tidak banyak berbicara, selain membahas tugas yang diberikan guru.
3. Siswa bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas.
4. Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

G. Kemampuan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

Skor penilaian	Keterangan
1	Siswa tidak dapat menyimpulkan materi pembelajaran.
2	Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan bantuan guru.
3	Siswa menyimpulkan sendiri materi pembelajaran setelah ditunjuk oleh guru.
4	Siswa menyimpulkan sendiri materi yang sudah dipelajari tanpa ditunjuk oleh guru.

DESKRIPTOR PENILAIAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA

Pertemuan 2

A. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru.

Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskriptor berikut:

1. Siswa menyimak materi pembelajaran yang dijelaskan guru dengan tenang.
2. Siswa mencatat materi pembelajaran yang dijelaskan guru.
3. Siswa tidak ribut/gaduh ketika guru menjelaskan materi pembelajaran.
4. Siswa tidak membicarakan selain materi pembelajaran.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

B. Keaktifan siswa dalam bertanya.

Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskriptor berikut:

1. Siswa bertanya dengan mengangkat tangan terlebih dahulu.
2. Siswa bertanya sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.
3. Siswa menyampaikan pertanyaan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
4. Siswa menyampaikan pertanyaan dengan jelas.

Skor penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

C. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

1. Siswa menjawab pertanyaan dengan mengangkat tangan terlebih dahulu

2. Siswa menjawab pertanyaan setelah siswa tersebut ditunjuk
3. Siswa menjawab dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar
4. Siswa menjawab pertanyaan dengan singkat, jelas, dan dapat didengar oleh siswa yang lain.

Skor penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

D. Keaktifan siswa dalam *field trip*.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

1. Siswa mampu menyusun gerak-gerak tari sesuai dengan apa yang telah diamati.
2. Siswa berlatih gerak tari bersama kelompoknya.
3. Siswa mampu mengeksplorasi beberapa gerak tari sesuai dengan tema.
4. Siswa mampu melakukan gerak tari sesuai dengan tema.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

E. Kemampuan siswa pada saat kerja kelompok.

Untuk menilai butir ini, perlu diperhatikan deskriptor berikut:

1. Tidak membedakan teman
2. Siswa saling menerima dan memberi pendapat antar kelompok
3. Bekerjasama mencari solusi untuk menyelesaikan tugas.
4. Mengutamakan kepentingan kelompok/tidak egois

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

F. Ketekunan siswa melaksanakan tugas dari guru.

Untuk menilai butir ini, perhatikan deskriptor berikut:

1. Siswa mencermati tugas yang diberikan guru.
2. Siswa tidak banyak berbicara, selain membahas tugas yang diberikan guru.
3. Siswa bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas.
4. Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

G. Kemampuan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

Skor penilaian	Keterangan
1	Siswa tidak dapat menyimpulkan materi pembelajaran.
2	Siswa menyimpulkan materi pembelajaran dengan bantuan guru.
3	Siswa menyimpulkan sendiri materi pembelajaran setelah ditunjuk oleh guru.
4	Siswa menyimpulkan sendiri materi yang sudah dipelajari tanpa ditunjuk oleh guru.

13	Karsono Eko P.											
14	Keristian Sokhandi											
15	Kuswati											
16	Atyk Ragi Setiawan											
17	Reca Diana Asica											
18	Retno Yuniasih											
19	Riki Afrian											
20	Rizky Setiawan											
21	Sefi Nur Widia											
22	Puji Lestari											
23	Tri Febriyatin											
24	Ayu Sulistiani											
25	Wahyu Apri Riani											
26	Nur Syuhada											
Jumlah												
Rata-rata												
Tuntas												
Tidak Tuntas												
Tuntas Belajar Klasikal												

Jumlah siswa tuntas belajar :
Jumlah siswa tidak tuntas belajar :
Nilai Rata-rata kelas :
Persentase tuntas belajar klasikal :

Banyumas, 2013
Guru

Septi Mawartiani
1401409157

FORMAT KRITERIA PENILAIAN TES PERFORMANSI SIKLUS I

No.	Aspek	Kriteria	Skor
A	Keluwesan gerak (Wiraga)	Luwes	4
		Cukup luwes	3
		Kurang luwes	2
		Tidak luwes	1
B	Kesesuaian gerak dengan tema (Wiraga)	Sesuai	4
		Cukup sesuai	3
		Kurang sesuai	2
		Tidak sesuai	1
C	Kreativitas gerak (Wiraga)	Kreatif	4
		Cukup kreatif	3
		Kurang kreatif	2
		Tidak kreatif	1
D	Penghayatan (Wirasa)	Menghayati	4
		Cukup menghayati	3
		Kurang menghayati	2
		Tidak menghayati	1
E	Kelincahan (Wirama)	Lincih	4
		Cukup lincih	3
		Kurang lincih	2
		Tidak lincih	1
F	Keberanian (Wirasa)	Berani	4
		Cukup berani	3
		Kurang berani	2
		Tidak berani	1
G	Percaya diri (Wirasa)	Percaya diri	4
		Cukup percaya diri	3
		Kurang percaya diri	2
		Tidak percaya diri	1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran 8

LEMBAR PENILAIAN HASIL BELAJAR SISWA (TES PERFORMANSI)

SIKLUS II

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati								Jumlah Skor	Nilai $NA = \frac{SP}{SM} \times 100$	KKM \geq 75	
		A	B	C	D	E	F	G	H			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Tri Rosolihin												
2	Ahmad Galih Irawan												
3	Salas Dedi Saputra												
4	Catur Priono												
5	Kurniati												
6	Wahyu Nur Fitriah												
7	Adila Saputri												
8	Aisah Fasila												
9	Alif Saefudin												
10	Dedi Hermawan												
11	Desti Aprilia												
12	Febri Ristia Wati												

13	Karsono Eko P.												
14	Keristian Sokhandi												
15	Kuswati												
16	Atyk Ragi Setiawan												
17	Reca Diana Asica												
18	Retno Yuniasih												
19	Riki Afrian												
20	Rizky Setiawan												
21	Sefi Nur Widia												
22	Puji Lestari												
23	Tri Febriyatin												
24	Ayu Sulistiani												
25	Wahyu Apri Riani												
26	Nur Syuhada												
Jumlah													
Rata-rata													
Tuntas													
Tidak Tuntas													
Tuntas Belajar Klasikal													

Jumlah siswa tuntas belajar :
Jumlah siswa tidak tuntas belajar :
Nilai Rata-rata kelas :
Persentase tuntas belajar klasikal :

Banyumas, 2013
Guru

Septi Mawartiani
1401409157

FORMAT KRITERIA PENILAIAN TES PERFORMANSI SIKLUS II

No.	Aspek	Kriteria	Skor
A	Keluwesan gerak (Wiraga)	Luwes	4
		Cukup luwes	3
		Kurang luwes	2
		Tidak luwes	1
B	Kesesuaian gerak dengan tema (Wiraga)	Sesuai	4
		Cukup sesuai	3
		Kurang sesuai	2
		Tidak sesuai	1
C	Kreativitas gerak (Wiraga)	Kreatif	4
		Cukup kreatif	3
		Kurang kreatif	2
		Tidak kreatif	1
D	Penghayatan (Wirasa)	Menghayati	4
		Cukup menghayati	3
		Kurang menghayati	2
		Tidak menghayati	1
E	Kelincahan (Wirama)	Lincih	4
		Cukup lincih	3
		Kurang lincih	2
		Tidak lincih	1
F	Keberanian (Wirasa)	Berani	4
		Cukup berani	3
		Kurang berani	2
		Tidak berani	1
G	Percaya diri (Wirasa)	Percaya diri	4
		Cukup percaya diri	3
		Kurang percaya diri	2
		Tidak percaya diri	1
H	Kesesuaian gerak dengan iringan (Wirama)	Sesuai	4
		Cukup sesuai	3
		Kurang sesuai	2
		Tidak sesuai	1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran 9

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG I)
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

1. NAMA GURU	:
2. SEKOLAH	:
3. MATA PELAJARAN	:
4. KELAS	:
5. TANGGAL	:
6. ALOKASI WAKTU	:
7. OBSERVER	:

PETUNJUK

Bacalah dengan cermat RPP yang akan digunakan oleh guru ketika mengajar. Kemudian, berilah skor semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir pengukuran di bawah ini.

1. Merumuskan kompetensi dasar/indikator	1	2	3	4
1.1 Merumuskan kompetensi dasar/ indikator hasil belajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
1.2 Merancang dampak pengiring berbentuk kecakapan hidup (<i>life skill</i>)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	Rata-rata butir 1 = A			<input type="checkbox"/>
2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar				
2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.2 Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.3 Memilih sumber belajar sesuai dengan <i>field trip</i>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
				<input type="checkbox"/>

Rata-rata butir 2 = B

3. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran *field trip*

- 3.1 Menentukan jenis kegiatan pembelajaran
- 3.2 Menyusun langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan metode *field trip*
- 3.3 Menentukan alokasi waktu pembelajaran
- 3.4 Menentukan cara-cara memotivasi siswa
- 3.5 Menyiapkan pertanyaan

Rata-rata butir 3 = C

4. Merancang pengelolaan kelas

- 4.1 Menentukan penataan latar pembelajaran sesuai dengan *field trip*
- 4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran *field trip*

Rata-rata butir 4 = D

5. Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian

- 5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian
- 5.2 Membuat alat penilaian dan kunci jawaban

Rata-rata butir 5 = E

6. Tampilan dokumen rencana pembelajaran

- 6.1 Kebersihan dan kerapian
- 6.2 Penggunaan bahasa tulis

Rata-rata butir 6 = F

Nilai APKG RPP = APKG I

Observer

$$APKG I = \frac{A + B + C + D + E + F}{6 \times 4} =$$

DESKRIPTOR
ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG I)
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

1. Merumuskan tujuan pembelajaran

Indikator : 1.1 Merumuskan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK).

Penjelasan : Untuk butir ini perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- a. Rumusan dinyatakan dengan jelas sehingga tidak menimbulkan tafsiran ganda.
- b. Rumusan mengandung tujuan khusus dinyatakan lengkap, bila memenuhi rambu-rambu:
 - subjek belajar (A= audience),
 - tingkah laku yang diharapkan dapat diamati dan diukur (B= behavior),
 - kondisi (C= condition), dan
 - kriteria keberhasilan (D= degree).
- c. Tujuan khusus berurutan secara logis, dari yang mudah ke yang sukar, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang konkret ke yang abstrak, dan dari ingatan hingga evaluasi.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Rumusan tidak jelas dan tidak lengkap.
2	Rumusan jelas tetapi tidak lengkap atau tidak jelas tetapi lengkap.
3	Rumusan jelas dan lengkap, atau jelas dan logis, atau lengkap dan logis
4	Rumusan jelas, lengkap, dan disusun secara logis.

Indikator : 1.2 Merancang karakter yang diharapkan

Penjelasan : Dampak pengiring berbentuk karakter yang diharapkan setelah siswa mengikuti pembelajaran hendaknya dicantumkan dalam rencana pembelajaran.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Tidak dicantumkan dampak pengiring
2	Dicantumkan dampak pengiring tetapi tidak operasional
3	Dicantumkan dampak pengiring yang operasional tetapi tidak sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa
4	Dicantumkan dampak pengiring yang operasional dan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa

2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media (alat bantu pembelajaran), dan sumber belajar.

Indikator : 2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran.

Penjelasan : Dalam mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran, perlu dipertimbangkan deskriptor-deskriptor sebagai berikut :

- a. Cakupan materi (keluasan dan kedalaman).
- b. Sistematisasi materi.
- c. Kesesuaian dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.
- d. Kemutakhiran (kesesuaian dengan perkembangan terakhir dalam bidangnya).

Selanjutnya untuk menilai butir ini perlu diperhatikan skala sebagai berikut :

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak

3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 2.2 Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran.

Penjelasan : Yang dimaksud dengan media adalah segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga memudahkan siswa belajar (misalnya: gambar, model benda asli dan peta).

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Direncanakan penggunaan satu macam media tetapi tidak sesuai dengan tujuan
2	Direncanakan penggunaan lebih dari satu macam media tetapi tidak sesuai dengan tujuan
3	Direncanakan penggunaan satu macam media yang sesuai dengan tujuan
4	Direncanakan penggunaan lebih dari satu macam media yang sesuai dengan tujuan.

Indikator : 2.3 Memilih sumber belajar yang sesuai dengan metode *field trip*.

Penjelasan : Sumber belajar dapat berupa nara sumber, buku paket, buku pelengkap, museum, lingkungan, laboratorium, dan sebagainya.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor seperti di bawah ini :

- a. Kesesuaian sumber belajar dengan tujuan.
- b. Kesesuaian sumber belajar dengan tingkat perkembangan siswa.
- c. Kesesuaian sumber belajar dengan materi yang akan diajarkan.
- d. Kesesuaian sumber belajar dengan lingkungan siswa (kontekstual).

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak

3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

3. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran

Indikator : 3.1 Menentukan jenis kegiatan pembelajaran.

Penjelasan : Kegiatan pembelajaran dapat berupa mendengarkan penjelasan guru, observasi, diskusi, belajar kelompok, simulasi, melakukan percobaan, membaca, dan sebagainya.

Penggunaan lebih dari satu jenis kegiatan pembelajaran sangat diharapkan dengan maksud agar perbedaan individual siswa dapat dilayani dan kebosanan siswa dapat dihindari.

Kegiatan pembelajaran yang dirancang hendaknya :

- a. sesuai dengan tujuan,
- b. sesuai dengan bahan yang akan diajarkan,
- c. sesuai dengan perkembangan anak,
- d. sesuai dengan waktu yang tersedia,
- e. sesuai dengan media dan sumber belajar yang tersedia,
- f. bervariasi (multi metode),
- g. memungkinkan terbentuknya dampak pengiring yang direncanakan,
- h. memungkinkan keterlibatan siswa secara optimal
- i. memberikan peluang terjadinya proses inquiry pada siswa,

Untuk menilai butir ini perlu memperhatikan skala penilaian sebagai berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu sampai dua deskriptor tampak
2	Tiga sampai empat deskriptor tampak
3	Lima sampai enam deskriptor tampak
4	Tujuh sampai delapan deskriptor tampak

Indikator : 3.2 Menyusun langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan metode *field trip*.

Penjelasan : Langkah-langkah pembelajaran adalah tahap-tahap pembelajaran yang direncanakan guru sejak awal sampai akhir pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perhatikan deskriptor sebagai berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Dicantumkan langkah pembukaan, inti, dan penutup secara rinci tetapi tidak sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran
2	Dicantumkan langkah pembukaan, inti, dan penutup secara rinci.
3	Dicantumkan langkah pembukaan, inti, dan penutup secara rinci dan sesuai dengan tujuan
4	Dicantumkan langkah pembukaan, inti, dan penutup secara rinci dan sesuai dengan tujuan, disertai rencana kegiatan terstruktur dan mandiri

Indikator : 3.3 Menentukan alokasi waktu pembelajaran

Penjelasan : Alokasi waktu pembelajaran adalah pembagian waktu untuk setiap tahapan/ jenis kegiatan dalam suatu pertemuan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan penyediaan waktu bagi kegiatan pembukaan, inti, dan penutup sebagaimana tampak pada skala penilaian sebagai berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Alokasi waktu keseluruhan dicantumkan pada rencana pembelajaran.
2	Alokasi waktu untuk setiap langkah (kegiatan pembukaan, inti, dan penutup) dicantumkan tetapi tidak proporsional.
3	Alokasi waktu kegiatan inti lebih besar daripada jumlah waktu kegiatan pembukaan dan penutup.
4	Alokasi waktu untuk setiap kegiatan dalam

	langkah-langkah pembelajaran dirinci secara proporsional.
--	---

Indikator : 3.4 Menentukan cara-cara memotivasi siswa

Penjelasan : Memotivasi siswa adalah upaya guru untuk membuat siswa belajar secara aktif.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor tentang cara memotivasi siswa sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan pembukaan pembelajaran seperti bahan pengait, penyampaian tujuan, yang menarik bagi siswa.
- b. Mempersiapkan media yang menarik.
- c. Menetapkan jenis kegiatan yang mudah diikuti siswa serta menantang siswa berfikir.
- d. Melibatkan siswa dalam kegiatan.

Dalam menilai butir ini perlu dikaji seluruh komponen rencana pembelajaran.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 3.5 Menyiapkan pertanyaan (perintah)

Penjelasan : Pertanyaan (termasuk kalimat perintah) yang dirancang dapat mencakup (1) pertanyaan tingkat rendah yang menuntut kemampuan mengingat dan (2) pertanyaan tingkat tinggi yang menuntut kemampuan memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi.

Pertanyaan yang disiapkan guru dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Guru menyiapkan pertanyaan untuk menilai/memotivasi siswa pada tahap pembukaan, selama proses belajar dan pada penutupan pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perhatikan deskriptor sebagai berikut:

- a. Pertanyaan yang menuntut ingatan (pengetahuan).
- b. Pertanyaan yang menuntut pemahaman.
- c. Pertanyaan yang menuntut penerapan.
- d. Pertanyaan yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

4. Merancang pengelolaan kelas

Indikator : 4.1 Menentukan penataan latar (seting) pembelajaran yang sesuai dengan *field trip*.

Penjelasan : Penataan latar pembelajaran mencakup persiapan dan pengaturan ruangan dan fasilitas (tempat duduk, perabot dan alat pelajaran) yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut berikut.

- a. Penataan latar (seting) pembelajaran tujuan pembelajaran.
- b. Penataan latar (seting) pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan (perbedaan individual) siswa.
- c. Penataan latar pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu.
- d. Penataan latar pembelajaran sesuai dengan lingkungan

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak

4	Empat deskriptor tampak
---	-------------------------

Indikator : 4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran *field trip*.

Penjelasan : Yang dimaksud dengan pengorganisasian siswa adalah kegiatan guru dalam menentukan pengelompokan, memberi tugas, menata alur kerja, dan cara kerja sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Pengorganisasian siswa ditandai oleh deskriptor berikut.

- a. Pengaturan pengorganisasian siswa (individu dan atau kelompok, dan atau klasikal),
- b. Penugasan yang harus dikerjakan,
- c. Alur dan cara kerja yang jelas,
- d. Kesempatan bagi siswa untuk mendiskusikan hasil tugas.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a tampak
2	Deskriptor a dan b tampak
3	Deskriptor a, b dan c tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

5. Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian.

Indikator : 5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian.

Penjelasan : Prosedur penilaian meliputi :

- penilaian awal
- penilaian dalam proses
- penilaian akhir

Jenis penilaian meliputi :

- tes lisan
- tes tertulis

- tes perbuatan

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Tercantum prosedur <i>atau</i> jenis penilaian saja tetapi tidak sesuai dengan tujuan.
2	Tercantum prosedur <i>atau</i> jenis penilaian saja yang sesuai dengan tujuan.
3	Tercantum prosedur <i>dan</i> jenis penilaian, <i>salah satu</i> di antaranya sesuai dengan tujuan.
4	Tercantum prosedur atau jenis penilaian, <i>keduanya</i> sesuai dengan tujuan.

Indikator : 5.2 Membuat alat penilaian dan kunci jawaban.

Penjelasan : Alat penilaian dapat berbentuk pertanyaan, tugas, dan lembar observasi, sedangkan kunci jawaban dapat berupa jawaban yang benar atau rambu-rambu jawaban.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Rumusan pertanyaan tidak mengukur ketercapaian TPK.
2	Rumusan pertanyaan mengukur ketercapaian TPK.
3	Rumusan pertanyaan mengukur ketercapaian TPK dan memenuhi syarat-syarat penyusunan alat evaluasi termasuk penggunaan bahasa yang efektif.
4	Rumusan pertanyaan mengukur ketercapaian TPK dan memenuhi syarat-syarat penyusunan alat evaluasi termasuk penggunaan bahasa yang efektif disertai pencantuman kunci jawaban.

6. Tampilan dokumen rencana pembelajaran

Indikator : 6.1 Kebersihan dan kerapian

Penjelasan : Kebersihan dan kerapian rencana pembelajaran dapat dilihat dari penampilan fisik rencana pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut :

- a. Tulisan dapat dibaca dengan mudah.
- b. Tulisan ajeg (konsisten)
- c. Tampilan bersih (tanpa coretan atau noda) dan menarik.
- d. Ilustrasi tepat

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a tampak
2	Deskriptor a dan b tampak
3	Deskriptor a, b dan c tampak atau a, b, dan d tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Indikator : 6.2 Penggunaan bahasa tulis

Penjelasan : Bahasa tulis yang digunakan dalam rencana pembelajaran hendaknya mengikuti kaidah bahasa tulis.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut :

- a. Bahasa komunikatif.
- b. Pilihan kata tepat.
- c. Struktur kalimat baku.
- d. Cara penulisan sesuai dengan EYD.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a tampak
2	Deskriptor a dan b atau a dan c tampak
3	Deskriptor a, b dan c tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Lampiran 11

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG II)

Pelaksanaan Pembelajaran

1. NAMA GURU	:
2. SEKOLAH	:
3. MATA PELAJARAN	:
4. KELAS	:
5. TANGGAL	:
6. ALOKASI WAKTU	:

PETUNJUK!

1. Amatilah dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkan perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, serta dampaknya pada diri siswa.
3. Berilah skor kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir pengukuran di bawah ini.
4. Nilailah guru sesuai aspek kemampuan berikut.

1. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran.

	1	2	3	4
1.1 Menyiapkan alat, media, dan sumber belajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
1.2 Melaksanakan tugas harian kelas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	Rata-rata butir 1 = G			<input type="checkbox"/>

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran

2.1 Memulai kegiatan pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.2 Melaksanakan jenis kegiatan <i>field trip</i> yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.3 Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

- tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan
- 2.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis
- 2.5 Melaksanakan kegiatan pembelajaran Secara individual, kelompok, atau klasikal
- 2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien
- Rata-rata butir 2 = H

3. Mengelola interaksi kelas

- 3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran
- 3.2 Menangani pertanyaan dan respon siswa
- 3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan badan
- 3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa
- 3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran
- Rata-rata butir 3 = I

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar.

- 4.1 Menunjukkan sikap ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa
- 4.2 Menunjukkan kegairahan mengajar
- 4.3 Mengembangkan hubungan antar-pribadi yang sehat dan serasi
- 4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya
- 4.5 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri

Rata-rata butir 4 = J

5. Mendemostrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu.

5.1 Menerapkan metode *field trip* pada pembelajaran SBK (Seni Tari) dengan langkah- langkah yang benar.

5.2 Mendemonstrasikan atau membimbing siswa dalam melatih keterampilan

5.3 Memberi kebebasan siswa secara bertanggungjawab

5.4 Menampilkan penguasaan SBK

Rata-rata butir 4 = K

6. Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar

6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran

6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran

Rata-rata butir 6 = L

7. Kesan umum kinerja guru/ calon guru

7.1 Keefektifan proses pembelajaran

7.2 Penggunaan bahasa Indonesia tepat

7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa

7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran

Rata-rata butir 7 = M

Nilai APKG PP = APKG II

Observer

$$APKG II = \frac{G + H + I + J + K + L + M}{7 \times 4} =$$

Lampiran 12

DESKRIPTOR
ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG II)
Pelaksanaan Pembelajaran

1. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran

Indikator : 1.1 Menyiapkan ruang, media pembelajaran, dan sumber belajar

Penjelasan : Indikator ini meliputi persiapan media pembelajaran dan sumber belajar yang dimanfaatkan guru dalam kelas.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan descriptor berikut.

- a. Media pembelajaran yang diperlukan tersedia.
- b. Media pembelajaran mudah dimanfaatkan.
- c. Sumber belajar yang diperlukan tersedia.
- d. Sumber belajar mudah dimanfaatkan

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a atau c tampak
2	Deskriptor a dan c atau b dan d tampak
3	Deskriptor a, b dan c tampak atau a, b, dan d tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Indikator : 1.2 Melaksanakan tugas harian kelas

Penjelasan : Tugas-tugas harian kelas mungkin berhubungan atau tidak berhubungan langsung dengan pembelajaran. Pelaksanaan tugas harian kelas yang efektif dan efisien sangat menunjang proses pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan apakah guru/ calon guru memeriksa dan menindaklanjuti hal-hal berikut.

- a. Ketersediaan alat tulis (kapur, spidol) dan penghapus.
- b. Pengecekan kehadiran peserta didik.

- c. Kebersihan dan kerapian papan tulis, pakaian peserta didik, dan perabotan kelas.
- d. Kesiapan alat-alat pelajaran peserta didik serta kesiapan peserta didik mengikuti pelajaran.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran *field trip*

Indikator : 2.1 Memulai kegiatan pembelajaran

Penjelasan : Kegiatan memulai pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam rangka menyiapkan fisik dan mental peserta didik untuk mulai belajar.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

Memulai pembelajaran dapat dilakukan dengan cara :

- a. Memotivasi peserta didik dengan mengajukan pertanyaan yang menantang atau menceritakan peristiwa yang sedang hangat.
- b. Mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik (apersepsi).
- c. Memberikan acuan dengan cara mengambarkan garis besar materi dan kegiatan.
- d. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 2.2 Melaksanakan jenis kegiatan pembelajaran *field trip* yang sesuai dengan tujuan, kondisi peserta didik, situasi kelas, dan lingkungan (kontekstual).

Penjelasan : Indikator ini menunjukkan tingkat kesesuaian antara jenis kegiatan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, kebutuhan peserta didik, perubahan situasi yang dihadapi, dan lingkungan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan dan hakikat materi pembelajaran.
- b. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
- c. Kegiatan pembelajaran terkoordinasi dengan baik (guru dapat mengendalikan pelajaran, perhatian peserta didik terfokus pada pelajaran, disiplin kelas terpelihara).
- d. Kegiatan pembelajaran bersifat kontekstual (sesuai tuntutan situasi dan lingkungan).

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a atau b tampak
2	Deskriptor a dan b tampak
3	Deskriptor a, b dan c tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Indikator : 2.3 Menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, kondisi peserta didik, dan tuntutan situasi serta lingkungan (kontekstual).

Penjelasan : Indikator ini memusatkan perhatian kepada penggunaan media pembelajaran yang dipergunakan guru dalam kelas.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Guru tidak menggunakan media
2	Guru menggunakan satu media namun tidak sesuai dengan materi dan kebutuhan peserta didik.
3	Guru menggunakan satu media dan sesuai dengan materi serta kebutuhan anak.
4	Guru menggunakan lebih dari satu media dan sesuai dengan materi serta kebutuhan anak

Indikator : 2.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis.

Penjelasan : Indikator ini digunakan untuk menentukan apakah guru dapat memilih dan mengatur secara logis kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan satu dengan dengan yang lain merupakan tatanan yang runtun.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Kegiatan disajikan dari mudah ke sukar.
- b. Kegiatan yang disajikan berkaitan satu dengan yang lain.
- c. Kegiatan bermuara pada kesimpulan.
- d. Ada tindak lanjut yang dapat berupa pertanyaan, tugas-tugas atau PR pada akhir pelajaran.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a atau b tampak
2	Deskriptor a dan b ; atau a dan c ; atau b dan c tampak
3	Deskriptor a, b dan c ; atau a, b dan d ; atau b, c, dan d tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Indikator : 2.5 Melaksanakan kegiatan pembelajaran *field trip*.

Penjelasan : Metode *field trip* adalah metode yang memberi manfaat bagi siswa untuk memperoleh kesempatan mengobservasi, memperoleh informasi, atau mengkaji sesuatu secara langsung.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor sebagai berikut.

- a. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran *field trip* sesuai dengan tujuan/ materi/ kebutuhan siswa.
- b. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara runtut sesuai tahap-tahap metode *field trip*.
- c. Pelaksanaan kegiatan klasikal, kelompok atau individual sesuai dengan waktu dan fasilitas pembelajaran.
- d. Perubahan dari kegiatan individual ke kegiatan kelompok, klasikal ke kelompok atau sebaliknya berlangsung dengan lancar.
- e. Guru berperan sebagai fasilitator sesuai dengan kegiatan pembelajaran *field trip*.
- f. Dalam setiap kegiatan (klasikal, kelompok atau individual) siswa terlibat secara optimal.
- g. Guru melakukan perubahan kegiatan sesuai kebutuhan supaya tidak terjadi stagnasi.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua/ tiga/ empat deskriptor tampak
3	Lima deskriptor tampak
4	Lebih dari lima deskriptor tampak

Indikator : 2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada pemanfaatan secara optimal waktu pembelajaran yang telah dialokasikan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan descriptor berikut.

- a. Pembelajaran dimulai tepat waktu.
- b. Pembelajaran diakhiri tepat waktu

- c. Pembelajaran dilaksanakan sesuai perincian waktu yang ditentukan.
- d. Pembelajaran dilaksanakan sampai habis waktu yang telah dialokasikan.
- e. Tidak terjadi penundaan kegiatan selama pembelajaran.
- f. Tidak terjadi penyimpangan waktu selama pembelajaran.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua / tiga deskriptor tampak
3	Empat / lima deskriptor tampak
4	Enam deskriptor tampak

3. Mengelola interaksi kelas

Indikator : 3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran.

Penjelasan : Indikator ini digunakan untuk menilai kemampuan guru dalam menjelaskan secara efektif konsep, ide, dan prosedur yang bertalian dengan isi pembelajaran.

Penilaian perlu mengamati reaksi peserta didik agar skala penilaian dapat ditentukan secara tepat.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Petunjuk dan penjelasan sulit dimengerti dan tidak ada usaha guru untuk mengurangi kebingungan peserta didik.
2	Petunjuk dan penjelasan guru sulit dimengerti dan ada usaha guru untuk mengurangi tetapi tidak efektif.
3	Petunjuk dan penjelasan guru sulit dimengerti, ada usaha guru untuk mengurangi kebingungan peserta didik dan efektif.
4	Petunjuk dan penjelasan guru sudah jelas dan mudah dipahami peserta didik.

Indikator : 3.2 Menangani pertanyaan dan respon peserta didik.

Penjelasan : Indikator ini merujuk kepada cara guru menangani pertanyaan dan komentar peserta didik.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Mengabaikan peserta didik yang mengajukan pertanyaan / pendapat atau tidak menanggapi pertanyaan / pendapat peserta didik.
2	Tanggap terhadap peserta didik yang mengajukan pertanyaan / pendapat, sesekali menggali respons atau pertanyaan peserta didik dan memberi respons yang sepadan.
3	Menggali respons atau pertanyaan peserta didik selama pembelajaran berlangsung dan memberikan balikan kepada peserta didik.
4	Guru meminta peserta didik lain untuk merespon pertanyaan temannya atau menampung respons dan pertanyaan peserta didik untuk kegiatan selanjutnya.

Indikator : 3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, dan isyarat, termasuk gerakan badan.

Penjelasan : Indikator ini mengacu pada kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan bahasa lisan, tulisan, dan isyarat termasuk gerakan badan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Pembicaraan lancar.
- b. Pembicaraan dapat dimengerti.
- c. Materi yang tertulis di papan tulis atau di kertas manila (berupa tulisan dan atau gambar) dan lembar kerja dapat dibaca dengan jelas.
- d. Isyarat termasuk gerakan badan tepat.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 3.4 Memicu dan mempertahankan keterlibatan peserta didik.

Penjelasan : Indikator ini memusatkan perhatian pada prosedur dan cara yang digunakan guru dalam mempersiapkan, menarik minat, dan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan apakah guru/ calon guru melakukan hal-hal berikut.

- a. Membantu peserta didik mengingat kembali pengalaman atau pengetahuan yang sudah diperolehnya.
- b. Mendorong peserta didik yang pasif untuk berpartisipasi.
- c. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka yang mampu menggali reaksi peserta didik.
- d. Merespon/ menanggapi secara positif peserta didik yang berpartisipasi.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran.

Penjelasan : Indikator ini berkaitan dengan kemampuan guru memantapkan penguasaan materi pembelajaran dengan cara merangkum, meringkas, mereviu (meninjau ulang), dan sebagainya. Kegiatan ini dapat terjadi beberapa kali selama proses pembelajaran.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian sebagai berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Guru merangkum atau meringkas atau meninjau ulang tetapi tidak lengkap.
2	Guru merangkum atau meringkas atau meninjau ulang secara lengkap.
3	Guru merangkum atau meringkas atau meninjau ulang dengan melibatkan peserta didik.
4	Guru membimbing peserta didik membuat rangkuman atau ringkasan atau meninjau ulang.

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif peserta didik terhadap belajar.

Indikator : 4.1 Menunjukkan sikap ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada peserta didik.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada sikap guru yang ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada peserta didik.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan apakah guru/ calon guru melakukan hal-hal berikut.

- a. Menampilkan sikap bersahabat kepada peserta didik. *)
- b. Mengendalikan diri pada waktu menghadapi peserta didik yang berperilaku kurang sopan/negatif *)
- c. Menggunakan kata-kata atau isyarat yang sopan dalam menegur peserta didik. *)
- d. Menghargai setiap perbedaan pendapat, baik antar peserta didik, maupun antara guru dengan peserta didik. *)

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak

4	Empat deskriptor tampak
---	-------------------------

*)1 Ada kemungkinan, tindakan sebagaimana dimaksud deskriptor b, c, dan d tidak dilakukan, karena perkembangan keadaan memang tidak menuntut dilakukannya tindakan dimaksud. Oleh karena itu, dalam penilaian terhadap indikator 4.1. ini, mohon dilakukan salah satu dari alternatif berikut : (1) apabila keadaan tidak menuntut tindakan b, c, dan d, sehingga deskriptor tersebut sama sekali tidak muncul, maka praktikan dianggap telah melakukan tindakan a, b, c, dan d, dengan nilai maksimal yaitu 4, (2) apabila keadaan menuntut tindakan b, c, atau d, sehingga salah satu atau lebih deskriptor tersebut muncul, maka praktikan diberi nilai 1 untuk setiap tindakan tepat yang dilakukannya, dan (3) apabila keadaan menuntut tindakan b, c, atau d, namun ditangani tidak sesuai dengan semangat deskriptor yang bersangkutan, maka praktikan dianggap belum mampu melakukan tindakan b, c, atau d, sehingga tidak diberi nilai untuk tindakan salah yang dilakukan itu.

Indikator : 4.2 Menunjukkan kegairahan belajar.

Penjelasan : Indikator ini mengukur tingkat kegairahan mengajar.

Tingkat kegairahan ini dapat diperhatikan melalui wajah, nada, suara, gerakan, isyarat, dan sebagainya.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan apakah guru/ calon guru menunjukkan kesungguhan dengan:

- a. Pandangan mata dan ekspresi wajah.
- b. Nada suara pada bagian pelajaran penting.
- c. Cara mendekati peserta didik dan memperhatikan hal yang sedang dikerjakan.
- d. Gerakan atau isyarat pada bagian pelajaran yang penting.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak

4	Empat deskriptor tampak
---	-------------------------

Indikator : 4.3 Mengembangkan hubungan antar-pribadi yang sehat dan serasi.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada sikap mental guru terhadap hal-hal yang dirasakan dan dialami peserta didik ketika mereka menghadapi kesulitan.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan *) 2
1	Memberi perhatian dan tanggapan terhadap peserta didik yang membutuhkan.
2	Memberikan bantuan kepada peserta didik yang membutuhkan.
3	Mendorong peserta didik untuk memecahkan masalahnya sendiri.
4	Mendorong peserta didik untuk membantu temannya yang membutuhkan.

*) 2 Jika selama pembelajaran tidak ada peserta didik yang mengalami kesulitan, nilai untuk butir ini adalah nilai maksimal (4).

Indikator : 4.4 Membantu peserta didik menyadari kelebihan dan kekurangannya.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada sikap dan tindakan guru dalam menerima kenyataan tentang kelebihan dan kekurangan setiap peserta didik.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor sebagai berikut.

- a. Menghargai perbedaan individual setiap peserta didik.
- b. Memberikan perhatian kepada peserta didik yang menampakkan penyimpangan (misalnya cacat fisik, pemalu, agresif, pembohong).
- c. Memberikan tugas tambahan kepada peserta didik yang memiliki kelebihan dalam belajar atau membantu peserta didik yang lambat belajar.

- d. Mendorong kerja sama antar peserta didik yang lambat dan yang cepat dalam belajar.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 4.5 Membantu peserta didik menumbuhkan kepercayaan diri.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada usaha guru membantu peserta didik menumbuhkan rasa percaya diri.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Mendorong peserta didik agar berani mengemukakan pendapat sendiri.
- b. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan alasan tentang pendapatnya.
- c. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memimpin.
- d. Memberi pujian kepada peserta didik yang berhasil atau memberi semangat kepada peserta didik yang belum berhasil.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

5. Mendemostrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu.

Mendemostrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran SBK

Indikator : 5.1 Guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa untuk belajar SBK materi Tari Pendek Bertema.

Penjelasan : Guru menjelaskan TPK, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar.

Untuk menilai butir ini perlu memperhatikan deskriptor berikut:

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas dan mudah dipahami siswa
- c. Guru menyampaikan alasan pentingnya pembelajaran materi Tari Pendek Bertema.
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa dapat mempersiapkan diri untuk belajar materi seni tari.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian sebagai berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	satu deskriptor tampak
2	dua deskriptor tampak
3	tiga deskriptor tampak
4	empat deskriptor tampak

Indikator : 5.2 Mendemonstrasikan atau membimbing siswa dalam melatih keterampilan berkesenian.

Penjelasan : Indikator ini untuk mengukur kemampuan guru untuk melatih keterampilan siswa dalam bernyanyi/ menggambar/ menari/ membuat kerajinan tangan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Memberikan contoh menari yang baik.
- b. Memberikan motivasi pada siswa untuk berlatih menari.
- c. Mengajak siswa untuk mempresentasikan keterampilan berkesenian (menari).
- d. Memberikan respon positif kepada siswa yang berpartisipasi aktif dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam mempresentasikan keterampilan berkesenian dan hasil karyanya.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a atau b atau c tampak
2	Deskriptor a dan b atau a dan c atau b dan c tampak
3	Deskriptor a, b dan c tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Indikator : 5.3 Memberi kebebasan siswa secara bertanggungjawab.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Guru memberi kebebasan ruang dalam proses mengekspresikan gerak tari sesuai tema (tidak hanya diruang kelas) dengan tetap bertanggungjawab atas kebebasan siswa tersebut.
- b. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati secara langsung objek yang dijadikan sumber belajar.
- c. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan eksplorasinya dalam menciptakan gerak tari sesuai dengan apa yang mereka amati.
- d. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menampilkan hasil karyanya berupa tari pendek bertema melalui demonstrasi.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a tampak
2	Deskriptor a dan b tampak
3	Deskriptor a, b dan c tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Indikator : 5.4 Guru memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan

Penjelasan : Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan situasi lebih kompleks.

Untuk menilai butir ini perlu memperhatikan deskriptor berikut:

- a. Guru memberikan pelatihan lanjutan siswa secara individu

- b. Guru memberikan pelatihan lanjutan dan penerapan secara berkelompok
- c. Guru memberikan pelatihan lanjutan kepada siswa secara klasikal.
- d. Guru memberikan tugas rumah kepada siswa sebagai pelatihan lanjutan dan penerapan

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	satu deskriptor tampak
2	dua deskriptor tampak
3	tiga deskriptor tampak
4	empat deskriptor tampak

6. Melaksanakan evaluasi proses hasil belajar.

Indikator : 6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran.

Penjelasan : Penilaian dalam proses pembelajaran bertujuan mendapatkan balikan mengenai tingkat pencapaian tujuan selama proses pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu dipergunakan skala penilaian sebagai berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Tidak melakukan penilaian selama proses pembelajaran.
2	Mengajukan pertanyaan atau memberikan tugas kepada peserta didik
3	Menilai penguasaan peserta didik melalui kinerja yang ditunjukkan peserta didik.
4	Menilai penguasaan peserta didik melalui isyarat yang ditunjukkan peserta didik.

Indikator : 6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran.

Penjelasan : Penilaian pada akhir proses pembelajaran bertujuan mengetahui penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Guru memberikan tes akhir tetapi tidak sesuai dengan tujuan.
2	Sebagian kecil soal tes akhir sesuai dengan tujuan.
3	Sebagian besar soal tes akhir sesuai dengan tujuan.
4	Semua soal tes akhir sesuai dengan tujuan.

7. Kesan umum kinerja guru/ calon guru

Indikator : 7.1 Keefektifan proses pembelajaran

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada tingkat keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan perkembangan proses pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Pembelajaran lancar.
- b. Suasana kelas terkendali sesuai dengan rencana.
- c. Suasana kelas terkendali melalui penyesuaian.
- d. Mengarah kepada terbentuknya dampak pengiring (misalnya ada kesempatan bagi peserta didik untuk dapat bekerja sama, bertanggung jawab, tenggang rasa).

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a tampak
2	Deskriptor a dan b tampak
3	Deskriptor a, b dan c; atau a, b, dan d tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Indikator : 7.2 Penggunaan bahasa Indonesia lisan.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada kemampuan guru dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Ucapan jelas dan mudah dimengerti.
- b. Pembicaraan lancar (tidak tersendat-sendat).
- c. Menggunakan kata-kata baku (membatasi penggunaan kata-kata daerah atau asing).
- d. Berbicara dengan menggunakan tata bahasa yang benar.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa peserta didik.

Penjelasan : Guru perlu menunjukkan rasa peka terhadap kesalahan berbahasa, agar peserta didik terbiasa menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Rasa peka dapat ditunjukkan dengan berbagai cara seperti menegur, menyuruh, memperbaiki atau menanyakan kembali.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan *)
1	Memberi tahu kesalahan peserta didik dalam berbahasa tanpa memperbaiki.
2	Memperbaiki langsung kesalahan berbahasa peserta didik.
3	Meminta peserta didik lain menemukan dan memperbaiki kesalahan berbahasa temannya dengan menuntun.
4	Mengarahkan kesalahan berbahasa sendiri.

- *) Jika selama pembelajaran tidak ada peserta didik yang melakukan kesalahan berbahasa, nilai untuk butir ini adalah nilai maksimal (4).

Indikator : 7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada penampilan guru secara keseluruhan dalam mengelola pembelajaran (fisik, gaya mengajar, dan ketegasan).

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Berbusana rapi dan sopan.
- b. Suara dapat didengar oleh seluruh peserta didik dalam kelas yang bersangkutan.
- c. Posisi bervariasi (tidak terpaku pada satu tempat).
- d. Tegass dalam mengambil keputusan.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Lampiran 13

PENGEMBANGAN SILABUS SENI TARI

Nama sekolah	: SD Negeri Kalibatur
Mata Pelajaran	: SBK Seni Tari
Kelas/Semester	: III (Tiga)/2 (Dua)
Pokok Bahasan	: Tari Pendek Bertema
Standar Kompetensi	: 13. Mengapresiasikan diri melalui karya seni tari.

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	PENGALAMAN BELAJAR	NILAI BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA	PENILAIAN			ALOKASI WAKTU	SARANA DAN SUMBER
					TEKNIK	BENTUK INSTRUMEN	CONTOH INSTRUMEN		
13.1 Menyiapkan penyajian tari pendek bertema tanpa iringan.	Tari Pendek Bertema a. Tari perorangan	1. Mengidentifikasi gerak-gerak berdasarkan tema tertentu. 2. Memeragakan/menampilkan	Dengan bimbingan guru memeragakan tari perorangan tanpa iringan.	<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin • Kerja keras • Kreatif • Demokratis • Berani • Cinta tanah air • Bersahabat • Menghargai prestasi 	Tes Performatansi	Lembar observasi Tes performatansi	Peragakan gerak tari perorangan sesuai tema dengan penuh penghayatan.	4 jp/ 2x2 pertemuan	1. Buku Seni Budaya dan Keterampilan untuk SD Kelas III Tim Bina Karya

		gerak tari perorangan sesuai dengan tema.		<ul style="list-style-type: none"> • Peduli lingkungan • Peduli sosial 					<p>Guru.</p> <p>2. Video tari</p>
13.2 Menyajikan tarian pendek bertema dengan iringan.	Tari Pendek Bertema a. Tari Berpasangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi gerak-gerak berdasarkan tema tertentu. 2. Mempragakan/menampilkan gerak tari berpasangan sesuai dengan tema. 3. Mempragakan/menampilkan gerak tari berpasangan sesuai 	Dengan bimbingan guru mempragakan tari berpasangan dengan iringan sederhana.	<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin • Kerja keras • Kreatif • Demokratis • Berani • Cinta tanah air • Bersahabat • Menghargai prestasi 	Tes Performansi	Lembar observasi Tes performansi	Peragakan gerak tari berpasangan sesuai dengan tema, iringan sederhana, dan penuh penghayatan.	4 jp/ 2x2 pertemuan	<p>3. Gambar</p> <p>4. Properti tari</p> <p>5. LCD, Laptop</p> <p>6. Speaker</p>

		dengan iringan sederhana.							
--	--	---------------------------	--	--	--	--	--	--	--

Banyumas, 5 Maret 2013

Mengetahui,
Kepala SD Negeri Kalibatur

Guru

Siti Aisah, S.Pd
19670108 198910 2 001

Septi Mawartiani
1401409157

Lampiran 14

KISI-KISI SOAL TES PERFORMANSI SISWA SIKLUS I

Satuan Pendidikan	: SD Negeri Kalibatur Banyumas
Mata Pelajaran	: Seni Budaya dan Keterampilan (Seni Tari)
Materi Pokok	: Tari Pendek Bertema
Sub Pokok Bahasan	: Tari Perorangan
Alokasi	: 2x 35 menit
Penyusun	: Septi Mawartiani

Standar Kompetensi : 13 Mengapresiasikan diri melalui karya seni tari

Kompetensi Dasar : 13.1 Menyiapkan penyajian tarian pendek bertema tanpa iringan

Indikator Soal	Bentuk Tes	Soal/Instruksi Tes	Ranah Psikomotor	Tingkat Kesulitan			Skor Penilaian
				Mudah	Sedang	Sulit	
Siswa dapat memperagakan/ menampilkan gerak tari perorangan sesuai dengan tema.	Praktek (tes performansi)	Peragakan/tampilkan gerak tari perorangan sesuai dengan tema dan penuh penghayatan di depan kelas!	P1	√			75-100
			P2		√		
			P3		√		
			P4			√	

Keterangan:

P : Ranah Psikomotor

P1 : Perseption (persepsi)

- P2 : Set (kesiapan)
- P3 : Guided response (respon terbimbing)
- P4 : Mechanism (gerakan terbiasa)

Lampiran 15

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**SIKLUS I PERTEMUAN 1**

Sekolah	: SD Negeri Kalibatur
Mata Pelajaran	: SBK (Seni Tari)
Kelas/Semester	: III/2
Alokasi Waktu	: 2x35 menit (1x pertemuan)
Pelaksanaan	: 26 Maret 2013

A. STANDAR KOMPETENSI

13. Mengapresiasikan diri melalui karya seni tari

B. KOMPETENSI DASAR

13.1 Menyiapkan penyajian tarian pendek bertema tanpa iringan

C. INDIKATOR

Mengidentifikasi gerak berdasarkan tema tertentu.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui pengamatan, siswa dapat menyebutkan gerak berdasarkan tema kegiatan manusia sehari-hari.
2. Melalui pengamatan, siswa dapat menirukan gerak-gerak kegiatan manusia sehari-hari.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan:** Disiplin (*Discipline*)

Tekun (*diligence*)

Tanggung jawab (*responsibility*)

Ketelitian (*carefulness*)

Kerja sama (*Cooperation*)

Toleransi (*Tolerance*)

Percaya diri (*Confidence*)

Keberanian (*Bravery*)

E. MATERI AJAR

Materi Pokok: Tari Pendek Bertema

Sub Pokok Bahasan: Tari Perorangan

Tari bertema adalah tarian yang memiliki tema tertentu, di mana gerakan tarinya disesuaikan dengan tema. Seluruh rangkaian gerakan dalam tari akan menggambarkan tema dari tari tersebut. Misalnya, tari yang bertema binatang kelinci gerakannya akan menggambarkan tingkah laku seekor kelinci. Contoh yang lain misalnya tari yang bertema kegiatan nelayan, maka gerakan dalam tari tersebut akan menggambarkan tingkah laku yang dilakukan oleh seorang nelayan ketika sedang melakukan kegiatan mencari ikan.

Tari pendek bertema merupakan tari bertema yang durasi waktunya pendek, biasanya gerakan tari berupa gerakan sederhana. Tari pendek bertema dapat dilakukan secara perorangan atau individual, berpasangan dan berkelompok.

Pada pembelajaran ini, yang dipelajari adalah tari pendek bertema yang dilakukan perorangan atau individual. Tarian yang dibawakan oleh satu orang penari disebut tari perorangan atau tari tunggal.

F. METODE DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Metode : ceramah, demonstrasi, tanya jawab, *field trip*, penugasan.
2. Media : laptop, LCD, video tari, dan gambar.

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Kegiatan awal (5 menit)
 - a. Membuka kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan memberi salam.
 - b. Melakukan presensi.
 - c. Guru mengkondisikan kelas.
 - d. Guru melakukan apersepsi.

“Siapa di antara kalian yang pernah melihat petani di sawah? Apa saja yang dilakukannya?”.

- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- f. Guru menyiapkan 5 kelompok yang telah dibuat sebelumnya, terdiri dari 4 kelompok dengan anggota 5 siswa dan 1 kelompok dengan anggota 6 siswa.

2. Kegiatan Inti (50 menit)

Eksplorasi (10 menit)

- a. Guru menjelaskan mengenai tari bertema yang dilakukan perorangan.
- b. Guru memperlihatkan gambar dan video orang yang sedang menari bertema kegiatan manusia sehari-hari.
- c. Guru memberikan contoh beberapa gerakan tari sederhana seperti gerakan kegiatan manusia sehari-hari.
- d. Guru memberikan penjelasan berkaitan kegiatan *field trip* yang hendak dilakukan yaitu melakukan perjalanan lintas alam ke persawahan milik warga sekitar untuk mengamati kegiatan manusia sehari-hari dan gerakan apa saja yang dilakukan manusia tersebut.
- e. Guru memberikan lembar petunjuk kegiatan untuk siswa selama melakukan *field trip*.

Elaborasi (35 menit)

- a. Siswa dan guru melakukan kegiatan *field trip* yaitu perjalanan lintas alam ke persawahan yang terletak di sekitar lingkungan sekolah untuk mengamati gerakan-gerakan kegiatan manusia yang akan dijadikan sumber tari.
- b. Secara berkelompok siswa mengamati dan menemukan sendiri jawaban dari lembar kerja siswa yang harus diisi yaitu mengenai siapa saja yang siswa lihat dan kegiatan apa yang sedang dilakukan manusia tersebut.
- c. Beberapa siswa menirukan gerak berdasarkan apa yang mereka amati.
- d. Secara berkelompok siswa berlatih gerakan tari dengan bimbingan dan arahan dari guru sesuai dengan hasil pengamatannya.

Konfirmasi (5 menit)

- a. Siswa menyerahkan laporan hasil kegiatan *field trip* mengenai pengamatan dan pengidentifikasian terhadap gerak-gerak kegiatan manusia sehari-hari.
 - b. Guru dan siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan bimbingan dan penguatan.
3. Kegiatan akhir (10 menit)
- a. Siswa dan guru kembali ke dalam ruang kelas.
 - b. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran.
 - c. Guru memberikan tindak lanjut berupa tugas agar pada pertemuan berikutnya siswa dapat memperagakan gerakan yang telah dilakukan untuk penilaian.
 - d. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran.

H. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

1. Alat:
 - a. Silabus SBK kelas III semester 2.
 - b. Lembar petunjuk kegiatan *field trip*.
2. Sumber Belajar:
 - a. Lingkungan alam sekitar, berupa persawahan milik warga sekitar.
 - b. Tim Bina Karya Guru. 2007. *Seni Budaya dan Keterampilan untuk SD kelas III*. Jakarta: Erlangga.
 - c. Tim Abdi Guru. 2006. *Kreasi Seni Budaya dan Keterampilan*. Jakarta: Erlangga.
 - d. Video tari tani.

I. PENILAIAN

1. Prosedur : penilaian proses
2. Jenis : non tes
3. Teknik :
 - a. Observasi : saat proses pembelajaran

- b. Lisan : tanya jawab
2. Alat : lembar observasi aktivitas belajar siswa (terlampir)
3. Skor penilaian : Aktivitas belajar siswa

$$\text{Presentase siswa} = \frac{\text{skorperolehan}}{\text{skormaksimal}} \times 100 \%$$

Banyumas, 26 Maret 2013

Mengetahui,

Guru Mitra

Guru

Siti Jaenat

Septi Mawartiani

1401409157

Mengesahkan,
Kepala SD Negeri Kalibatur

Siti Aisah, S.Pd
19670108 198910 2 001

LEMBAR KERJA SISWA**Siklus I Pertemuan 1**

Nama Sekolah : SD Negeri Kalibatur
Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan
Kelas/ Semester :
Alokasi Waktu : 2x35 menit

A. Petunjuk Kegiatan *Field Trip*

Kita akan melakukan perjalanan lintas alam ke lingkungan sekitar sekolah yaitu persawahan milik warga sekitar. Kegiatan perjalanan ini disebut *field trip*. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dikerjakan pada kegiatan *field trip* ini, antara lain sebagai berikut:

1. Perhatikan teman-teman satu kelompokmu, pastikan kalian tidak terpisah saat melakukan kegiatan *field trip*.
2. Berhati-hatilah saat berada di lingkungan persawahan milik warga sekitar.
3. Perhatikan segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan persawahan baik yang kamu lihat di depan, di belakang maupun di samping.
4. Kamu akan melihat dan menemukan berbagai kegiatan manusia beserta gerakannya yang ada di lingkungan persawahan.
5. Kamu dapat melakukan tanya jawab dengan sesama teman, guru, maupun warga sekitar untuk mendapatkan informasi yang diperlukan guna menyelesaikan berbagai permasalahan.
6. Catatlah sebanyak mungkin kegiatan manusia yang kamu amati selama kegiatan *field trip*, pada tabel kerja kegiatan *field trip*.
7. Laporkan pada guru jika semua tugas telah selesai dikerjakan dengan baik.
8. Kegiatan pembelajaran akan dilanjutkan di dalam ruang kelas kembali sesuai petunjuk gurumu.

B. Tugas Kelompok

Berdasarkan pengamatan yang telah kamu lakukan pada kegiatan *field trip*, lengkapi tabel berikut dengan siapa saja yang kamu lihat dan kegiatan apa saja yang sedang dilakukan. Lengkapi pula identitas kelompokmu!

Tabel Kerja Kegiatan *Field Trip*

Nama Kelompok :

Nama anggota kelompok :

No	Siapa saja yang kamu lihat?	Kegiatan apa yang sedang dilakukan?

Lampiran 16

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**SIKLUS I PERTEMUAN 2**

Sekolah	: SD Negeri Kalibatur
Mata Pelajaran	: SBK (Seni Tari)
Kelas/Semester	: III/2
Alokasi Waktu	: 2x35 menit (1x pertemuan)
Pelaksanaan	: 28 Maret 2013

A. STANDAR KOMPETENSI

13. Mengapresiasikan diri melalui karya seni tari

B. KOMPETENSI DASAR

13.1 Menyiapkan penyajian tarian pendek bertema tanpa iringan

C. INDIKATOR

Memperagakan/menampilkan gerak tari perorangan sesuai dengan tema.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui penugasan, siswa secara individu dapat memperagakan gerak tari bertema kegiatan manusia sehari-hari.
2. Melalui penugasan, siswa secara individu dapat memperagakan gerak tari bertema kegiatan manusia sehari-hari dengan penuh penghayatan.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan:** Disiplin (*Discipline*)

Tekun (*diligence*)

Tanggung jawab (*responsibility*)

Ketelitian (*carefulness*)

Kerja sama (*Cooperation*)

Toleransi (*Tolerance*)

Percaya diri (*Confidence*)

Keberanian (*Bravery*)**E. MATERI AJAR**

Materi Pokok: Tari Pendek Bertema

Sub Pokok Bahasan: Tari Perorangan

Tari bertema adalah tarian yang memiliki tema tertentu, di mana gerakan tarinya disesuaikan dengan tema. Seluruh rangkaian gerakan dalam tari akan menggambarkan tema dari tari tersebut. Misalnya, tari yang bertema binatang kelinci gerakannya akan menggambarkan tingkah laku seekor kelinci. Contoh yang lain misalnya tari yang bertema kegiatan nelayan, maka gerakan dalam tari tersebut akan menggambarkan tingkah laku yang dilakukan oleh seorang nelayan ketika sedang melakukan kegiatan mencari ikan.

Tari pendek bertema merupakan tari bertema yang durasi waktunya pendek, biasanya gerakan tari berupa gerakan sederhana. Tari pendek bertema dapat dilakukan secara perorangan atau individual, berpasangan dan berkelompok.

Pada pembelajaran ini, yang akan dipelajari adalah tari pendek bertema yang dilakukan perorangan atau individual. Tarian yang dibawakan oleh satu orang penari disebut tari perorangan atau tari tunggal.

F. METODE DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Metode : ceramah, demonstrasi, tanya jawab, *field trip*.
2. Media : LCD dan laptop.

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Kegiatan awal (5 menit)
 - a. Guru mengkondisikan kelas.
 - b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - c. Apersepsi: guru mengajukan beberapa pertanyaan berkaitan dengan kegiatan *field trip* yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya.

“ Sudahkah kalian berlatih gerakan tari di rumah sesuai dengan apa yang kalian amati selama *field trip*?”

2. Kegiatan Inti (55 menit)

Eksplorasi (10 menit)

Selama 10 menit, siswa berdiskusi dan melakukan latihan bersama dengan teman satu kelompok untuk memperagakan gerakan-gerakan yang telah dipelajari sesuai dengan apa yang sudah siswa amati saat kegiatan *field trip*.

Elaborasi (40 menit)

- a. Guru meminta siswa maju sesuai dengan nomor absen untuk menampilkan gerak tari bertema kegiatan manusia sehari-hari.
- b. Sementara temannya tampil, siswa lain menjadi pengamat.
- c. Guru melakukan pengamatan dan penilaian kepada setiap siswa dengan menggunakan lembar observasi dan lembar penilaian tes performansi sebagai alat evaluasi.
- d. Setelah semua siswa tampil, guru meminta beberapa siswa menceritakan kesan yang dirasakan pada saat menampilkan gerak tari di depan kelas.

Konfirmasi (5 menit)

- a. Guru memberikan tanggapan terhadap penampilan siswa.
- b. Guru bersama siswa bertanya jawab, memberikan masukan, dan memberikan penguatan

3. Kegiatan akhir (10 menit)

- a. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil penilaian terhadap kegiatan praktik yang telah dilakukan oleh siswa.
- b. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran.

H. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

1. Alat:

- a. Silabus SBK kelas III semester 2.
- b. Lembar petunjuk kegiatan *field trip*.

2. Sumber Belajar:

- a. Lingkungan alam sekitar, berupa persawahan milik warga sekitar.
- b. Tim Bina Karya Guru. 2007. *Seni Budaya dan Keterampilan untuk SD kelas III*. Jakarta: Erlangga.
- c. Tim Abdi Guru. 2006. *Kreasi Seni Budaya dan Keterampilan*. Jakarta: Erlangga.

I. PENILAIAN

1. Prosedur : penilaian proses dan penilaian hasil
2. Jenis : tes dan non tes
3. Teknik :
 - a. Tes performansi
 - b. Observasi : saat proses pembelajaran
 - c. Lisan : tanya jawab
4. Alat : lembar penilaian tes performansi dan lembar aktivitas belajar siswa (terlampir)
5. Soal/ instrumen : (terlampir)
6. Skor penilaian : Hasil belajar (tes performansi) $NA = \frac{Sp}{Sm} \times 100$

Aktivitas belajar siswa

$\text{Presentase siswa} = \frac{\text{skorperolehan}}{\text{skormaksimal}} \times 100 \%$
--

J. FORMAT KRITERIA PENILAIAN SIKLUS I PERTEMUAN 2**PERFORMANSI**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
A	Keluwesan gerak (Wiraga)	Luwes	4
		Cukup luwes	3
		Kurang luwes	2
		Tidak luwes	1
B	Kesesuaian gerak dengan tema (Wiraga)	Sesuai	4
		Cukup sesuai	3
		Kurang sesuai	2
		Tidak sesuai	1

C	Kreativitas gerak (Wiraga)	Kreatif	4
		Cukup kreatif	3
		Kurang kreatif	2
		Tidak kreatif	1
D	Penghayatan (Wirasa)	Menghayati	4
		Cukup menghayati	3
		Kurang menghayati	2
		Tidak menghayati	1
E	Kelincahan (Wirama)	Lincih	4
		Cukup lincah	3
		Kurang lincah	2
		Tidak lincah	1
F	Keberanian (Wirasa)	Berani	4
		Cukup berani	3
		Kurang berani	2
		Tidak berani	1
G	Percaya diri (Wirasa)	Sangat percaya diri	4
		Cukup percaya diri	3
		Kurang percaya diri	2
		Tidak percaya diri	1

K. LEMBAR PENILAIAN

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati							Nilai $NA = \frac{Sp}{Sm} \times 100$	Ket.
		A	B	C	D	E	F	G		

Banyumas, 28 Maret 2013

Mengetahui,

Guru Mitra

Guru

Siti Jaenat

Septi Mawartiani

1401409157

Mengesahkan,
Kepala SD Negeri Kalibatur

Siti Aisah, S.Pd

19670108 198910 2 001

SOAL TES PERFORMANSI SIKLUS I

1. Peragaan/tampilkan gerak tari perorangan!
2. Gerak tari disesuaikan dengan tema dan penuh penghayatan.

Aspek yang dinilai yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

No.	Aspek	Kriteria	Skor
A	Keluwesan gerak (Wiraga)	Luwes	4
		Cukup luwes	3
		Kurang luwes	2
		Tidak luwes	1
B	Kesesuaian gerak dengan tema (Wiraga)	Sesuai	4
		Cukup sesuai	3
		Kurang sesuai	2
		Tidak sesuai	1
C	Kreativitas gerak (Wiraga)	Kreatif	4
		Cukup kreatif	3
		Kurang kreatif	2
		Tidak kreatif	1
D	Penghayatan (Wirasa)	Menghayati	4
		Cukup menghayati	3
		Kurang menghayati	2
		Tidak menghayati	1
E	Kelincahan (Wirama)	Lincih	4
		Cukup lincih	3
		Kurang lincih	2
		Tidak lincih	1
F	Keberanian (Wirasa)	Berani	4
		Cukup berani	3
		Kurang berani	2
		Tidak berani	1
G	Percaya diri (Wirasa)	Sangat percaya diri	4
		Cukup percaya diri	3
		Kurang percaya diri	2
		Tidak percaya diri	1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran 17

LEMBAR PENILAIAN HASIL BELAJAR SISWA (TES PERFORMANSI)
SIKLUS I

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati							Jumlah Skor	Nilai $NA = \frac{SP}{SM} \times 100$	KKM \geq 75	
		A	B	C	D	E	F	G			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Tri Rosolihin	2	4	2	2	3	2	2	17	60,71		√
2	Ahmad Galih Irawan	4	4	2	2	3	3	2	20	71,42		√
3	Salas Dedi Saputra	3	4	2	2	3	4	3	21	75,00	√	
4	Catur Priono	3	3	2	2	3	2	3	18	64,28		√
5	Kurniati	3	3	3	2	3	3	2	19	67,85		√
6	Wahyu Nur Fitriah	4	4	3	3	3	4	3	24	85,71	√	
7	Adila Saputri	4	4	3	3	3	3	2	22	78,57	√	
8	Aisah Fasila	4	4	3	3	3	3	3	23	82,14	√	
9	Alif Saefudin	3	3	2	2	2	4	3	19	67,85		√
10	Dedi Hermawan	4	4	3	3	3	4	4	25	89,28	√	
11	Desti Aprilia	4	4	3	3	3	4	3	24	85,71	√	
12	Febri Ristia Wati	3	3	3	3	3	4	3	22	78,57	√	

13	Karsono Eko P.	3	4	2	3	3	3	3	21	75,00	√	
14	Keristian Sokhandi	3	3	2	2	3	2	3	18	64,28		√
15	Kuswati	3	4	3	3	3	3	2	21	75,00	√	
16	Atyk Ragi Setiawan	3	3	2	2	3	2	2	17	60,71		√
17	Reca Diana Asica	4	4	3	3	3	3	3	23	82,14	√	
18	Retno Yuniasih	4	4	3	3	3	3	3	23	82,14	√	
19	Riki Afrian	3	4	2	3	3	3	3	21	75,00	√	
20	Rizky Setiawan	3	3	2	2	3	2	2	17	60,71		√
21	Sefi Nur Widia	4	4	3	3	3	3	3	23	82,14	√	
22	Puji Lestari	4	4	3	2	3	3	3	22	78,57	√	
23	Tri Febriyatin	4	3	2	3	3	3	3	21	75,00	√	
24	Ayu Sulistiani	4	4	3	3	3	3	2	22	78,57	√	
25	Wahyu Apri Riani	4	4	3	3	3	4	4	25	89,28	√	
26	Nur Syuhada	4	4	2	3	3	3	3	21	75,00	√	
Jumlah										1960,63		
Rata-rata										75,41		
Tuntas											18	
Tidak Tuntas												8
Tuntas Belajar Klasikal											69,23%	

Jumlah siswa tuntas belajar : 18
Jumlah siswa tidak tuntas belajar : 8
Nilai Rata-rata kelas : 75,41
Persentase tuntas belajar klasikal : 69,23%

Banyumas, 28 Maret 2013

Guru

Septi Mawartiani

1401409157

Lampiran 18

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN DENGAN MENERAPKAN METODE *FIELD TRIP*

Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan (Seni Tari)
 Materi : Tari Pendek Bertema
 Kelas / Semester : III / II
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)
 Pelaksanaan : 26 Maret 2013
 Siklus : I pertemuan 1

Petunjuk:

Berilah skor pada setiap aspek dengan cara mencontreng (√) pada kolom skor (1, 2, 3, dan 4) sesuai dengan deskriptor yang tampak.

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati																												Jml Skor	Nilai
		A				B				C				D				E				F				G					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Tri Rosolihin			√				√				√				√				√				√				√		18	64,28
2	Ahmad Galih Irawan				√			√				√				√				√				√				√		20	71,43
3	Salas Dedi Saputra			√				√				√				√				√				√				√		18	64,28
4	Catur Priono			√				√				√				√				√				√				√		18	64,28
5	Kurniati																														
6	Wahyu Nur Fitriah				√				√				√				√				√				√				√	24	85,71
7	Adila Saputri				√				√				√				√				√				√				√	19	67,86
8	Aisah Fadila			√				√				√				√				√				√				√		21	75,00

9	Alif Saefudin		√				√			√		√			√		√	16	57,14
10	Dedi Hermawan		√			√	√			√		√			√		√	23	82,14
11	Desti Aprilia		√	√			√			√		√	√		√		√	19	67,86
12	Febri Ristiawati			√		√	√			√		√	√		√		√	20	71,43
13	Karsono Eko P.			√		√	√			√		√	√		√		√	22	78,57
14	Keristian Sokhandi		√		√		√			√		√	√		√		√	17	60,71
15	Kuswati			√			√			√		√	√		√		√	17	60,71
16	Otyk Ragil Setiawan		√	√			√			√		√	√		√		√	15	53,57
17	Reca Diana Asica		√		√		√			√		√	√		√		√	22	78,57
18	Retno Yuniasih			√		√	√			√		√	√	√	√		√	22	78,57
19	Riki Afrian		√		√		√			√		√	√		√		√	19	67,86
20	Rizky Setiawan																		
21	Sefi Nur Widia			√	√		√			√		√	√		√		√	19	67,86
22	Puji Lestari		√		√		√			√	√	√		√		√		21	75,00
23	Tri Febriyatin			√	√		√			√		√	√		√		√	21	75,00
24	Ayu Sulistiani			√	√		√			√		√	√		√		√	19	67,86
25	Wahyu Apri Riani		√		√		√			√		√	√		√	√	√	23	82,14
26	Nur Syuhada		√		√		√			√		√	√		√		√	19	67,86
Jumlah			82		57		60			83		66			63		61	472	1685,69
Rata-rata			3,42		2,37		2,5			3,46		2,75			2,62		2,54		
Persentase (%)			85,42		59,37		62,5			86,45		68,75			65,62		63,54		70,24

Keterangan:

A. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru.

- B. Keaktifan siswa dalam bertanya.
- C. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru.
- D. Keaktifan siswa dalam *field trip*.
- E. Kemampuan siswa pada saat kerja kelompok.
- F. Ketekunan siswa melaksanakan tugas dari guru.
- G. Kemampuan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

$$\text{Presentase} = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah siswa x skor maksimal}} \times 100 \%$$

Mengetahui,
Guru Mitra

Siti Jaenat

Banyumas, 26 Maret 2013

Guru

Septi Mawartiani

1401409157

Lampiran 19

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN DENGAN MENERAPKAN METODE *FIELD TRIP***

Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan (Seni Tari)
 Materi : Tari Pendek Bertema
 Kelas / Semester : III / II
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)
 Pelaksanaan : 28 Maret 2013
 Siklus : I pertemuan 2

Petunjuk:

Berilah skor pada setiap aspek dengan cara mencontreng (√) pada kolom skor (1, 2, 3, dan 4) sesuai dengan deskriptor yang tampak.

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati																												Jml Skor	Nilai
		A				B				C				D				E				F				G					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Tri Rosolihin			√			√					√				√				√				√				√		18	64,28
2	Ahmad Galih Irawan			√			√					√				√				√				√				√		20	71,43
3	Salas Dedi Saputra				√			√				√				√				√				√				√		20	71,43
4	Catur Priono				√		√					√				√				√				√				√		18	64,28
5	Kurniati			√			√					√				√				√				√				√		17	60,71
6	Wahyu Nur Fitriah				√			√					√			√				√				√				√		24	85,71
7	Adila Saputri				√			√				√				√				√				√					√	21	75,00
8	Aisah Fadila			√				√				√				√				√				√				√		22	78,57

9	Alif Saefudin		√	√		√		√		√	√		√		√		√		17	60,71
10	Dedi Hermawan		√		√		√		√		√		√		√		√		24	85,71
11	Desti Aprilia		√	√		√		√		√		√		√		√		√	21	75,00
12	Febri Ristiawati		√		√		√		√		√		√		√		√		22	78,57
13	Karsono Eko P.		√		√		√		√		√		√		√		√		22	78,57
14	Keristian Sokhandi		√		√		√		√		√		√		√		√		18	64,28
15	Kuswati		√		√		√		√		√		√		√		√		20	71,43
16	Otyk Ragil Setiawan		√		√		√		√		√		√		√		√		18	64,28
17	Reca Diana Asica		√		√		√		√		√		√		√		√		22	78,57
18	Retno Yuniasih		√		√		√		√		√		√		√		√		24	85,71
19	Riki Afrian		√		√		√		√		√		√		√		√		20	71,43
20	Rizky Setiawan		√	√		√		√		√	√		√		√		√		20	71,43
21	Sefi Nur Widia		√		√		√		√		√		√		√		√		20	71,43
22	Puji Lestari		√	√		√		√		√	√		√		√		√		22	78,57
23	Tri Febriyatin		√		√		√		√		√		√		√		√		20	71,43
24	Ayu Sulistiani		√	√		√		√		√	√		√		√		√		21	75,00
25	Wahyu Apri Riani		√		√		√		√		√		√		√		√		25	89,28
26	Nur Syuhada		√	√		√		√		√	√		√		√		√		20	71,43
Jumlah			90		67		72		90		79		70		68				536	1914,24
Rata-rata			3,46		2,58		2,77		3,46		3,04		2,69		2,61					
Persentase (%)			86,54		64,42		69,23		86,54		75,96		67,31		65,38					73,63

Keterangan:

A. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru.

- B. Keaktifan siswa dalam bertanya.
- C. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru.
- D. Keaktifan siswa dalam *field trip*.
- E. Kemampuan siswa pada saat kerja kelompok.
- F. Ketekunan siswa melaksanakan tugas dari guru.
- G. Kemampuan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

$$\text{Presentase} = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah siswa rekor maksimal}} \times 100 \%$$

Mengetahui,
Guru Mitra

Siti Jaenat

Banyumas, 28 Maret 2013

Guru

Septi Mawartiani

1401409157

Lampiran 20

REKAPITULASI HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA
SIKLUS I

No.	Aspek yang Diamati	Pertemuan 1 (24 siswa)		Pertemuan 2 (26 siswa)		Nilai Rata-rata (%)
		Skor	Keaktifan (%)	Skor	Keaktifan (%)	
1.	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru.	82	85,42	90	86,54	85,98
2.	Keaktifan siswa dalam bertanya.	57	59,37	67	64,42	61,89
3.	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru.	60	62,50	72	69,23	65,86
4.	Keaktifan siswa dalam <i>field trip</i> .	83	86,45	90	86,54	86,49
5.	Kemampuan siswa pada saat kerja kelompok.	66	68,75	79	75,96	72,35
6.	Ketekunan siswa melaksanakan tugas dari guru.	63	65,62	70	67,31	66,46
7.	Kemampuan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.	61	63,54	68	65,38	64,46
Jumlah		472	491,65	538	515,38	503,48
Persentase Keaktifan Belajar Siswa Siklus I		71,93				

Lampiran 21

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG I)**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 1**

1. NAMA GURU	: SEPTI MAWARTIANI
2. SEKOLAH	: SD NEGERI KALIBATUR
3. MATA PELAJARAN	: SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN
4. KELAS	: III (TIGA)
5. TANGGAL	: 26 MARET 2013
6. ALOKASI WAKTU	: 70 MENIT
7. OBSERVER	: SITI JAENAT

PETUNJUK

Bacalah dengan cermat RPP yang akan digunakan oleh guru ketika mengajar.

Kemudian, berilah skor semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir pengukuran di bawah ini.

	1	2	3	4
1. Merumuskan kompetensi dasar/indikator				
1.1 Merumuskan kompetensi dasar/ indikator hasil belajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
1.2 Merancang dampak pengiring berbentuk kecakapan hidup (<i>life skill</i>)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	Rata-rata butir 1 = A			<input type="text" value="3,5"/>
2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar				
2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.2 Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.3 Memilih sumber belajar sesuai dengan <i>field trip</i>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	Rata-rata butir 2 = B			<input type="text" value="3,33"/>

3. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran *field trip*

- | | | | | | |
|-----|---|--------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|--------------------------|
| 3.1 | Menentukan jenis kegiatan pembelajaran | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.2 | Menyusun langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan metode <i>field trip</i> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.3 | Menentukan alokasi waktu pembelajaran | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.4 | Menentukan cara-cara memotivasi siswa | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.5 | Menyiapkan pertanyaan | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 3 = C **4. Merancang pengelolaan kelas**

- | | | | | | |
|-----|---|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|--------------------------|
| 4.1 | Menentukan penataan latar pembelajaran sesuai dengan <i>field trip</i> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 4.2 | Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran <i>field trip</i> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 4 = D **5. Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian**

- | | | | | | |
|-----|--|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|--------------------------|
| 5.1 | Menentukan prosedur dan jenis penilaian | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 5.2 | Membuat alat penilaian dan kunci jawaban | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 5 = E **6. Tampilan dokumen rencana pembelajaran**

- | | | | | | |
|-----|-------------------------|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| 6.1 | Kebersihan dan kerapian | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 6.2 | Penggunaan bahasa tulis | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 6 = F

Observer

Nilai APKG RPP = APKG I

$$APKG I = \frac{A+B+C+D+E+F}{6 \times 4} = 79,71$$

Siti Jaenat

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG II)

Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1

1. NAMA GURU	: SEPTI MAWARTIANI
2. SEKOLAH	: SD NEGERI KALIBATUR
3. MATA PELAJARAN	: SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN
4. KELAS	: III (TIGA)
5. TANGGAL	: 26 MARET 2013
6. ALOKASI WAKTU	: 70 MENIT
7. OBSERVER	: SITI JAENAT

PETUNJUK!

1. Amatilah dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkan perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, serta dampaknya pada diri siswa.
3. Berilah skor kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir pengukuran di bawah ini.

1. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran.

	1	2	3	4
1.1 Menyiapkan ruang, alat, media, dan sumber belajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
1.2 Melaksanakan tugas harian kelas.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Rata-rata butir 1 = G 3,5

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran *field trip*

2.1 Memulai kegiatan pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2.2 Melaksanakan jenis kegiatan <i>field trip</i> yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

- | | | | | | |
|-----|--|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|--------------------------|
| 2.3 | Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2.4 | Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2.5 | Melaksanakan kegiatan pembelajaran <i>field trip</i> . | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2.6 | Mengelola waktu pembelajaran secara efisien. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 2 = H 3,17

3. Mengelola interaksi kelas

- | | | | | | |
|-----|---|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|--------------------------|
| 3.1 | Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.2 | Menangani pertanyaan dan respon siswa. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.3 | Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan badan. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.4 | Memicu dan memelihara keterlibatan siswa. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.5 | Memantapkan penguasaan materi pembelajaran. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 3 = I 3,0

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar.

- | | | | | | |
|-----|--|--------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|--------------------------|
| 4.1 | Menunjukkan sikap ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 4.2 | Menunjukkan kegairahan mengajar. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 4.3 | Mengembangkan hubungan antar-pribadi yang sehat dan serasi. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 4.4 | Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya. | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

4.5 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri.
Rata-rata butir 4 = J

5. Mendemostrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu.

5.1 Guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa untuk belajar SBK materi Tari Pendek Bertema

5.2 Mendemonstrasikan atau membimbing siswa dalam melatih keterampilan

5.3 Memberi kebebasan siswa secara bertanggungjawab

5.4 Guru memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan

Rata-rata butir 4 = K

6. Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar

6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran

6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran

Rata-rata butir 6 = L

7. Kesan umum kinerja guru/ calon guru

7.1 Keefektifan proses pembelajaran

7.2 Penggunaan bahasa Indonesia tepat

7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa

7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran

Rata-rata butir 7 = M

Nilai APKG PP = APKG II

Observer

$$\text{APKG II} = \frac{G + H + I + J + K + L + M}{7 \times 4} = 77,57$$

Siti Jaenat

Lampiran 22

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG I)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 2

1.	NAMA GURU	: SEPTI MAWARTIANI
2.	SEKOLAH	: SD NEGERI KALIBATUR
3.	MATA PELAJARAN	: SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN
4.	KELAS	: III (TIGA)
5.	TANGGAL	: 28 MARET 2013
6.	ALOKASI WAKTU	: 70 MENIT
7.	OBSERVER	: SITI JAENAT

PETUNJUK

Bacalah dengan cermat RPP yang akan digunakan oleh guru ketika mengajar.

Kemudian, berilah skor semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir pengukuran di bawah ini.

	1	2	3	4
1. Merumuskan kompetensi dasar/indikator				
1.1 Merumuskan kompetensi dasar/ indikator hasil belajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
1.2 Merancang dampak pengiring berbentuk kecakapan hidup (<i>life skill</i>)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	Rata-rata butir 1 = A			<input type="text" value="4"/>
2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar				
2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.2 Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

- 2.3 Memilih sumber belajar sesuai dengan
field trip

Rata-rata butir 2 = B 3,33

3. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran *field trip*

- | | | | | |
|---|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|--------------------------|
| 3.1 Menentukan jenis kegiatan pembelajaran | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.2 Menyusun langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan metode <i>field trip</i> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.3 Menentukan alokasi waktu pembelajaran | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.4 Menentukan cara-cara memotivasi siswa | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.5 Menyiapkan pertanyaan | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 3 = C 3

4. Merancang pengelolaan kelas

- | | | | | |
|---|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|--------------------------|
| 4.1 Menentukan penataan latar pembelajaran sesuai dengan <i>field trip</i> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran <i>field trip</i> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 4 = D 3

5. Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian

- | | | | | |
|--|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| 5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 5.2 Membuat alat penilaian dan kunci jawaban | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 5 = E 3,5

6. Tampilan dokumen rencana pembelajaran

- | | | | | |
|-----------------------------|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| 6.1 Kebersihan dan kerapian | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 6.2 Penggunaan bahasa tulis | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 6 = F 3,5

Observer

Nilai APKG RPP = APKG I

$$APKG I = \frac{A+D+G+D+E+F}{4 \times 4} = 84,71$$

Siti Jaenat

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG II)

Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2

1. NAMA GURU	: SEPTI MAWARTIANI
2. SEKOLAH	: SD NEGERI KALIBATUR
3. MATA PELAJARAN	: SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN
4. KELAS	: III (TIGA)
5. TANGGAL	: 29 MARET 2013
6. ALOKASI WAKTU	: 70 MENIT
7. OBSERVER	: SITI JAENAT

PETUNJUK!

- Amatilah dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
- Pusatkan perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, serta dampaknya pada diri siswa.
- Berilah skor kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir pengukuran di bawah ini.

1. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran.

	1	2	3	4
1.1 Menyiapkan ruang, alat, media, dan sumber belajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
1.2 Melaksanakan tugas harian kelas.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Rata-rata butir 1 = G

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran *field trip*

2.1 Memulai kegiatan pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
------------------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

- 2.2 Melaksanakan jenis kegiatan *field trip* yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan.
- 2.3 Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan.
- 2.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis.
- 2.5 Melaksanakan kegiatan pembelajaran *field trip*.
- 2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien.

Rata-rata butir 2 = H

3. Mengelola interaksi kelas

- 3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran.
- 3.2 Menangani pertanyaan dan respon siswa.
- 3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan badan.
- 3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa.
- 3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran.

Rata-rata butir 3 = I

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar.

- 4.1 Menunjukkan sikap ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa.
- 4.2 Menunjukkan kegairahan mengajar.
- 4.3 Mengembangkan hubungan antar-

pribadi yang sehat dan serasi.

4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya.

4.5 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri.

Rata-rata butir 4 = J

5. Mendemostrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu.

5.1 Guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa untuk belajar SBK materi Tari Pendek Bertema

5.2 Mendemonstrasikan atau membimbing siswa dalam melatih keterampilan

5.3 Memberi kebebasan siswa secara bertanggungjawab

5.4 Guru memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan

Rata-rata butir 4 = K

6. Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar

6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran

6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran

Rata-rata butir 6 = L

7. Kesan umum kinerja guru/ calon guru

7.1 Keefektifan proses pembelajaran

7.2 Penggunaan bahasa Indonesia tepat

7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa

7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran

Rata-rata butir 7 = M

Nilai APKG PP = APKG II

Observer

$$\text{APKG II} = \frac{G+H}{2}$$

Siti Jaenat

Lampiran 23

KISI-KISI SOAL TES PERFORMANSI SISWA SIKLUS II

SK : 13 Mengapresiasikan diri melalui karya seni tari

Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan (Seni Tari)

Materi Pokok : Tari Pendek Bertema

Alokasi : 2x 35 menit

No. KD	KD	Indikator	Bentuk Tes	Soal/Instruksi Tes	Ranah Psikomotor	Tingkat Kesulitan			Skor Penilaian
						Mudah	Sedang	Sulit	
13.2.	Menyajikan tarian pendek bertema dengan iringan	1. Siswa dapat mengidentifikasi gerak-gerak berdasarkan tema tertentu. 2. Siswa dapat memperagakan/ menampilkan gerak tari sesuai dengan tema. 3. Siswa dapat memperagakan/ menampilkan gerak tari sesuai dengan iringan	Praktek (tes performansi)	Peragaan/tampilkan gerak tari sesuai dengan tema, iringan sederhana, dan penuh penghayatan di depan kelas!	P1 P2 P3 P4	√	√ √	√	75-100

		sederhana.							
--	--	------------	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan:

P : Ranah Psikomotor

P1 : Perseption (persepsi)

P2 : Set (kesiapan)

P3 : Guided response (respon terbimbing)

P4 : Mechanism (mekanisme)

Lampiran 24

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**SIKLUS II PERTEMUAN 1**

Sekolah	: SD Negeri Kalibatur
Mata Pelajaran	: SBK (Seni Tari)
Kelas/Semester	: III/2
Alokasi Waktu	: 2x35 menit (1x pertemuan)
Pelaksanaan	: 9 April 2013

A. STANDAR KOMPETENSI

13. Mengapresiasikan diri melalui karya seni tari

B. KOMPETENSI DASAR

13.2Menyajikan tarian pendek bertema dengan iringan

C. INDIKATOR

Mengidentifikasi gerak berdasarkan tema tertentu.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui pengamatan, siswa dapat menyebutkan gerakan binatang.
2. Melalui diskusi, siswa dapat menirukan gerakan binatang.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan:** Disiplin (*Discipline*)

Tekun (*diligence*)

Tanggung jawab (*responsibility*)

Ketelitian (*carefulness*)

Kerja sama (*Cooperation*)

Toleransi (*Tolerance*)

Percaya diri (*Confidence*)

Keberanian (*Bravery*)

E. MATERI AJAR

Materi Pokok: Tari Pendek Bertema

Sub Pokok Bahasan: Tari Berpasangan

Tari bertema adalah tarian yang memiliki tema tertentu, di mana gerakan tarinya disesuaikan dengan tema. Seluruh rangkaian gerakan dalam tari akan menggambarkan tema dari tari tersebut. Misalnya, tari yang bertema binatang kelinci gerakannya akan menggambarkan tingkah laku seekor kelinci. Contoh yang lain misalnya tari yang bertema kegiatan nelayan, maka gerakan dalam tari tersebut akan menggambarkan tingkah laku yang dilakukan oleh seorang nelayan ketika sedang melakukan kegiatan mencari ikan.

Tari pendek bertema merupakan tari bertema yang durasi waktunya pendek, biasanya gerakan tari berupa gerakan sederhana. Tari pendek bertema dapat dilakukan secara perorangan atau individual, berpasangan dan berkelompok.

Pada pembelajaran ini, yang akan dipelajari adalah tari pendek bertema yang dilakukan oleh dua orang. Tarian yang dibawakan oleh dua orang penari disebut tari berpasangan.

F. METODE DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Metode : ceramah, tanya jawab, demonstrasi, *field trip*, penugasan.
2. Media : LCD, laptop, gambar binatang, dan video tari.

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Kegiatan awal (5 menit)
 - a. Membuka kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan memberi salam.
 - b. Melakukan presensi.
 - c. Guru mengkondisikan kelas.
 - d. Apersepsi:

Guru mengajak siswa menyanyikan lagu berjudul Kelinciku.
“Seperti apa gerakan kelinci?”.

- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- f. Guru membentuk kelompok-kelompok kecil, yaitu siswa berpasangan dengan teman sebangkunya.

2. Kegiatan Inti (50 menit)

Eksplorasi (10 menit)

- a. Guru menjelaskan mengenai tari bertema yang dilakukan berpasangan.
- b. Guru memperlihatkan gambar dan video orang yang sedang menari bertema binatang.
- c. Guru memberikan contoh beberapa gerakan tari sederhana seperti gerakan binatang.
- d. Guru memberikan penjelasan berkaitan kegiatan *field trip* yang hendak dilakukan yaitu melakukan perjalanan lintas alam ke persawahan dan perkebunan warga sekitar untuk mengamati gerakan binatang.
- e. Guru memberikan lembar petunjuk kegiatan untuk siswa selama melakukan *field trip*.

Elaborasi (35 menit)

- a. Siswa dan guru melakukan kegiatan *field trip* yaitu perjalanan lintas alam ke persawahan dan perkebunan yang terletak di sekitar lingkungan sekolah untuk mengamati gerakan-gerakan binatang yang akan dijadikan sumber tari.
- b. Secara berkelompok siswa mengamati dan menemukan sendiri jawaban dari lembar kerja siswa yang harus diisi yaitu mengenai nama binatang yang siswa lihat dan gerakan binatang tersebut.
- c. Beberapa siswa menirukan gerak berdasarkan apa yang mereka amati.

Konfirmasi (5 menit)

- a. Siswa menyerahkan laporan hasil kegiatan *field trip* mengenai pengamatan dan pengidentifikasian terhadap gerak-gerak binatang.
- b. Guru dan siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan bimbingan dan penguatan.

3. Kegiatan akhir (15 menit)

- a. Siswa dan guru kembali ke dalam ruang kelas.

- b. Secara berkelompok siswa berlatih gerakan tari dengan iringan sederhana sesuai bimbingan dan arahan dari guru.
- c. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran.
- d. Guru memberikan tugas kepada siswa agar pada pertemuan berikutnya siswa dapat memperagakan gerakan yang telah dilakukan untuk penilaian.
- e. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran.

H. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

1. Alat:
 - a. Silabus SBK kelas III semester 2.
 - b. Lembar petunjuk kegiatan *field trip*.
3. Sumber Belajar:
 - a. Lingkungan alam sekitar, berupa persawahan milik warga sekitar.
 - b. Tim Bina Karya Guru. 2007. *Seni Budaya dan Keterampilan untuk SD kelas III*. Jakarta: Erlangga.
 - c. Tim Abdi Guru. 2006. *Kreasi Seni Budaya dan Keterampilan*. Jakarta: Erlangga.
 - d. Video tari kelinci.

I. PENILAIAN

1. Prosedur : penilaian proses
2. Jenis : non tes
3. Teknik :
 - a. Observasi : saat proses pembelajaran
 - b. Lisan : tanya jawab
4. Alat : lembar observasi aktivitas belajar siswa (terlampir)
5. Skor penilaian : Aktivitas belajar siswa

Presentase siswa = $\frac{\text{skorperolehan}}{\text{skormaksimal}} \times 100 \%$

Banyumas, 9 April 2013

Mengetahui,
Guru Mitra

Guru

Siti Jaenat

Septi Mawartiani
1401409157

Mengesahkan,
Kepala SD Negeri Kalibatur

Siti Aisah, S.Pd
19670108 198910 2 001

LEMBAR KERJA SISWA**Siklus II Pertemuan 1**

Nama Sekolah : SD Negeri Kalibatur
Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan
Kelas/ Semester :
Alokasi Waktu : 2x35 menit

A. Petunjuk Kegiatan *Field Trip*

Kita akan melakukan perjalanan lintas alam ke lingkungan sekitar sekolah yaitu persawahan dan milik warga sekitar. Kegiatan perjalanan ini disebut *field trip*. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dikerjakan pada kegiatan *field trip* ini, antara lain sebagai berikut:

1. Perhatikan teman-teman satu kelompokmu, pastikan kalian tidak terpisah saat melakukan kegiatan *field trip*.
2. Berhati-hatilah saat berada di lingkungan sekitar sekolah dan persawahan milik warga sekitar.
3. Perhatikan segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan sekitar sekolah dan persawahan, baik yang kamu lihat di depan, di belakang, di atas, di bawah maupun di samping.
4. Kamu akan melihat dan menemukan berbagai binatang beserta gerakannya.
5. Kamu dapat melakukan tanya jawab dengan sesama teman, guru, ataupun warga sekitar untuk mendapatkan informasi yang diperlukan guna menyelesaikan berbagai permasalahan.
6. Catatlah sebanyak mungkin binatang yang kamu temui dan amati selama kegiatan *field trip*, pada tabel kerja kegiatan *field trip*.
7. Laporkan pada guru jika semua tugas telah selesai dikerjakan dengan baik.
8. Kegiatan pembelajaran akan dilanjutkan di dalam ruang kelas kembali sesuai petunjuk gurumu.

B. Tugas Kelompok

Berdasarkan pengamatan yang telah kamu lakukan pada kegiatan *field trip*, lengkapi tabel berikut dengan nama hewan yang kamu lihat dan gerakan yang dilakukan hewan tersebut. Lengkapi pula identitas kelompokmu!

Tabel Kerja Kegiatan *Field Trip*

Nama Kelompok :

Nama anggota kelompok :

No	Hewan	Gerakan

Lampiran 25

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**SIKLUS II PERTEMUAN 2**

Sekolah	: SD Negeri Kalibatur
Mata Pelajaran	: SBK (Seni Tari)
Kelas/Semester	: III/2
Alokasi Waktu	: 2x35 menit (1x pertemuan)
Pelaksanaan	: 11 April 2013

A. STANDAR KOMPETENSI

13. Mengapresiasikan diri melalui karya seni tari

B. KOMPETENSI DASAR

13.2 Menyajikan tarian pendek bertema dengan iringan

C. INDIKATOR

1. Memperagakan/menampilkan gerak tari berpasangan sesuai dengan tema.
2. Memperagakan/menampilkan gerak tari berpasangan sesuai dengan iringan sederhana.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui penugasan, siswa secara berpasangan dapat memperagakan/menampilkan gerak tari yang bertema binatang sesuai dengan iringan sederhana.
2. Melalui penugasan, siswa secara berpasangan dapat memperagakan/menampilkan gerak tari bertema binatang dengan penuh penghayatan.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan:** Disiplin (*Discipline*)

Tekun (*diligence*)

Tanggung jawab (*responsibility*)

Ketelitian (*carefulness*)

Kerja sama (*Cooperation*)

Toleransi (*Tolerance*)

Percaya diri (*Confidence*)

Keberanian (*Bravery*)

E. MATERI AJAR

Materi Pokok: Tari Pendek Bertema

Sub Pokok Bahasan: Tari Berpasangan

Tari bertema adalah tarian yang memiliki tema tertentu, di mana gerakan tarinya disesuaikan dengan tema. Seluruh rangkaian gerakan dalam tari akan menggambarkan tema dari tari tersebut. Misalnya, tari yang bertema binatang kelinci gerakannya akan menggambarkan tingkah laku seekor kelinci. Contoh yang lain misalnya tari yang bertema kegiatan nelayan, maka gerakan dalam tari tersebut akan menggambarkan tingkah laku yang dilakukan oleh seorang nelayan ketika sedang melakukan kegiatan mencari ikan.

Tari pendek bertema merupakan tari bertema yang durasi waktunya pendek, biasanya gerakan tari berupa gerakan sederhana. Tari pendek bertema dapat dilakukan secara perorangan atau individual, berpasangan dan berkelompok.

Pada pembelajaran ini, yang akan dipelajari adalah tari pendek bertema yang dilakukan oleh dua orang. Tarian yang dibawakan oleh dua orang penari disebut tari berpasangan.

F. METODE DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Metode : ceramah, tanya jawab, demonstrasi, *field trip*.
2. Media : Laptop, meja, botol minum bekas, sendok dan garpu.

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Kegiatan awal (5 menit)

- a. Guru mengucapkan salam dan mengkondisikan kelas.
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c. Apersepsi: guru mengajukan beberapa pertanyaan berkaitan dengan kegiatan *field trip* yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya.
“Sudahkah kalian berlatih gerakan tari di rumah sesuai dengan apa yang kalian amati selama *field trip*?”

2. Kegiatan Inti (55 menit)

Eksplorasi (10 menit)

Siswa berdiskusi dan melakukan latihan bersama dengan teman satu kelompok untuk memperagakan gerakan-gerakan yang telah dipelajari selama 10 menit.

Elaborasi (40 menit)

- a. Guru meminta salah satu perwakilan dari kelompok untuk mengambil nomor urut dengan sistem undian.
- b. Guru meminta setiap kelompok maju sesuai dengan nomor urut untuk menampilkan gerak tari bertema binatang.
- c. Sementara temannya tampil, siswa lainnya mengiringi dengan nyanyian, iringan dari botol minuman, tepuk tangan, dan sendok sambil mengamati.
- d. Guru melakukan pengamatan dan penilaian kepada setiap siswa dengan menggunakan lembar observasi dan lembar penilaian tes performansi siswa sebagai alat evaluasi.

Konfirmasi (5 menit)

- a. Guru memberikan tanggapan terhadap penampilan siswa.
- b. Guru bersama siswa bertanya jawab, memberikan masukan, dan memberikan penguatan.

3. Kegiatan akhir (10 menit)

- a. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil penilaian terhadap kegiatan praktik yang telah dilakukan oleh siswa.
- b. Guru memberikan tindak lanjut berupa pengayaan dan remedial.
- c. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran.

H. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

1. Alat:
 - a. Silabus SBK kelas III semester 2.
 - b. Lembar petunjuk kegiatan *field trip*.
2. Sumber Belajar:
 - a. Lingkungan alam sekitar, berupa persawahan milik warga sekitar.
 - b. Tim Bina Karya Guru. 2007. *Seni Budaya dan Keterampilan untuk SD kelas III*. Jakarta: Erlangga.
 - c. Tim Abdi Guru. 2006. *Kreasi Seni Budaya dan Keterampilan*. Jakarta: Erlangga.

I. PENILAIAN

1. Prosedur : penilaian proses dan penilaian hasil
2. Jenis : tes dan non tes
3. Teknik :
 - a. Tes performansi
 - b. Observasi : saat proses pembelajaran
 - c. Lisan : tanya jawab
4. Alat : lembar penilaian tes performansi dan lembar aktivitas belajar siswa (terlampir)
5. Soal/ instrumen : (terlampir)
6. Skor penilaian : Hasil belajar (tes performansi) $NA = \frac{Sp}{Sm} \times 100$

Aktivitas belajar siswa

Presentase siswa = $\frac{\text{skorperolehan}}{\text{skormaksimal}} \times 100 \%$

J. FORMAT KRITERIA PENILAIAN SIKLUS I PERTEMUAN 2 *PERFORMANSI*

No.	Aspek	Kriteria	Skor
-----	-------	----------	------

Banyumas, 11 April 2013

Mengetahui,

Guru

Guru Mitra

Septi Mawartiani

1401409157

Siti Jaenat

Mengesahkan,

Kepala SD Negeri Kalibatur

Siti Aisah, S.Pd

19670108 198910 2 001

SOAL TES PERFORMANSI SIKLUS II

1. Peragaan/tampilkan gerak tari secara berpasangan!
2. Gerak tari yang diperagakan/ditampilkan diiringi dengan iringan sederhana.
3. Gerak tari disesuaikan dengan tema dan penuh penghayatan.

Aspek yang dinilai yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1	Keluwesannya gerak (Wiraga)	Luwes	4
		Cukup luwes	3
		Kurang luwes	2
		Tidak luwes	1
2	Kesesuaian gerak dengan tema (Wiraga)	Sesuai	4
		Cukup sesuai	3
		Kurang sesuai	2
		Tidak sesuai	1
3	Kreativitas gerak (Wiraga)	Kreatif	4
		Cukup kreatif	3
		Kurang kreatif	2
		Tidak kreatif	1
4	Penghayatan (Wirasa)	Menghayati	4
		Cukup menghayati	3
		Kurang menghayati	2
		Tidak menghayati	1
5	Kelincahan (Wirahma)	Lincih	4
		Cukup lincah	3
		Kurang lincah	2
		Tidak lincah	1
6	Keberanian	Berani	4
		Cukup berani	3
		Kurang berani	2
		Tidak berani	1
7	Percaya diri	Sangat percaya diri	4
		Cukup percaya diri	3
		Kurang percaya diri	2
		Tidak percaya diri	1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran 26

LEMBAR PENILAIAN HASIL BELAJAR SISWA (TES PERFORMANSI)

SIKLUS II

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati								Jumlah Skor	Nilai $NA = \frac{SP}{SM} \times 100$	KKM ≥ 75	
		A	B	C	D	E	F	G	H			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Tri Rosolihin	2	3	3	3	2	3	3	3	22	68,75		√
2	Ahmad Galih Irawan	3	4	3	3	3	3	3	3	25	78,12	√	
3	Salas Dedi Saputra	3	3	3	3	3	4	3	4	26	81,25	√	
4	Catur Priono	2	4	3	2	3	3	3	3	23	71,87		√
5	Kurniati	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75,00	√	
6	Wahyu Nur Fitriah	4	4	4	3	3	3	3	4	28	87,50	√	
7	Adila Saputri	4	4	3	3	3	3	3	4	27	84,37	√	
8	Aisah Fasila	3	4	3	3	3	3	4	4	27	84,37	√	
9	Alif Saefudin	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75,00	√	
10	Dedi Hermawan	4	4	3	3	4	4	3	4	29	90,62	√	
11	Desti Aprilia	3	4	4	4	3	3	4	3	28	87,50	√	
12	Febri Ristia Wati	4	4	3	3	3	3	3	4	27	84,37	√	

13	Karsono Eko P.	3	4	3	3	3	3	4	4	27	84,37	√	
14	Keristian Sokhandi	3	4	2	3	3	3	3	3	24	75,00	√	
15	Kuswati	3	4	3	3	3	3	3	3	25	78,12	√	
16	Atyk Ragi Setiawan	3	4	2	3	2	3	2	3	22	68,75		√
17	Reca Diana Asica	4	4	4	4	3	3	3	4	29	90,62	√	
18	Retno Yuniasih	4	4	4	3	3	3	4	4	29	90,62	√	
19	Riki Afrian	3	4	3	2	3	3	2	4	24	75,00	√	
20	Rizky Setiawan	3	3	2	3	3	3	3	4	24	75,00	√	
21	Sefi Nur Widia	3	4	3	3	4	3	3	3	26	81,25	√	
22	Puji Lestari	3	4	4	3	3	4	3	3	27	84,37	√	
23	Tri Febriyatin	3	4	3	3	3	3	3	3	25	78,12	√	
24	Ayu Sulistiani	3	4	3	3	3	3	3	3	25	78,12	√	
25	Wahyu Apri Riani	4	4	4	3	4	4	3	4	30	93,75	√	
26	Nur Syuhada	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75,00	√	
Jumlah											2096,81		
Rata-rata											80,65		
Tuntas												23	
Tidak Tuntas													3
Tuntas Belajar Klasikal												88,46%	

Jumlah siswa tuntas belajar	: 23
Jumlah siswa tidak tuntas belajar	:3
Nilai Rata-rata kelas	:80,65
Persentase tuntas belajar klasikal	:88,46%

Banyumas, 11 April 2013

Guru

Septi Mawartiani

1401409157

Lampiran 27

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN DENGAN MENERAPKAN METODE *FIELD TRIP*

Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan (Seni Tari)
 Materi : Tari Pendek Bertema
 Kelas / Semester : III / II
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)
 Pelaksanaan : 9 April 2013
 Siklus : II pertemuan 1

Petunjuk:

Berilah skor pada setiap aspek dengan cara mencontreng (√) pada kolom skor (1, 2, 3, dan 4) sesuai dengan deskriptor yang tampak.

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati																												Jml Skor	Nilai
		A				B				C				D				E				F				G					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Tri Rosolihin			√			√					√				√				√				√				√		19	67,86
2	Ahmad Galih Irawan			√			√					√				√				√				√				√		21	75,00
3	Salas Dedi Saputra			√			√				√					√				√				√				√		21	75,00
4	Catur Priono			√			√					√				√				√				√				√		19	67,86
5	Kurniati				√		√					√				√				√				√				√		21	75,00
6	Wahyu Nur Fitriah			√			√					√				√				√				√				√		23	82,14
7	Adila Saputri			√			√					√				√				√				√				√		22	78,57
8	Aisah Fadila				√		√					√				√				√				√				√		22	78,57

9	Alif Saefudin		√		√			√			√			√			√			√	20	71,43	
10	Dedi Hermawan			√		√			√			√					√			√	25	89,28	
11	Desti Aprilia		√			√					√						√			√	22	78,57	
12	Febri Ristiawati		√				√				√						√				√	23	82,14
13	Karsono Eko P.			√			√					√					√			√	23	82,14	
14	Keristian Sokhandi		√				√				√						√			√	20	71,43	
15	Kuswati		√				√				√						√				√	21	75,00
16	Otyk Ragil Setiawan			√			√				√						√			√	20	71,43	
17	Reca Diana Asica		√				√				√						√			√	23	82,14	
18	Retno Yuniasih			√				√			√						√			√	24	85,71	
19	Riki Afrian			√			√				√						√			√	20	71,43	
20	Rizky Setiawan		√				√					√					√			√	21	75,00	
21	Sefi Nur Widia		√				√				√						√				√	22	78,57
22	Puji Lestari		√				√				√						√			√	21	75,00	
23	Tri Febriyatin			√			√				√						√			√	22	78,57	
24	Ayu Sulistiani			√			√					√					√			√	21	75,00	
25	Wahyu Apri Riani			√				√				√						√			√	26	92,86
26	Nur Syuhada			√			√					√					√			√	23	82,14	
Jumlah			89		76		78		88		79		78		77		565				2017,84		
Rata-rata			3,42		2,92		3,00		3,38		3,04		3,00		2,96								
Persentase (%)			85,58		73,08		75,00		84,61		75,96		75,00		74,04							77,61	

Keterangan:

A. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru.

- B. Keaktifan siswa dalam bertanya.
- C. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru.
- D. Keaktifan siswa dalam *field trip*.
- E. Kemampuan siswa pada saat kerja kelompok.
- F. Ketekunan siswa melaksanakan tugas dari guru.
- G. Kemampuan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

$$\text{Presentase} = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah siswa rekor maksimal}} \times 100 \%$$

Banyumas, 9 April 2013

Mengetahui,
Guru Mitra

Guru

Siti Jaenat

Septi Mawartiani
1401409157

Lampiran 28

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN DENGAN MENERAPKAN METODE *FIELD TRIP*

Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan (Seni Tari)
 Materi : Tari Pendek Bertema
 Kelas / Semester : III / II
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)
 Pelaksanaan : 11 April 2013
 Siklus : II pertemuan 2

Petunjuk:

Berilah skor pada setiap aspek dengan cara mencontreng (√) pada kolom skor (1, 2, 3, dan 4) sesuai dengan deskriptor yang tampak.

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati																												Jml Skor	Nilai
		A				B				C				D				E				F				G					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Tri Rosolihin			√				√				√				√				√				√				√		20	71,43
2	Ahmad Galih Irawan			√				√				√				√				√				√				√		21	75,00
3	Salas Dedi Saputra			√				√			√					√				√				√				√		21	75,00
4	Catur Priono				√		√					√				√				√				√				√		20	71,43
5	Kurniati			√			√					√				√				√				√				√		21	75,00
6	Wahyu Nur Fitriah			√			√					√	√			√				√				√				√		23	82,14
7	Adila Saputri			√			√					√				√				√	√			√				√		22	78,57
8	Aisah Fadila				√		√					√				√				√				√				√		22	78,57

9	Alif Saefudin		√		√		√		√		√		√		√		√		√	21	75,00	
10	Dedi Hermawan			√		√		√		√		√		√		√		√		√	25	89,28
11	Desti Aprilia			√		√		√		√		√		√		√		√		√	23	82,14
12	Febri Ristiawati			√		√		√		√		√		√		√		√		√	24	85,71
13	Karsono Eko P.			√		√		√		√		√		√		√		√		√	22	78,57
14	Keristian Sokhandi			√		√		√		√		√		√		√		√		√	21	75,00
15	Kuswati			√		√		√		√		√		√		√		√		√	22	78,57
16	Otyk Ragil Setiawan			√		√		√		√		√		√		√		√		√	20	71,43
17	Reca Diana Asica			√		√		√		√		√		√		√		√		√	24	85,71
18	Retno Yuniasih			√		√		√		√		√		√		√		√		√	26	92,86
19	Riki Afrian			√		√		√		√		√		√		√		√		√	21	75,00
20	Rizky Setiawan			√		√		√		√		√		√		√		√		√	24	85,71
21	Sefi Nur Widia			√		√		√		√		√		√		√		√		√	22	78,57
22	Puji Lestari			√		√		√		√		√		√		√		√		√	22	78,57
23	Tri Febriyatin			√		√		√		√		√		√		√		√		√	23	82,14
24	Ayu Sulistiani			√		√		√		√		√		√		√		√		√	22	78,57
25	Wahyu Apri Riani			√		√		√		√		√		√		√		√		√	27	96,43
26	Nur Syuhada			√		√		√		√		√		√		√		√		√	23	82,14
Jumlah			90		80		79		92		81		80		80		80		582		2078,54	
Rata-rata			3,46		3,08		3,04		3,54		3,11		3,08		3,08							
Persentase			86,54		76,92		75,96		88,46		77,88		76,92		76,92							79,94

Keterangan:

A. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru.

- B. Keaktifan siswa dalam bertanya.
- C. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru.
- D. Keaktifan siswa dalam *field trip*.
- E. Kemampuan siswa pada saat kerja kelompok.
- F. Ketekunan siswa melaksanakan tugas dari guru.
- G. Kemampuan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

$$\text{Presentase} = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah siswa rekor maksimal}} \times 100 \%$$

Banyumas, 11 April 2013

Mengetahui,
Guru Mitra

Guru

Siti Jaenat

Septi Mawartiani
1401409157

Lampiran 29

REKAPITULASI HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA
SIKLUS II

No.	Aspek yang Diamati	Pertemuan 1 (26 siswa)		Pertemuan 2 (26 siswa)		Nilai Rata-rata (%)
		Skor	Keaktifan (%)	Skor	Keaktifan (%)	
1.	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru.	89	85,58	90	86,54	86,06
2.	Keaktifan siswa dalam bertanya.	76	73,08	80	76,92	75,00
3.	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru.	78	75,00	79	75,96	75,48
4.	Keaktifan siswa dalam <i>field trip</i> .	88	84,61	92	88,46	86,53
5.	Kemampuan siswa pada saat kerja kelompok.	79	75,96	81	77,88	76,92
6.	Ketekunan siswa melaksanakan tugas dari guru.	78	75,00	80	76,92	75,96
7.	Kemampuan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.	77	74,04	80	76,92	75,48
Jumlah		565	543,27	582	559,60	551,43
Persentase Keaktifan Belajar Siswa Siklus I		78,77				

Lampiran 30

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG I)**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan 1**

1. NAMA GURU	: SEPTI MAWARTIANI
2. SEKOLAH	: SD NEGERI KALIBATUR
3. MATA PELAJARAN	: SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN
4. KELAS	: III (TIGA)
5. TANGGAL	: 9 APRIL 2013
6. ALOKASI WAKTU	: 70 MENIT
7. OBSERVER	: SITI JAENAT

PETUNJUK

Bacalah dengan cermat RPP yang akan digunakan oleh guru ketika mengajar.

Kemudian, berilah skor semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir pengukuran di bawah ini.

1. Merumuskan kompetensi dasar/indikator	1	2	3	4
1.1 Merumuskan kompetensi dasar/ indikator hasil belajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
1.2 Merancang dampak pengiring berbentuk kecakapan hidup (<i>life skill</i>)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
Rata-rata butir 1 = A				<input type="text" value="4"/>
2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar				
2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.2 Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2.3 Memilih sumber belajar sesuai dengan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

field trip

Rata-rata butir 2 = B 3,67

3. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran *field trip*

- | | | | | | |
|-----|---|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| 3.1 | Menentukan jenis kegiatan pembelajaran | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 3.2 | Menyusun langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan metode <i>field trip</i> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 3.3 | Menentukan alokasi waktu pembelajaran | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 3.4 | Menentukan cara-cara memotivasi siswa | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.5 | Menyiapkan pertanyaan | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 3 = C 3,6

4. Merancang pengelolaan kelas

- | | | | | | |
|-----|---|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| 4.1 | Menentukan penataan latar pembelajaran sesuai dengan <i>field trip</i> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 4.2 | Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran <i>field trip</i> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 4 = D 3,5

5. Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian

- | | | | | | |
|-----|--|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|--------------------------|
| 5.1 | Menentukan prosedur dan jenis penilaian | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 5.2 | Membuat alat penilaian dan kunci jawaban | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 5 = E 3

6. Tampilan dokumen rencana pembelajaran

- | | | | | | |
|-----|-------------------------|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| 6.1 | Kebersihan dan kerapian | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 6.2 | Penggunaan bahasa tulis | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 6 = F 3,5

Observer

Nilai APKG RPP = APKG I

$$APKG I = \frac{A+B+C+D+E+F}{6 \times 4} = 88,62$$

Siti Jaenat

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG II)**Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1**

1. NAMA GURU	: SEPTI MAWARTIANI
2. SEKOLAH	: SD NEGERI KALIBATUR
3. MATA PELAJARAN	: SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN
4. KELAS	: III (TIGA)
5. TANGGAL	: 9 APRIL 2013
6. ALOKASI WAKTU	: 70 MENIT
7. OBSERVER	: SITI JAENAT

PETUNJUK!

1. Amatilah dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkan perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, serta dampaknya pada diri siswa.
3. Berilah skor kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir pengukuran di bawah ini.

1. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran.

	1	2	3	4
1.1 Menyiapkan ruang, alat, media, dan sumber belajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
1.2 Melaksanakan tugas harian kelas.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Rata-rata butir 1 = G **2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran *field trip***

2.1 Memulai kegiatan pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2.2 Melaksanakan jenis kegiatan <i>field trip</i> yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.3 Menggunakan alat bantu (media)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan.

- 2.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis.
- 2.5 Melaksanakan kegiatan pembelajaran *field trip*.
- 2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien.

Rata-rata butir 2 = H

3. Mengelola interaksi kelas

- 3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran.
- 3.2 Menangani pertanyaan dan respon siswa.
- 3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan badan.
- 3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa.
- 3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran.

Rata-rata butir 3 = I

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar.

- 4.1 Menunjukkan sikap ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa.
- 4.2 Menunjukkan kegairahan mengajar.
- 4.3 Mengembangkan hubungan antar-pribadi yang sehat dan serasi.
- 4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya.
- 4.5 Membantu siswa menumbuhkan

kepercayaan diri.

Rata-rata butir 4 = J

5. Mendemostrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu.

- 5.1 Guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa untuk belajar SBK materi Tari Pendek Bertema
- 5.2 Mendemonstrasikan atau membimbing siswa dalam melatih keterampilan
- 5.3 Memberi kebebasan siswa secara bertanggungjawab
- 5.4 Guru memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan

Rata-rata butir 4 = K

6. Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar

- 6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran
- 6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran

Rata-rata butir 6 = L

7. Kesan umum kinerja guru/ calon guru

- 7.1 Keefektifan proses pembelajaran
- 7.2 Penggunaan bahasa Indonesia tepat
- 7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa
- 7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran

Rata-rata butir 7 = M

Nilai APKG PP = APKG II

Observer

$$\text{APKG II} = \frac{G+H+I+J+K+L+M}{7 \times 4} = 87,86$$

Lampiran 31

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG I)**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan 2**

1. NAMA GURU	: SEPTI MAWARTIANI
2. SEKOLAH	: SD NEGERI KALIBATUR
3. MATA PELAJARAN	: SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN
4. KELAS	: III (TIGA)
5. TANGGAL	: 11 MARET 2013
6. ALOKASI WAKTU	: 70 MENIT
7. OBSERVER	: SITI JAENAT

PETUNJUK

Bacalah dengan cermat RPP yang akan digunakan oleh guru ketika mengajar.

Kemudian, berilah skor semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir pengukuran di bawah ini.

	1	2	3	4
1. Merumuskan kompetensi dasar/indikator				
1.1 Merumuskan kompetensi dasar/ indikator hasil belajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
1.2 Merancang dampak pengiring berbentuk kecakapan hidup (<i>life skill</i>)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
	Rata-rata butir 1 = A			<input type="text" value="4"/>
2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar				
2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.2 Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2.3 Memilih sumber belajar sesuai dengan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

*field trip*Rata-rata butir 2 = B

3,67

3. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran *field trip*

- | | | | | |
|---|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| 3.1 Menentukan jenis kegiatan pembelajaran | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 3.2 Menyusun langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan metode <i>field trip</i> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 3.3 Menentukan alokasi waktu pembelajaran | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 3.4 Menentukan cara-cara memotivasi siswa | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.5 Menyiapkan pertanyaan | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 3 = C

3,6

4. Merancang pengelolaan kelas

- | | | | | |
|---|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| 4.1 Menentukan penataan latar pembelajaran sesuai dengan <i>field trip</i> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran <i>field trip</i> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 4 = D

3,5

5. Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian

- | | | | | |
|--|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| 5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 5.2 Membuat alat penilaian dan kunci jawaban | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 5 = E

3

6. Tampilan dokumen rencana pembelajaran

- | | | | | |
|-----------------------------|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| 6.1 Kebersihan dan kerapian | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 6.2 Penggunaan bahasa tulis | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 6 = F

3,5

Observer

Nilai APKG RPP = APKG I

$$APKG I = \frac{A+B+C+D+E+F}{4 \times 4} = 90,71$$

Siti Jaenat

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG II)

Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2

1. NAMA GURU	: SEPTI MAWARTIANI
2. SEKOLAH	: SD NEGERI KALIBATUR
3. MATA PELAJARAN	: SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN
4. KELAS	: III (TIGA)
5. TANGGAL	: 11 APRIL 2013
6. ALOKASI WAKTU	: 70 MENIT
7. OBSERVER	: SITI JAENAT

PETUNJUK!

1. Amatilah dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkan perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, serta dampaknya pada diri siswa.
3. Berilah skor kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir pengukuran di bawah ini.

1. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran.

	1	2	3	4
1.1 Menyiapkan ruang, alat, media, dan sumber belajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
1.2 Melaksanakan tugas harian kelas.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Rata-rata butir 1 = G

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran *field trip*

2.1 Memulai kegiatan pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2.2 Melaksanakan jenis kegiatan <i>field trip</i> yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

- | | | | | | |
|-----|--|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| 2.3 | Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 2.4 | Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 2.5 | Melaksanakan kegiatan pembelajaran <i>field trip</i> . | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2.6 | Mengelola waktu pembelajaran secara efisien. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 2 = H 3,5

3. Mengelola interaksi kelas

- | | | | | | |
|-----|---|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| 3.1 | Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 3.2 | Menangani pertanyaan dan respon siswa. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.3 | Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan badan. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.4 | Memicu dan memelihara keterlibatan siswa. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 3.5 | Memantapkan penguasaan materi pembelajaran. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 3 = I 3,4

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar.

- | | | | | | |
|-----|--|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| 4.1 | Menunjukkan sikap ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 4.2 | Menunjukkan kegairahan mengajar. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 4.3 | Mengembangkan hubungan antar-pribadi yang sehat dan serasi. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 4.4 | Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

4.5	Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		
		Rata-rata butir 4 = J				<input type="text" value="3,2"/>	
5.	Mendemostrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu.						
5.1	Guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa untuk belajar SBK materi Tari Pendek Bertema	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>		
5.2	Mendemonstrasikan atau membimbing siswa dalam melatih keterampilan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>		
5.3	Memberi kebebasan siswa secara bertanggungjawab	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>		
5.4	Guru memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		
		Rata-rata butir 4 = K				<input type="text" value="3,75"/>	
6.	Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar						
6.1	Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		
6.2	Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>		
		Rata-rata butir 6 = L				<input type="text" value="3,5"/>	
7.	Kesan umum kinerja guru/ calon guru						
7.1	Keefektifan proses pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		
7.2	Penggunaan bahasa Indonesia tepat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>		
7.3	Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>		
7.4	Penampilan guru dalam pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>		
		Rata-rata butir 7 = M				<input type="text" value="3,5"/>	

$$\text{APKG II} = \frac{\text{G} + \text{H} + \text{I} + \text{J} + \text{K} + \text{L} + \text{M}}{7 \times 4} = 88,75$$

Siti Jaenat

Lampiran 32

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Gambar 1. Siswa berdoa sebelum memulai pelajaran
(Dok. Septi Mawartiani 2013)



Gambar 2. Guru menjelaskan garis besar materi



(Dok. Septi Mawartiani 2013)
Gambar 3. Kegiatan *field trip* siklus I
(Dok. Septi Mawartiani 2013)



Gambar 4. Siswa berani tampil di depan kelas



(Dok. Septi Mawartiani 2013)
Gambar 5. Penampilan siswa pada saat tes performansi siklus I
(Dok. Septi Mawartiani 2013)



Gambar 6. Kegiatan *field trip* siklus II
(Dok. Septi Mawartiani 2013)



Gambar 7. Penampilan siswa pada saat tes performansi siklus II

(Dok. Septi Mawartiani 2013)



Gambar 8. Pemberian *reward* bagi siswa yang aktif
(Dok. Septi Mawartiani 2013)

Lampiran 33

Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Gd A2 Lt. , Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon: 024-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel:

No. : 082/UN37.1.1.9/LK/2013
 Lamp :
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala SDN Kalibatur Kab. Banyumas
 di SDN Kalibatur Kab. Banyumas

Dengan Hormat,
 Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : SEPTI MAWARTIANI
 NIM : 1401409157
 Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Topik : PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATERI TARI PENDEK
 BERTEMA MELALUI METODE FIELD TRIP PADA SISWA KELAS III SD
 NEGERI KALIBATUR KABUPATEN BANYUMAS

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 20 Maret 2013

A.n. Dekan,
 Koordinator PGSD Tegal,



Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd
 NIP. 19630823 198703 1 001





PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
 UNIT PENDIDIKAN KECAMATAN BANYUMAS
SEKOLAH DASAR NEGERI KALIBATUR
 Alamat: Jl. Kalibatur, Desa Pasinggangan, Kec. Banyumas, Kab. Banyumas 53192

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/048/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Siti Aisah, S. Pd
 NIP : 19670108 198910 2 001
 Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa

Nama : Septi Mawartiani
 NIM : 1401409157
 Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
 Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas pada tanggal 26 Maret – 11 April 2013 di kelas III SD Negeri Kalibatur, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyumas, 18 April 2013
 Kepala SD Negeri Kalibatur

Siti Aisah, S.Pd
 19670108 198910 2 001

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman dan Rusliana. 1979. *Pendidikan Kesenian Seni Tari Buku Guru*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- _____. 1979. *Pendidikan Kesenian Seni Tari III Untuk SPG*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Andayani dkk. 2009. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aqib, Zainal dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2010. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Bastomi, Suwaji. 1992. *Wawasan Seni*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- BSNP. 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Danim, S. 2010. *Profesionalisasi Dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah dan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatkur, Tiffany. 2012. Peningkatan Pembelajaran Pelestarian Alam Melalui Metode *Field Trip* Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar Kaligayam 02 Kabupaten Tegal. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herawati dan Iriaji. 1997. *Pendidikan Kesenian*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Hernawan, dkk. 2007. *Media Pembelajaran*. Bandung: UPI Press.
- _____. 2009. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hidajat, Robbi. 2010. *Pengertian Pendidikan Tari*. Online. <http://studiotari.blogspot.com/2010/11/pengertian-pendidikan-seni.html> (diakses pada 18/12/2012).
- Iru, La dan Arihi. 2012. *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi, Dan Model-Model Pembelajaran*. Bantul: Multi Presindo.
- Isjoni, H. 2010. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.

- Iswara, Prana. (n.d). *Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan untuk Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI)*. http://file.upi.edu/Direktori/KD-SUMEDANG/197212262005011002-PRANA_DWIJA_ISWARA/skkd%20SD-MI/52.%20SENI-BUD%20SD-MI.pdf. (diakses pada 28/12/2012).
- Jazuli. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. IKIP SEMARANG PRESS.
- Juliantara, Ketut. 2010. *Aktivitas Belajar*. Online. <http://edukasi.kompasiana.com/2010/04/11/aktivitas-belajar/>. (diakses pada 20/12/2012).
- Junaidi, Wawan. 2010. *Cara Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa*. Online <http://wawan-junaidi.blogspot.com/2010/07/aktivitas-belajar-siswa.html> (diakses pada 20/12/2012).
- Karsipan. 2010. *Pengaruh Metode Field Trip Dalam Pembelajaran IPA Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia.
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Melber, L. M. (2007). *Informal Learning and Field Trips*. Online. Available at <http://www.sagepub.com/books/Book230563> [accessed 29/12/2011].
- Mikarsa, dkk. 2007. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyasa, E. 2009. *KURIKULUM YANG DISEMPURNAKAN Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Muryanto. (n.d). *Seni Tari Indonesia*. Semarang: PT. Bengawan Ilmu.
- NN. (n.d). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Online. <http://www.ziddu.com/download/9731771/uu-20-2003-sisdiknas.pdf.html> (diakses pada 20/12/2012).
- Pamadhi, Hadjar. 2011. *Pendidikan Seni di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Paranita, Asri. 2012. *Aplikasi Model Pembelajaran Terpadu Tipe Integrated Pada Pelajaran Seni Budaya Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas V SDN Binongjati 3 Bandung*. Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia. http://repository.upi.edu/operator/upload/s_sdt_0700073_chapter2.pdf (diakses pada 16/02/2013).

- Poerwanti, Endang. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Dirjendikti Depdiknas.
- Power, B., & Klopper, C. 2011. The classroom practice of creative arts education in NSW primary schools: A descriptive account. *International Journal of Education & the Arts*, 12(11).<http://www.ijea.org/v12n11/v12n11.pdf> (diakses pada 17/12/2012).
- Purwatiningsih dan Ninik Harini. 2002. *Pendidikan Seni Tari-Drama*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sagala, S. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedarsono. 1992. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- _____. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN KOMBINASI (MIXED METHODS)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiarto dan Prijana, Lasa. n. d. *Pendidikan Seni Tari Jilid I Untuk SLTA Kelas 1*. Semarang: Media Wiyata.
- Sukarya, dkk. 2008. *Pendidikan Seni 4 SKS*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sunarto dan Hartono, A. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Supriatna dan Syukur. 2006. *Kajian Lanjutan Pembelajaran Seni Tari dan Drama* 2. Bandung: UPI Press.

Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Tilawati. 2011. Penerapan Metode *Field Trip* Pada Pembelajaran Seni Tari Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas III SDN XII Dayeuhkolot Bandung. Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia.

UNNES. 2009. *Pedoman Akademik*. Semarang: UNNES Press.

Wardhani, IGAK dan Kuswaya Wihardit. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Yonny, A. dkk. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.

GLOSARIUM

- afektif : berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai
- aktivitas : rangkaian kegiatan
- analisis : proses menimbang/mempertimbangkan sesuatu secara hati-hati atau menggunakan metode tertentu untuk memahami sesuatu atau menjelaskannya
- antusias : ketertarikan
- apresiasi : penghargaan terhadap sesuatu
- artistik : berkaitan dengan seni
- demonstrasi : mempertunjukkan tindakan, kemampuan.
- deskriptif : penggambaran, menggambarkan
- dinamis : penuh semangat dan tenaga sehingga cepat bergerak dan mudah menyesuaikan diri dengan keadaan
- diskoveri : penemuan
- eksperimen : percobaan untuk menguji hal yang sudah ada dalam rangka menemukan apa yang terjadi pada sesuatu dalam kondisi tertentu
- eksplorasi : menggali secara mendalam dan detail untuk menemukan atau mempelajari sesuatu
- ekspresif : perilaku/tingkah laku yang secara jelas menunjukkan perasaan, ide, atau rencana yang akan dilakukan
- empiris : berdasarkan pengalaman (penemuan, penelitian, percobaan, yang telah dilakukan

- estetika : berkaitan dengan keindahan, seni, dan apresiasi terhadap sesuatu yang indah
- evaluasi : penilaian untuk mengetahui kualitas, pencapaian, baik atau buruk sesuatu
- fiksi : sebuah karangan belaka
- fisik : jasmani
- gerak maknawi: gerak yang mengandung arti jelas
- gerak murni : gerak yang digarap untuk mendapatkan bentuk yang artistik dan tidak dimaksudkan untuk menggambarkan sesuatu
- imajinasi : kekuatan atau proses menghasilkan ide
- inkuiri : pertanyaan atau proses bertanya untuk memperoleh informasi yang lebih mengenai sesuatu
- indikator : sebuah ukuran atau nilai, patokan/penanda atas kesesuaian/kepantasan sesuatu
- inovasi : hal yang baru, cara baru untuk melakukan sesuatu
- integrasi : pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat
- interaksi : hubungan antara individu dengan individu lain atau lingkungan, yang memungkinkan terjadinya pertukaran informasi dan saling mempengaruhi tingkah laku
- kognitif : berkaitan dengan pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual
- karakteristik : ciri khas yang dimiliki oleh individu atau makhluk hidup lain, bahkan suatu barang, yang membuatnya dikenal
- kreasi : menciptakan

kreatif	: kemampuan untuk menemukan dan mengembangkan ide/buah pikiran
kreativitas	: kegiatan yang melibatkan ide atau rencana yang akan dilakukan dan membuat jenis yang baru
kualitas	: mutu
metode	: cara untuk mencapai suatu tujuan
mimitis	: tarian yang menirukan gerak manusia
minat	: gejala psikologis yang menunjukkan pemusatan perhatian terhadap suatu objek sebab ada perasaan senang
negasi	: penyangkalan, peniadaan
observasi	: pengamatan
optimis	: memiliki rasa yakin
pantomim	: gerak yang meniru objek secara tepat
partisipasi	: keikutsertaan
partisipan	: orang yang ikut serta
pendidikan	: usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri
performansi	: berkaitan dengan menghibur audien dengan melakukan sesuatu, tindakan yang dilakukan dihadapan orang lain, keberhasilan dalam melakukan sesuatu
perspektif	: sudut pandang, cara pandang
psikis	: kejiwaan
psikomotor	: berkaitan dengan kemampuan fisik seperti kemampuan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf

realistik	: bersifat nyata
refleksi	: pemantulan, analisis terhadap kegiatan yang telah dilakukan atau suatu kejadian
relevan	: memiliki kaitan/hubungan yang penting, yang memiliki efek yang besar
representasional	: menggambarkan sesuatu secara jelas dan mudah dimengerti
resiprokal	: bersifat saling berbalasan
respon	: tanggapan
ritme	: ketukan, memiliki pola tertentu
sensitivitas	: kepekaan
siklus	: pengulangan/perputaran, sesuatu yang secara terus menerus berulang dan memiliki pola yang pasti
spiritual	: kejiwaan
stilir	: proses memperhalus gerakan dalam seni tari
tema	: pokok pikiran, gagasan atau ide dasar dari keseluruhan isi cerita, drama, seni pertunjukan atau bahkan kegiatan tertentu
totemistis	: tarian yang menirukan gerak binatang
verbalisme	: ekspresi perasaan, pikiran, atau ide melalui kata-kata
wantah	: gerak asli, gerak spontan
wiraga	: dasar wujud lahiriah badan beserta anggota badan yang disertai keterampilan gerakannya